

**RESILIENSI PADA MANTAN PECANDU NARKOBA DI
PANTI REHABILITASI**

SKRIPSI

OLEH :

CHRISTINE ANUGRAH MARBUN

208600071



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

T.A 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/24

**RESILIENSI PADA MANTAN PECANDU NARKOBA DI
PANTI REHABILITASI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi
Pada Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area*



**OLEH :
CHRISTINE ANUGRAH MARBUN
208600071**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

T.A 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/24

HALAMAN PENGESAHAN

**RESILIENSI PADA MANTAN PECANDU NARKOBA DI PANTI
REHABILITASI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Christine Anugrah Marbun
208600071

(Laili Alfita S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing

(Dr. Sifti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

D e k a n

(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Ka.Prodi

Tanggal Disetujui : 07 Agustus 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/24

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Christine Anugrah Marbun

Npm : 208600071

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penyusunan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari asanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan 31 Juli 2024



Christine Anugrah Marbun
(208600071)

HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI PERSETUJUAN

PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Christine Anugrah Marbun

Npm : 208600071

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu wawasan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Juli 2024

Peneliti



Christine Anugrah Marbun
(208600071)

ABSTRAK

RESILIENSI PADA MANTAN PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI

OLEH:
CHRISTINE ANUGRAH MARBUN
NPM: 208600071

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Islami Syar'at Narkotika Khalid Bin Walid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, Analisis data menggunakan organisasi data, coding, dan interpretasi. Responden penelitian ini sebanyak 3 (tiga) orang. Usia masing-masing responden yaitu responden pertama berusia 36 (tigapuluh enam) tahun, responden kedua berusia 25 (dua puluh lima) tahun, responden ketiga berusia 29 (dua puluh Sembilan) tahun. Paradigma penelitian ini dilihat dari faktor yang mempengaruhi, aspek, proses, tahapan, dan ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi responden pertama sudah berada di tahap *thriving* (berkembang pesat), responden kedua berada di tahap *recovery* (pemulihan) menuju *thriving* (berkembang pesat), responden ketiga berada di tahap *thriving* (berkembang pesat). Berdasarkan hal tersebut responden 1 dan 3 sudah mencapai tahap akhir resiliensi yaitu *thriving* (berkembang pesat), sementara responden 2 sedang dalam proses mencapai tahap akhir resiliensi.

Kata Kunci : *Resiliensi, Mantan Pecandu Narkoba, Rehabilitasi*

ABSTRACT

RESILIENCE IN FORMER DRUG ADDICTS AT A REHABILITATION CENTER

BY:

CHRISTINE ANUGRAH MARBUN

NPM: 208600071

This research aimed to describe the resilience of former drug addicts at the Islamic Rehabilitation Center Syar'I Narkotika Khalid Bin Walid. This research used a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection was carried out using interview and observation guidelines. Data analysis involved data organization, coding, and interpretation. The respondents in this study consisted of three individuals. The ages of the respondents were as follows: the first respondent was 36 years old, the second respondent was 25 years old, and the third respondent was 29 years old. The research paradigm examined the factors influencing resilience, as well as the aspects, processes, stages, and characteristics of individuals with resilience. The results indicated that the first respondent had reached the thriving stage, the second respondent was in the recovery stage heading toward the thriving stage, and the third respondent was in the thriving stage. Based on these findings, respondents 1 and 3 had reached the final stage of resilience, which is thriving, while respondent 2 was in the process of reaching the final stage of resilience.

Keywords: Resilience, Former Drug Addicts, Rehabilitation



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya Christine Anugrah Marbun, seorang perempuan yang saat ini berusia 22 tahun, lahir di Medan pada tanggal 12 Mei 2002. Saya tinggal bersama dengan kedua orangtua di Jl. Balai Desa Gg.Nauli Pasar XII Desa Marendal II, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, dapat dihubungi melalui email saya christineanugrahmarbun@gmail.com .

Saya memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak di TK Immanuel Kids pada tahun 2007 sampai 2008. Dilanjutkan ke sekolah dasar di SD. Swasta ST. Antonius V Medan pada tahun 2008 hingga tahun 2014, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP. Swasta Katolik Tri Sakti 1 Medan pada tahun 2014 hingga tahun 2017, dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Medan pada tahun 2017 hingga 2020.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, saya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, mulai kuliah di Universitas Medan Area kampus 1 dengan memilih jurusan Psikologi pada tahun 2020 dan puji Tuhan akan selesai di tahun 2024.

KATA PENGANTAR

Shalom. Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu senantiasa menolong dan melimpahkan berkat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi”

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu luang dan memberikan banyak masukan kepada saya. Terimakasih kepada Orang Tua yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya sehingga penulis tetap semangat dan percaya diri. Terimakasih kepada Maktua Philip, kepada semua Jemaat Gereja GSJA CLC Psr.XII yang selalu memberikan dukungan dan topangan doa kepada penulis, dan kepada sahabat serta teman-teman. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Pimpinan dan Staf Rehabilitasi Islami Syar’I Narkotika Khalid Bin Walid yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian. Terima kasih untuk para responden dan informan yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi mengenai diri pribadi dalam penelitian penulis. Kiranya Tuhan Yesus Memberkati semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 30 Agustus 2024


Christine Anugrah Marbun

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah	15
1.4 Fokus Masalah	15
1.5 Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....	16
1.6 Tujuan Penelitian	19
1.7 Manfaat Penelitian	19
BAB II	21
PERSPEKTIF TEORITIS	21
2.1 Resiliensi.....	21
2.1.1 Defenisi Resiliensi	21
2.1.2 Ciri-ciri Individu Yang Resiliensi.....	23
2.1.3 Faktor Resiliensi	23
2.1.4 Aspek-aspek Resiliensi	26
2.1.5 Tahapan Resiliensi.....	28
2.1.6 Karakteristik Resiliensi.....	29

2.2	Narkoba.....	31
2.2.1	Defenisi Narkoba	31
2.2.2	Golongan Narkoba.....	32
2.2.3	Mekanisme Kerja Narkoba Dalam Tubuh.....	34
2.2.4	Pecandu Narkoba	35
2.2.5	Paradigma Penelitian.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
3.1	Waktu dan Lokasi Penelitian	38
3.1.1	Waktu Penelitian.....	38
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	38
3.2	Tipe Penelitian	38
3.3	Unit Analisis	39
3.4	Responden Penelitian.....	39
3.4.1	Karakteristik Responden.....	39
3.4.2	Karakteristik Informan.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5.2	Alat Bantu Pengumpulan Data	41
3.5.3	Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Lembar Observasi.....	42
3.5.4	Lembar Persetujuan Responden.....	42
3.6	Prosedur Penelitian	43
3.6.1	Tahap Persiapan Penelitian.....	43
3.6.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	43
3.7	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data.....	44
3.8	Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian.....	45
3.9	Analisis Data.....	47
BAB IV	49
ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA	49
4.1	Setting Penelitian	49
4.1.1	Responden dan Informan.....	49

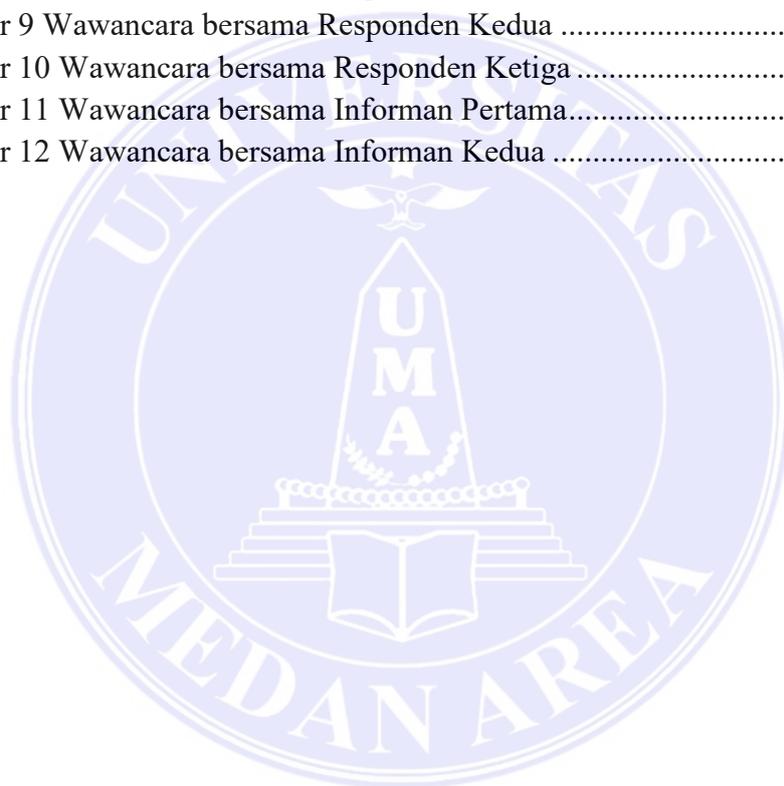
4.1.2 Jadwal Penelitian	50
4.2 Gambaran Wilayah Penelitian	52
4.2.1 Sejarah Wilayah Penelitian.....	52
4.2.2 Visi Misi	52
4.2.3 Alur Penerimaan Anggota Baru.....	53
4.2.4 Data Staf Dan Peserta Panti	53
4.2.5 Program Panti Rehabilitasi	54
4.2.6 Fasilitas Yang Tersedia.....	55
4.2.7 Metode Rehabilitasi	55
4.3 Hasil Observasi Umum	56
4.3.1 Responden 1	56
4.3.2 Responden II	59
4.3.3 Responden III.....	62
4.3.4 Informan I	64
4.3.5 Informan II.....	65
4.4 Hasil Penelitian	66
4.4.1 Deskripsi penemuan.....	66
4.4.2 Faktor yang mempengaruhi resiliensi.....	66
4.4.3 Aspek-aspek resiliensi	72
4.4.5 Tahapan Resiliensi	83
4.5 Hasil Analisis Data.....	88
4.5.1 INTRAPERSONAL.....	88
4.5.2 INTERPERSONAL	100
4.6 Pembahasan.....	112
BAB V.....	144
KESIMPULAN DAN SARAN	144
5.1 KESIMPULAN.....	144
5.2 Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	38
Tabel 2 Identitas Responden	49
Tabel 3 Identitas Informan	50
Tabel 4 Kegiatan Penelitian Wawancara Dan observasi Responden.....	50
Tabel 5 Kegiatan Penelitian Wawancara dan Observasi Informan.....	51
Tabel 6 Komunikasi Intrapersonal	88
Tabel 7 Komunikasi Interpersonal	100
Tabel 8 Pedoman Observasi.....	164
Tabel 9 Hasil Observasi Wawancara 1 Responden 1.....	174
Tabel 10 Hasil Observasi Wawancara 1 Responden 2.....	177
Tabel 11 Hasil Observasi Wawancara 1 Responden 3.....	180
Tabel 12 Hasil Observasi Wawancara 2 Responden 1.....	182
Tabel 13 Hasil Observasi Wawancara 2 Responden 2.....	184
Tabel 14 Hasil Observasi Wawancara 2 Responden 3.....	186
Tabel 15 Verbatim Wawancara 1 Responden 1	190
Tabel 16 Verbatim Wawancara 1 Responden 2	203
Tabel 17 Verbatim Wawancara 1 Responden 3	218
Tabel 18 Verbatim Wawancara 2 Responden 1	236
Tabel 19 Verbatim Wawancara 2 Responden 2	247
Tabel 20 Verbatim Wawancara 2 Responden 3	257
Tabel 21 Verbatim Wawancara Informan 1	271
Tabel 22 Verbatim Wawancara Informan 2	285

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Paradigma Penelitian.....	37
Gambar 2 Mendengarkan Kajian	56
Gambar 3 Sholat.....	57
Gambar 4 Makan Siang.....	59
Gambar 5 Sholat zuhur.....	60
Gambar 6 Mengaji.....	62
Gambar 7 Mengantar Surat Penelitian	301
Gambar 8 Wawancara bersama Responden Pertama.....	301
Gambar 9 Wawancara bersama Responden Kedua	301
Gambar 10 Wawancara bersama Responden Ketiga	302
Gambar 11 Wawancara bersama Informan Pertama.....	302
Gambar 12 Wawancara bersama Informan Kedua	302



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	142
Lampiran B.....	145
Lampiran C.....	157
Lampiran D	163
Lampiran E.....	179
Lampiran F	290



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalagunaan narkoba memiliki akibat yang sangat buruk bagi yang melakukannya. *National Institute Of Drug Abuse* menyebutkan bahwa terdapat beberapa penyakit yang mungkin timbul akibat penggunaan narkoba seperti *HIV*, *Hepatitis B* dan *C*, infeksi jantung, pembuluh darah, gangguan pernapasan dan paru-paru, nyeri lambung, kelumpuhan otot, gagal ginjal, penyakit neurologis, kelainan mental, kanker, gangguan kehamilan hingga kematian (Humas BNN, 2013). Oleh karena itu Hawari (Syaiful, 2015) menyatakan bahwa pemulihan pengguna selalu berubah-ubah.

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba tanpa petunjuk atau resep dokter. Masalah akan muncul ketika barang mulai disalahgunakan. Menurut Irawan dkk. (2018) ada banyak konsekuensi dan bahaya yang dapat muncul. Karena harga narkoba yang tinggi, penyalagunaan narkoba telah menyebar ke masyarakat ekonomi yang rendah dan tidak hanya terbatas pada kelompok yang mampu saja. Tidak hanya di kota, tetapi juga di desa dan kampung-kampung.

Bagi para korban penyalahgunaan narkoba, perlu dilakukan penanganan yang serius dan tuntas, dengan tujuan agar korban dapat sadar dan tidak kambuh kembali ke dalam masalah penyalahgunaan narkoba. Semua pihak yang terlibat harus memahami dan bertindak atas hal ini. Jadi, bukan hanya melakukan penghentian penyalahgunaan narkoba saja, namun juga melakukan rehabilitasi dengan melakukan pembinaan korban penyalahgunaan narkoba (Hawi &

Syarnubi, 2018). Adapun menurut Irawan dkk (2018) ada tiga ciri-ciri penyalagunaan narkoba yaitu yang pertama terjadinya perubahan perilaku, yang kedua tanda-tanda fisik, yang ketiga ditemukannya narkoba atau alat untuk menggunakan narkoba.

Pada dasarnya, obat-obatan, baik yang bersifat depresan, stimulan, maupun halusinogen, memiliki efek langsung pada zat kimiawi yang mengatur "reward circuit", atau pusat emosi dan perasaan (*mood*), yang menyebabkan rasa "enak dan puas" dalam sistem limbik. Selain itu, zat-zat ini berdampak pada berbagai fungsi kognitif seseorang, seperti berpikir dan mengingat, yang, jika dirangsang, memiliki kemungkinan lebih besar untuk berulang. Ini penting untuk diperhatikan karena awal penggunaan narkoba biasanya bebas. Rasa sakit dan tidak nyaman inilah yang mendorong individu untuk mencari dan menggunakan zat itu lagi sehingga pola penggunaannya tidak lagi sukarela, tetapi di bawah pengaruh gejala putus obat atau sakau (*withdrawal*). Mereka tidak peduli dengan kesehatan mereka secara keseluruhan karena fokus mereka adalah mencegah rasa sakit yang disebabkan oleh sakau. Efek nyata dari penggunaan narkoba yang berlangsung lama termasuk kecanduan narkoba, adiksi, atau ketergantungan obat. Berbagai gangguan atau efek negatif fisik, mental, dan sosial menyebabkan kecanduan obat atau adiksi. Adiksi atau kecanduan sering dikaitkan dengan satu atau lebih masalah kesehatan lainnya. Masalah dapat terkait dengan masalah fisik atau mental. Penyakit paru-paru, jantung, stroke, kanker, dan penyakit mental adalah contoh penyakit fisik. Selain itu, obat-obatan seperti inhalan dapat merusak atau

menghancurkan sel-sel saraf di luar otak dan sumsum tulang belakang (Irianto dkk, 2019).

Dua masalah utama yang dihadapi oleh pengguna narkoba ini adalah kemunduran dan stigma negatif masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa masalah ini merupakan masalah yang sangat penting bagi individu yang menggunakan narkoba. Relaps terjadi ketika seseorang berhenti mengonsumsi obat tertentu dan kemudian kembali mengonsumsi obat tersebut. Orang yang telah menjalani rehabilitasi masih dapat mengalami relaps. Kemungkinan relaps tetap tinggi selama mantan pengguna narkoba tidak berhenti menyalahgunakan narkoba. Ini mengapa fenomena ini sering terjadi. Selain itu, orang-orang yang pernah menggunakan narkoba mungkin distigma negatif oleh masyarakat karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi tekanan hidup mereka dapat menyebabkan gangguan emosi atau bahkan kehilangan kepercayaan diri untuk sembuh (Permana, 2018). Pengguna narkotika didominasi oleh masyarakat usia produktif, yang merupakan salah satu sasaran yang paling sering dicari oleh pengedar narkoba dikarenakan sangat mudah untuk diajak menggunakan narkoba, mulai dari pemberian secara gratis hingga mereka menjadi candu terhadap narkoba. Ada banyak banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mulai menggunakan narkoba, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketergantungan. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor pendidikan (Rahim dkk., 2024).

Banyak pecandu narkoba yang menggunakan segala cara untuk mendapatkan narkoba, seperti prostitusi, penipu, penjahat, bahkan pembunuh. Kejahatan ditujukan kepada kerabat bahkan orang tua sendiri. Inilah yang menyebabkan pengguna berjuang untuk mendapatkan bantuan dan dukungan yang mereka butuhkan, dan terjebak, bahkan jika mereka telah berhenti, mereka masih diperlakukan sama oleh masyarakat (Rantelaen & Huwae, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari narkoba (Waseso, 2017) yaitu sebagai berikut : 1) Depresan : Jenis narkoba yang menghambat kerja otak dan memperlambat aktivitas tubuh. Pengguna menjadi mengantuk, terlalu pendiam, dan lambat bereaksi. Rasa nyeri dan stres hilang sementara. Contoh: *Morfin, heroin/putauw*, alkohol. 2) Stimulan : jenis narkoba yang memacu kerja otak dan meningkatkan aktivitas tubuh. Orang-orang terlalu bersemangat dan waspada karena peningkatan aktivitas fisik. Contoh: kokain, *Amphetamine Type Stimulants (ATS), Methamphetamine (Sabu), ekstasi*. 3) Halusinogen : jenis narkoba yang berasal dari tanaman atau dibuat melalui formulasi kimiawi. Efek Halusinasi dapat berubah dan menimbulkan distorsi persepsi, pikiran, dan lingkungan. Dampaknya adalah terror dan kebingungan sensorik, seperti mendengar suara atau melihat warna, paranoia, hingga resiko psikosis. Contoh halusinogen yaitu : tanaman ganja dan inhalan. Berdasarkan hasil penelitian pengukuran prevalensi penyalahgunaan narkoba yang dilakukan BNN RI bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba mengalami penurunan dari 1,95% menjadi 1,73% untuk setahun terakhir pakai dan pada

kategori pernah pakai menurun dari 2,47% menjadi 2,20. Keberhasilan ini dicapai melalui empat strategi komprehensif dalam penanganan narkotika yaitu Soft Power Approach, Smart Power Approach, Hard Power Approach, Cooperation. Keberhasilan ini menunjukkan dampak positif dari pendekatan yang menyeluruh dan kerja sama yang baik dalam memerangi narkoba di Indonesia (Humas BNN, 2023).

Bagi pecandu narkoba, rehabilitasi merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menjamin kesembuhan total agar tidak kembali kecanduan narkoba. Jadi, rehabilitasi dapat disebut sebagai tempat untuk mulai membebaskan diri dari ketergantungan narkoba (*drug free*) sebagai modal awal untuk bisa bertahan dan bebas dari pengaruh keterkaitan pada keberadaan narkoba sebagai zat yang mempunyai ketentuan hukum (*crime free*) (Mulkiyan & Farid, 2017). Rehabilitasi terhadap pengguna narkotika adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pengguna dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap pengguna narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pengguna narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkoba (Angrayni & Yusliati, 2018).

Salah satu teknik yang digunakan di rehabilitasi adalah terapi spiritual islami. Terapi spiritual Islami adalah pengobatan atau penyembuhan gangguan jiwa yang disusun secara sistematis berdasarkan konsep *Al-Qur'an* dan *Assunnah*. Terapi spiritual Islami memandang bahwa keimanan dan

kedekatan kepada Allah adalah merupakan kekuatan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan *spiritual*. Pemulihan mandiri dari depresi atau masalah kesehatan mental lainnya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada dasarnya terapi spiritual islami tidak hanya sekedar mengobati gangguan psikis saja, namun lebih mendasar lagi tentang bagaimana membangkitkan kesadaran diri agar masyarakat memahami akikat dirinya. Karena pada hakikatnya peserta psikoterapi tidak hanya ingin menjadi lebih baik, namun juga mencari tujuan dan pemenuhan diri dalam hidup (Razak dkk., 2014).

Kedua sasaran yang dianggap penting pada terapi spiritual islami, yaitu kalbu (*qalbiyah*) dan akal (*aqliyah*) manusia. Kedua hal ini sangat mendesak dan menentukan kondisi mental seseorang. Faktanya cara kerja batin manusia berkaitan erat baik secara psikologis maupun fisiologis. Adapun terapi spiritual islami bersifat fleksibel, yaitu dapat dilakukan kapan saja baik secara individual maupun secara kelompok, preventif, yaitu : dapat dilakukan bagi setiap orang yang tidak menderita penyakit psikologis, kuratif, yaitu dilakukan dalam rangka pengobatan atau penyembuhan bagi orang yang mengalami penyakit psikologis, rehabilitasi, yaitu tahap pemulihan bagi setiap orang yang baru pulih dari penyakitnya. Pada terapi spiritual islami, *qalbu* dan akal pikiran sebagai sasaran terapi dalam menangani berbagai penyakit psikologis (Razak dkk., 2014).

Pemulihan kecanduan narkoba bukanlah proses yang singkat dan dapat dilakukan dengan mudah. Seorang pengguna narkoba dapat mengalami kekambuhan atau kembali menggunakan narkoba, meskipun sudah lama berhenti. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi seorang pengguna narkoba untuk

berhenti menggunakan narkoba. Pertama, melalui motivasi internal diri dengan menunjukkan rasa malu dan bersalah terhadap keluarga dan lingkungan. Kedua, melalui mediasi pihak lain dan orang-orang terdekatnya (Rantelaen & Huwae, 2022).

Berdasarkan fenomena di lapangan didapatkan bahwasanya orang memakai narkoba dikarenakan awalnya coba-coba, terpengaruh lingkungan pertemanan seperti diajarin dan dibelikan, ekonomi yang kurang mampu dan juga karena gaya hidup bebas. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama dengan ketiga responden yang membenarkan bahwasanya mereka memang menggunakan karena dipengaruhi oleh lingkungan dan rasa penasaran untuk mencoba narkoba. Adapun isi kutipan wawancara responden pertama tersebut adalah :

“Dari teman, dibeliin dulu” (W1. R1. 056). “karna berteman diajarin nih coba nih ternyata enak, yaudahlah jadi ketagihan, pokoknya ya pergaulan lah” (W1. R1. 052)

Adapun isi kutipan wawancara responden kedua tersebut adalah :

“Dikasih kawan” (W1. R2. 070), “Kawan lah” (W1. R2. 066), “Awalnya coba-coba akhirnya ketagihan” (W2. R2. 014)

Adapun isi kutipan wawancara responden ketiga tersebut adalah :

“Dikasih teman” (W1. R3. 054), “Gaya hidup bebas apalagi ekonomi kurang mampu, lingkungan pertemanan...” (W1. R3. 050), awalnya coba-cobaan ya kan, habis itu menjadi kebiasaan (W1. R3. 012).

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama informan pertama dan salah satu petugas panti rehabilitasi bernama bapak B. Adapun isi kutipan wawancara informan pertama adalah :

“Yang pertama coba-coba, yang kedua karna ajakan teman. Itu aja sih” (W. I2. 062)

Adapun isi kutipan wawancara salah satu petugas panti rehabilitasi bernama bapak B adalah :

“Dari pengalaman kami dan yang kami tau, orang-orang yang masuk panti rehab ini sebagian besar karna terpengaruh sama kawan, pergaulan bebas lah. Tapi ada juga karna rasa penasarannya. Awalnya coba-coba ujung-ujungnya akhirnya kecanduan. Karna kalo dah sekali make narkoba pasti minta terus sampe kecanduan” (01 Februari 2024)

Panti rehabilitasi Syar’i Narkotika Khalid Bin Walid, menggunakan teknik terapi keagamaan (*spiritual*) dan herbal-herbal alami untuk melepaskan pengguna dari jerat narkoba. Terapi spiritual memberikan pemahaman tentang narkoba penggunaan prinsip-prinsip kespiritualan untuk membantu individu memahami dampak negatif narkoba dan memperkuat keyakinan spiritualnya. Pendekatan ini sering melibatkan sholat lima waktu, mendengarkan kajian, mengaji, puasa, istighfar sebelum subuh, menghafal juz amma dan olahraga untuk membantu mereka menemukan kekuatan dalam spiritualnya dalam mengatasi ketergantungan narkoba. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama dengan ketiga responden yang membenarkan bahwasanya mereka melakukan cukup banyak kegiatan keagamaan (*spiritual*) mulai dari sholat sholat thajud masing-masing juga ada, istighfar sebelum subuh, menghafal juz amma, sholat subuh, sholat zuhur, sholat ashar, sholat magrib, isy’a baca Al-Qur’an yang didampingi oleh ustad, mendengarkan kajian, dan puasa. Adapun isi kutipan wawancara responden pertama tersebut adalah:

“Ya sholat, ngaji, puasa, kajian, olahraga, itu aja sih” (W1. R1. 034)

Adapun isi kutipan wawancara responden kedua adalah :

“ngaji, sholat lima waktu, dengarkan kajian” (W1. R2. 046)

Adapun isi kutipan wawancara responden ketiga adalah :

“Kalau dipanti ini cukup banyak kegiatan agama, khusus nya disinikan ini kan khusus sunnah yakan, jadi di mulai dari sholat sholat thajud masing-masing juga ada, istighfar sebelum subuh abistu menghafal juz amma, sholat subuh, sholat zuhur, sholat ashar, sholat magrib, isy’a baca Al-Qur’an dan itu didampingi sama ustad” (W1. R3. 034)

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama informan pertama dan salah satu petugas panti rehabilitasi bernama bapak B. Adapun isi kutipan wawancara dengan informan pertama adalah :

Kalo rehabilitasi kita ini, lebih cenderung pendekatan kepada keagamaan (W. II. 016).

Adapun isi kutipan wawancara dengan salah satu petugas panti rehabilitasi berinisial B adalah :

“Panti rehab inikan lembaga rehabilitasi narkoba islami, jadi disini memakai pendekatan agama islami dan herbal-herbal alami. Kalo panti rehab lain kan memakai obat-obat medis, kalo disini nggk. Karna kami percaya bahwa penyembuhan sejati datang dari Allah SWT, dan kami berusaha membimbing pasien kembali ke jalan yang lurus.” (01 Februari 2024)

Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bahaya narkoba dan memotivasi mereka untuk mengubah perilaku mereka melalui landasan spiritual. Terapi spiritual tidak hanya memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bahaya narkoba, tetapi juga membantu membangun resiliensi (resiliensi) yang diperlukan oleh pengguna narkoba untuk mengatasi tantangan.

Adapun pengguna narkoba yang baru memasuki panti rehabilitasi kurang memiliki resiliensi (resiliensi) sebelum melakukan terapi spiritual. Awalnya pengguna narkoba sulit menerima dan melakukan terapi spiritual curiga bahkan

mukanya ketat, marah-marrah, kadang-kadang ngamuk-ngamuk, gampang maki-maki kawan. Hal ini dikarenakan masih adanya efek pengaruh narkoba. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama dengan ketiga responden yang membenarkan bahwasanya tiga hari awal atau seminggu merasa sangat kesulitan, curigaan, wajahnya ketat, marah-marrah, kadang-kadang ngamuk-ngamuk, mudah memaki-maki kawan. Adapun isi kutipan wawancara responden pertama tersebut adalah:

“Tiga hari awal atau seminggu awal iyalah, itupun karna dipaksa sholat, ibadah, lama-lama uda biasa aja, hilang tuh emosinya” (W1. R1. 110)

Adapun isi kutipan wawancara responden kedua adalah:

“Awalnya ya pasti susah kali, tapi makin lama uda nggak sulit lagi, uda biasa aja” (W1. R2. 130)

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama informan pertama. Adapun isi kutipan wawancara informan pertama adalah:

“Kalo dulu awalnya curiga bahkan mukanya ketat, marah-marrah, kadang-kadang ngamuk-ngamuk, gampang maki-maki kawa” (W. 11. 056)

Setelah mendapatkan terapi dan wawasan mengenai *spiritual* (keagamaan), para pengguna narkoba sadar bahwasanya menggunakan narkoba itu adalah perbuatan yang salah dan di agama islam itu haram. Melalui terapi tersebut pengguna narkoba mendapatkan kemampuan untuk menghadapi, mengatasi, mendapatkan kekuatan dan bahkan mampu mencapai *transformasi* (perubahan) diri setelah mengalami kesulitan (*adversity*).

Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan oleh pengguna narkoba selama di panti rehabilitasi Syar’I Narkotika Khalid Bin Walid mereka telah melakukan resiliensi. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian berkaitan

dengan resiliensi. Reivich & Shatte, (2002) mengatakan bahwa resiliensi adalah kekuatan dasar yang mendasari semua karakteristik positif dalam susunan emosi dan psikologis seseorang. Resiliensi adalah kemampuan untuk merespons dengan cara yang sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dan hal ini penting untuk mengelola stres kehidupan sehari-hari. Resiliensi adalah pola pikir yang memungkinkan individu untuk mencari pengalaman baru dan memandang hidup sebagai pekerjaan yang sedang berjalan. Kurangnya resiliensi adalah penyebab utama dari fungsi negatif. Tanpa resiliensi tidak ada keberanian, tidak ada rasionalitas, tidak ada wawasan. Ini adalah landasan di mana segala sesuatunya dibangun. Begitu juga menurut Grotberg (2003) resiliensi adalah kapasitas manusia untuk menghadapi, mengatasi, belajar dari, atau bahkan diubah oleh kesulitan hidup yang tidak dapat dihindari. Resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, diperkuat, dan bahkan diubah oleh dampak kesulitan. Artinya bangkit kembali dari keadaan sulit. Resiliensi dapat ditunjukkan dalam konteks berbagai kesulitan yang mencakup kesulitan ekonomi, kekerasan, gangguan keluarga, diskriminasi, dan gangguan kesehatan yang serius.

Resiliensi psikologis merupakan cermin bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat memantul kembali (*bounce back*) setelah terjatuh atau mengalami tekanan psikologis tertentu. Resiliensi ditandai oleh kemampuan individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif yang sangat menekan, akibat adanya peristiwa traumatik atau kesulitan yang signifikan (Amalia & Cahyanti, 2021).

Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk bereaksi dan mengatasi kesulitan akibat proses adaptasi dan terlepas dari risiko dan kesulitan itu sendiri (Aparicio, 2022). Resiliensi pada dasarnya ada pada diri setiap orang, hanya saja waktu yang dibutuhkan untuk melewatinya bersifat individual. Semakin terlibat individu dalam satu masalah atau tekanan, maka akan semakin terlihat kemampuan resiliensi nya (Tama & Mazidawati, 2023). Adapun ciri-ciri individu yang resilien menurut Reivich & Shatte (2002) yaitu : mampu mengatasi stress, bersikap realistis serta optimistik dalam mengatasi masalah, mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan nyaman.

Neenan (2009) juga mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk merespon secara fleksibel terhadap berbagai kesulitan, baik yang tidak biasa maupun yang sering terjadi, melalui respons kognitif, perilaku, dan emosional. Meskipun resiliensi merupakan respons individu, perkembangan resiliensi sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan, seperti dukungan dari teman atau pengalaman negatif seperti kekerasan. Oleh karena itu, resiliensi harus dilihat dari perspektif yang lebih luas, tidak hanya dari faktor internal seperti optimisme atau disiplin diri. Hambatan utama untuk mencapai resiliensi bukanlah genetika, pengalaman masa kecil, atau kurangnya peluang dan kekayaan, melainkan cara kita berpikir dan menafsirkan dunia yang kita pelajari sejak kecil.

Hendriani (2018) mengemukakan bahwasanya ada 5 (lima) karakteristik yang menandai tercapainya resiliensi yaitu : penerimaan diri, pengelolaan emosi, empati, respons positif terhadap situasi negatif berikutnya dan usaha untuk tetap produktif berkarya. Namun hasil tersebut berbeda dengan studi yang dilakukan

oleh Wagnild (dalam Hendriani, 2018) yang memaparkan adanya lima komponen resiliensi yaitu: ketenangan pikiran emosi, kepercayaan kepada seseorang atau sesuatu hal, melanjutkan upaya untuk mencapai tujuan, penuh makna, dan memiliki eksistensi diri. Perbedaan penelitian Hendriani (2018) dengan hasil studi Wagnild (dalam Hendriani, 2018) sangat dimungkinkan karena fokus kajian, karakteristik partisipan dan persoalan yang dihadapi, serta metode yang digunakan juga berbeda. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama dengan responden yang membenarkan bahwasanya seiring waktu mereka merasa emosinya mulai stabil saat menghadapi kesulitan. Adapun isi kutipan wawancara responden pertama tersebut adalah:

“lama-lama uda biasa aja, hilang tuh emosinya” (W1. R1. 110)

Adapun isi kutipan wawancara responden kedua tersebut adalah:

“kalo uda gak make narkoba, awalnya ya pasti susah kali, tapi makin lama uda nggak sulit lagi, uda biasa aja” (W1. R2. 130)

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama dengan informan pertama dan salah satu petugas panti rehabilitasi berinisial bapak B. Adapun isi kutipan wawancara informan pertama yaitu :

“Kalo sekarang nggak lagi bahkan uda sering senyum, ketawa-ketawa tapi gak ketawa kayak orang gila itu ya hahaha.” (W. II. 056)

Adapun isi kutipan wawancara salah satu petugas panti rehabilitasi berinisial bapak B yaitu :

“Kalo orang yang sudah memiliki resiliensi diri, pasti dia uda mau menerima dirinya, terus uda bisa menguasai emosinya karna biasanya orang yang kecanduan narkoba ini sikit-sikit emosi gitu. Uda bisa

membangun hubungan yang positif, nggak pannoan lagi orang nya. Rata-rata orang yang make narkoba itu, nggak bisa percaya sama orang lain, pasti curiga terus.” (25 Mei 2024)

Berdasarkan uraian diatas, maka peran resiliensi sangat penting bagi penyalahguna atau mantan penyalahguna narkoba untuk memberikan resiliensi pada individu tersebut, baik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang menimpa mereka maupun memperkuat resiliensinya dalam menghadapi dorongan untuk kambuh (*relapse*). Agar mereka juga bisa bertahan dan menjaga tubuhnya bisa bebas dari narkoba (abtinensi) selamanya. Mantan pecandu narkoba yang menunjukkan resiliensi cenderung memiliki kemauan untuk pulih, menemukan sumber daya internal dan eksternal untuk melawan kecanduan, dan dapat mengatasi rintangan yang muncul dalam perjalanan pemulihan mereka. Dengan demikian, pengembangan resiliensi dapat membantu mantan pecandu narkoba untuk mengatasi tantangan, memperbaiki kualitas hidup dan memulihkan kesehatan fisik dan mental mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Fenomena penyalagunaan narkoba telah menjadi masalah global yang serius, berdampak negatif pada individu, keluarga, dan masyarakat. Di Indonesia, jumlah pecandu narkoba terus menjadi permasalahan serius dari tahun ke tahun, dengan Provinsi Sumatera Utara termasuk dalam daftar provinsi dengan tingkat penyalahgunaan narkoba yang tinggi, yang menimbulkan keprihatinan mendalam bagi pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan fenomena di lapangan didapatkan bahwasanya orang memakai narkoba dikarenakan awalnya coba-coba, terpengaruh lingkungan pertemanan seperti diajarin dan dibelikan, ekonomi yang

kurang mampu dan juga karena gaya hidup bebas. Resiliensi, atau kemampuan untuk bangkit dari kesulitan, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemulihan. Bagi mantan pecandu narkoba, resiliensi menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses rehabilitasi dan setelahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dapat membantu individu tidak hanya untuk menghindari kembali ke perilaku kecanduan, tetapi juga untuk membangun kembali kehidupan yang lebih baik dan lebih produktif. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengkaji “Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Islami Syar’I Narkotika Khalid Bin Walid”. Hasilnya diharapkan dapat ikut andil dalam meningkatkan keberhasilan rehabilitasi, mengurangi stigma sosial, menurunkan angka kambuh yang pada serta berdampak positif pada kesejahteraan sosial.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di panti rehabilitasi. Penelitian ini ingin :

1. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan pecandu narkoba
2. Menganalisa aspek-aspek resiliensi pada mantan pecandu narkoba
3. Menganalisa tahapan resiliensi pada mantan pecandu narkoba
4. Mengetahui ciri-ciri individu yang resilien

1.4 Fokus Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, fokus penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan pecandu narkoba?
2. Apa saja aspek-aspek yang mendukung resiliensi pada mantan pecandu narkoba?
3. Apa saja tahapan yang dilalui oleh mantan pecandu narkoba dalam membangun resiliensi?
4. Ciri-ciri apa yang dimiliki oleh individu yang resilien di kalangan mantan pecandu narkoba?

1.5 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Resiliensi adalah proses dinamis yang melibatkan adaptasi positif terhadap situasi kompleks yang melibatkan ancaman atau hambatan signifikan yang dapat berubah seiring waktu dan perbedaan lingkungan. Resiliensi juga proses interaktif kompleks yang melibatkan berbagai karakteristik individu, keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas (Hendriani, 2018). Resiliensi ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk pulih dari tekanan, trauma, atau tantangan kehidupan dan kembali berfungsi dengan baik. Dalam konteks pengguna narkoba, resiliensi dapat memainkan peran kunci dalam memahami bagaimana individu menghadapi dan mengatasi konsekuensi dari kecanduan.

Penelitian sebelumnya tentang resiliensi telah dilakukan oleh Diky Permana (2018) dengan judul Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba. Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Inabah

XX. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan psikologis-spiritual. Penelitian ini merujuk pada teori Elkins untuk membahas spiritualitas, dan untuk membahas resiliensi merujuk pada teori H. Grotberg dan Reivich & Shatte. Pokok argumentasi dari penelitian ini, mengetahui sejauh mana peran spiritualitas dapat mempengaruhi tingkat resiliensi pada residen narkoba dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi berbasis spiritual. Dari penelitian ini ditemukan bahwa residen narkoba mampu meningkatkan resiliensi ketika mengikuti kegiatan rehabilitasi berbasis spiritual.

Penelitian lain mengenai resiliensi yang telah dilakukan oleh Dewi Mustirah (2017) dengan judul Resiliensi pada mantan pengguna narkoba di kampung narkoba-Madura. Tempat penelitian ini dilakukan di kampung narkoba-Madura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan case study. Subyek penelitian merupakan mantan pecandu narkoba dan tinggal di kampung narkoba. Usia subyek berkisar 24-25 tahun. Penelitian ini menggunakan grand teori Reivich & Shatte. Kerangka konseptual yang dipakai dalam penelitian ini adalah mantan pecandu narkoba, resiliensi reivich and shatte, kampung narkoba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman menghadapi tekanan meningkatkan kualitas resiliensi kedua subyek. Resiliensi pada kedua subyek karena adanya interaksi antara faktor proteksi internal dan eksternal serta faktor resiko. Adapun faktor-faktor resiliensi dari subyek yakni : berkomitmen, berusaha bersungguh-sungguh, status ekonomi, dukungan dari keluarga dan teman dan spiritual yang kuat.

Pada kesempatan yang berbeda penelitian tentang resiliensi telah diteliti oleh Refana Noviyanti (2022) dengan judul Resiliensi dan *Subjective Well-Being* pada Ibu yang Bekerja. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek pada penelitian ini berjumlah 88 orang yang mempunyai ciri-ciri yaitu seorang wanita yang telah menikah dan mempunyai anak, bekerja pada sektor formal, serta usia minimal 21 tahun dan maksimal 60 tahun. Metode pengambilan data pada penelitian ini memakai 2 skala, yaitu Skala Subjective Well-Being dan Skala Resiliensi. Data dikumpulkan menggunakan skala penelitian berbentuk google form. Distribusi skala ini menggunakan platform whatsapp, instagram, dan facebook. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil analisis data yang diperoleh memberikan nilai koefisien hubungan (r_{xy}) sebesar = 0,580 ($p < 0,05$) yang berarti ada korelasi positif yang signifikan antara resiliensi dengan *subjective well-being*.

Berdasarkan uraian diatas adanya perbedaan variabel, responden yang diteliti, teori, fokus penelitian dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menjadi keunikan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini unik karena berfokus pada panti rehabilitasi yang menggunakan pendekatan Islami. Penelitian ini menggabungkan nilai-nilai dan praktik keagamaan dalam proses pemulihan, dengan fokus pada membangun resiliensi bagi mantan pecandu narkoba. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan proses individu dalam membangun kekuatan, harapan, dan kemampuan beradaptasi selama rehabilitasi.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi atau mengungkapkan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, aspek-aspek resiliensi, proses dan tahapan resiliensi serta ciri-ciri individu yang resilien pada mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Rehabilitasi Islami Khalid Bin Walid.

Dengan tujuan penelitian yang jelas dan terukur, diharapkan dapat memberikan peran yang penting dalam memahami resiliensi pada mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Narkoba Islami Khalid Bin Walid.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai keunggulan teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi karya ilmiah dan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu di bidang psikologi, khususnya psikologi klinis serta bidang ilmu lain yang terkait dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba yang ada di panti rehabilitasi Islami Syar'ī Narkotika Khalid Bin Walid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para responden, penelitian ini dapat mendukung pemulihan mereka dengan resiliensi sehingga mereka bisa bebas, tidak kambuh lagi dan bisa melanjutkan kehidupannya kembali.

- b. Bagi panti rehabilitasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai resiliensi mantan pecandu terhadap lembaga tersebut.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mendorong pembaca untuk memberikan dukungan yang lebih efektif dan empati kepada mantan pecandu serta mengurangi stigma atau diskriminasi sehingga mantan pecandu mendapat dukungan lingkungan yang lebih baik.



BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

2.1 Resiliensi

2.1.1 Defenisi Resiliensi

Resiliensi adalah kekuatan dasar yang mendasari semua karakteristik positif dalam susunan emosi dan psikologis seseorang. Resiliensi adalah kemampuan untuk merespons dengan cara yang sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dan hal ini penting untuk mengelola stres kehidupan sehari-hari. Ketahanan adalah cara berpikir yang membuat individu terbuka untuk mencoba hal-hal baru dan melihat hidup sebagai proses yang terus berjalan. Dengan ketahanan, individu dapat memiliki sikap positif dan terus maju. Tanpa ketahanan, individu tidak akan memiliki keberanian, pikiran yang rasional, atau wawasan yang jelas. Ketahanan adalah dasar yang kuat untuk membangun segala sesuatu. Beberapa individu memerlukan lebih banyak ketahanan untuk melepaskan diri dari pikiran dan perasaan negatif (Reivich & Shatte, (2002).

Menurut Grotberg (2003) Resiliensi adalah kapasitas manusia untuk menghadapi, mengatasi, belajar dari, atau bahkan diubah oleh kesulitan hidup yang tak terelakkan. Resiliensi adalah pola pikir yang memungkinkan individu untuk mencari pengalaman baru dan memandang hidup sebagai pekerjaan yang sedang berjalan. Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit kembali setelah menghadapi kesulitan atau tekanan, baik itu situasi yang biasa maupun tidak biasa. Ini melibatkan respons mental, perilaku, dan

emosional yang fleksibel terhadap tantangan. Resiliensi bukan hanya tentang bagaimana seseorang bereaksi terhadap kesulitan saat ini, tetapi juga tentang bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan demikian, resiliensi tidak hanya tentang kekuatan internal, tetapi juga tentang konteks kehidupan yang lebih luas dan pembelajaran dari pengalaman. Resiliensi dibangun melalui rasa sakit dan perjuangan serta kemauan, betapapun enggan dilakukan, untuk mengalaminya. Resiliensi melibatkan usaha untuk menemukan cara-cara positif dalam menghadapi kesulitan. Tidak harus selalu menang dalam setiap situasi sulit. Yang penting adalah bagaimana caranya bertahan dan terus mencoba mencari solusi yang baik (Neenan, 2009).

Hendriani (2018) juga mengatakan resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan, untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stressor kehidupan. Resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan. Menurut Gutman, Sameroff dan Cole (Ramadhani, 2022), menyatakan bahwa istilah untuk kondisi sulit yang akhirnya menghasilkan suatu kesuksesan disebut dengan resiliensi. Resiliensi adalah suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan suatu yang terlihat salah atau tidak sesuai. Resiliensi sangat penting dalam membantu individu untuk mengatasi segala kesulitan setiap hari.

Benard (Grafiyana, 2018) mendefenisikan Resiliensi sebagai kemampuan untuk bangkit dengan sukses walaupun mengalami situasi penuh resiko yang tergolong parah. Resiliensi dianggap sebagai fondasi dari karakter positif dalam membangun kekuatan psikososial dan emosional bagi seseorang. Hal itu menjadikan resiliensi sebagai kekuatan dasar penentu karakter seseorang dalam menghadapi rintangan-rintangan yang ada dalam kehidupannya sehari-hari (Salsabilla & Savira, 2023).

Menurut Wolin dan Wolin (S. A. Pratiwi & Yuliandri, 2022) mengartikan resiliensi sebagai proses usaha untuk menghadapi kesulitan, memperbaiki diri, tetap teguh saat berhadapan dengan kemalangan serta kemampuan beradaptasi.

2.1.2 Ciri-ciri Individu Yang Resiliensi

Ciri-ciri seseorang yang resilien menurut Reivich & Shatte (2002) menambahkan tiga ciri yaitu :

- a. Mampu mengatasi stress
- b. Bersikap realistis serta optimistik dalam mengatasi masalah.
- c. Mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan nyaman.

2.1.3 Faktor Resiliensi

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi

Menurut Resnick dkk. (2011) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu: harga diri, dukungan sosial, spritualitas atau keberagaman, dan emosi positif.

1) Harga Diri (*Self-Esteem*)

Mempunyai harga diri dengan baik, maka bisa membantu individu dalam menghadapi kemalangan.

2) Dukungan Sosial (*social support*)

Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi, bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan dan kemalangan akan meningkatkan resiliensi pada dalam dirinya ketika pelaku sosial yang berada di sekelilingnya mempunyai support terhadap penyelesaian masalah atau suatu proses bangkit yang dilakukan oleh individu.

3) Spiritualitas

Spiritualitas merupakan faktor yang bisa meningkatkan resiliensi pada seseorang individu adalah tabah atau tangguh. Dalam pandangan spiritual pada seseorang individu yakin bahwa tuhan adalah penolong pada setiap permasalahan yang dialaminya, tidak hanya manusia yang bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Aspek positif dari spiritualitas adalah bisa membantu seseorang dalam memulihkan perasaan kontrol diri dalam situasi yang mendesak.

4) Emosi positif

Emosi positif merupakan faktor yang sangat penting didalam pembentukan resiliensi seseorang individu. Emosi positif sangat diperlukan ketika menghadapi suatu kondisi yang kritis dan dengan emosi positif bisa mengurangi stress dengan efektif.

b. Faktor-faktor yang membentuk resiliensi

Menurut Grotberg (2003) mengemukakan ada tiga faktor proses resiliensi yakni sebagai berikut :

1) *I am*

Faktor *I am*, mempunyai kekuatan di dalam diri seseorang, faktor ini meliputi keyakinan, sikap dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang individu yang bisa mengembangkan resiliensi dalam faktor *I am* dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Memiliki banyak orang yang peduli dan menyayangnya.
- b) Suka melakukan hal yang baik untuk orang lain serta menunjukkan perhatian pada dirinya.
- c) Menghormati orang lain dan dirinya sendiri.
- d) Tanggung jawab yang dilakukannya.
- e) Memiliki kepercayaan pada dirinya bahwa semua akan baik-baik saja.

2) *I have*

Faktor *I have* mempunyai kekuatan dari luar diri individu. Faktor ini berpengaruh hubungan dengan individu lain, *support* dari individu lain dan pembelajaran dari model peran. Hal ini digambarkan sebagai berikut:

- a) Memiliki kepercayaan secara penuh pada orang sekitarnya.
- b) Memiliki aturan-aturan dan batasan yang mencegahnya dari sebuah permasalahan.
- c) Memiliki sebuah model peran dalam menjalankan hal yang benar.
- d) Memiliki dorongan untuk bisa mandiri.

e) Mendapatkan bantuan ketika sedang sakit, dalam bahaya dan sebuah permasalahan.

3) *I can*

I can berisi penilaian atas kemampuan diri yang mencakup kemampuan menyelesaikan persoalan, keterampilan sosial dan interpersonal.

- a) Mampu mengungkapkannya rasa kekhawatiran kepada individu lain.
- b) Dapat menemukan cara untuk bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- c) Mampu untuk mengendalikan diri dan perasan pada saat melakukan kesalahan.
- d) Dapat memahami emosi dirinya ataupun orang lain dalam mengambil keputusan.
- e) Mampu dalam memperoleh bantuan dari orang lain dengan baik

Menurutnya kombinasi tiga faktor yang berada diatas dapat meningkatkan pada suatu proses resiliensi (*three sources of resilience*) yang dimiliki oleh individu untuk bisa mengatasi konflik yang disebabkan dari keadaan yang tidak menyenangkan.

2.1.4 Aspek-aspek Resiliensi

Wolin & Wolin (1993) mengemukakan ada tujuh aspek utama yang dimiliki oleh individu, yaitu sebagai berikut :

1. *Insight (Wawasan)*

Yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat.

2. Independence (kebebasan)

Yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (lingkungan dan situasi yang bermasalah).

3. Relationships (Hubungan)

Yaitu dimana individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan, dan memiliki role model yang baik.

4. Initiative (Inisiatif)

Yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya.

5. Creativity (Kreativitas)

Yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.

6. Humour (Humor)

Yaitu kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.

7. Morality (Moralitas)

Yaitu kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkan. Proses Resiliensi

2.1.5 Tahapan Resiliensi

Tahapan resiliensi adalah tahapan sebagai hasil ketika seseorang menghadapi sebuah masalah atau berada dalam kondisi yang menekan. O'Leary dan Ickovics (dalam Coulson, 2006) menyebutkan empat tahapan

yang terjadi ketika seseorang mengalami situasi dari kondisi yang menekan (*significant adversity*) antara lain yaitu :

a. *Succumbing* (mengalah)

Adalah kondisi yang menurun dimana individu mengalah atau menyerah setelah menghadapi suatu ancaman atau keadaan yang menekan. Tahapan ini merupakan kondisi ketika individu menemukan atau mengalami kemalangan yang terlalu berat bagi mereka. Penampakan (*outcomes*) dari individu yang berada pada tahapan ini berpotensi mengalami depresi, narkoba pada tataran ekstrim seperti bunuh diri.

b. *Survival* (bertahan)

Pada tahapan ini individu tidak dapat meraih atau mengembalikan fungsi psikologis dan emosi yang positif setelah dari kondisi yang menekan. Efek dari pengalaman yang menekan membuat individu dapat gagal untuk kembali berfungsi secara wajar. Sehingga individu dalam tahapan ini bisa mengalami perasaan, perilaku dan kognitif yang negatif yang berkepanjangan seperti menarik diri dalam hubungan sosial, berkurangnya kepuasan kerja bahkan menjadi depresi.

c. *Recovery* (pemulihan)

Merupakan kondisi ketika individu mampu pulih kembali (*bounce back*) pada fungsi psikologis dan emosi secara wajar dan mampu beradaptasi dalam kondisi yang menekan, walaupun masih menyisihkan efek dari perasaan negatif yang dialaminya. Dengan begitu individu dapat kembali beraktivitas

untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, mereka juga mampu menunjukkan diri mereka sebagai individu yang resilien.

d. *Thriving* (berkembang pesat)

Pada tahapan ini individu tidak hanya mampu kembali pada tahapan sebelumnya setelah menghadapi kondisi yang menekan, namun mereka mampu melampaui tahapan ini pada beberapa aspek. Pengalaman-pengalaman yang dialami individu menjadikan mereka mampu menghadapi dan mengatasi kondisi yang menekan, bahkan menentang hidup untuk membuat individu menjadi orang yang lebih baik. Hal ini dapat termanifestasi pada perilaku, emosi dan kognitif seperti *sense of purpose of in life*, kejelasan visi, lebih menghargai hidup, dan keinginan akan hubungan sosial yang positif.

2.1.6 Karakteristik Resiliensi

Karakteristik resiliensi yang dipaparkan oleh Kent dan Davis (dalam Reich dkk. (2010) dalam *Handbook of Adult Resilience* yang menyimpulkan bahwa ada delapan karakteristik resiliensi sebagai kualitas individu yaitu sebagai berikut :

a. Emosi Positif

Yaitu optimis, mempunyai harapan, humoris, mempunyai pilihan, hal yang positif, kemampuan untuk tertawa pada diri sendiri, emosi yang positif.

b. Kontrol

Yaitu *locus of control*, *self-esteem* dan rasa bangga, tantangan, komitmen, dan control terhadap sumber stress.

c. Coping stress yang aktif, perlawanan dan menghadapi ketakutan

Yaitu fokus pada tugas atau fokus pada emosi, *coping* dengan cara menghindar atau *coping* dengan perlawanan, menghadapi ketakutan, meninggalkan zona nyaman, *coping* yang adaptif atau coping yang pasif.

d. Fleksibilitas kognitif

Yaitu penjelasan alternatif, membangun kerangka yang positif, penerimaan, permasalahan-permasalahan yang sementara dan memiliki batas.

e. Kebermaknaan dan nilai dalam kesengsaraan

Yaitu pertumbuhan *pasca-trauma*, pembelajaran dari krisis, manfaat dari kesengsaraan atau ujian.

f. Altruisme

Yaitu memiliki empati dan rasa belas kasihan, bantuan yang bermanfaat dan tugas penyelamatan.

g. Spritualitas

Yaitu memiliki kerangka pemahaman, acuan moral, dan memiliki rasa peduli atas suatu kejadian.

h. Training

Yaitu pengalaman trauma yang dimiliki sebelumnya atau stress.

2.2 Narkoba

2.2.1 Defenisi Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat

menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang. (UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan (Irawan dkk., 2018) .

Menurut Hawari (Suryawati dkk., 2015) WHO mengartikan Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif) dan Napza adalah *“A drug is any substance that when taken into the body alters its unction physically and/or psychologically”* (narkoba adalah segala zat yang apabila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan psikis).

Narkoba dalam prespektif kimia pada dasarnya faktor penting yang menyebabkan timbulnya persoalan terkait narkoba adalah bahan kimia atau zat yang terkandung dalam narkoba. Zat adiktif dalam narkoba biasanya memiliki fungsi medis dan sangat penting dalam dunia pengobatan jika obat-obatan yang tergolong digunakan pada waktu, tempat dan dosis yang tepat (sesuai peruntukannya). Akan tetapi, zat aktif dalam narkoba akan menjadi berbahaya dan membunuh manusia jika digunakan secara tidak bertanggung

jawab atau tidak sesuai dengan aturan penggunaannya (Suryawati dkk., 2015).

Narkoba dalam ilmu perspektif filsafat yaitu „etika“ sebagai salah satu cabang aksiologi dalam ilmu filsafat. Maka etika berkepentingan untuk merumuskan tentang nilai baik atau nilai buruk terhadap sesuatu atau hal perbuatan dan kenyataan, sebelum ditetapkan benar dan salahnya (Suryawati dkk., 2015).

Narkoba adalah zat yang bekerja pada otak sehingga dapat menimbulkan perubahan pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Karena perubahan-perubahan tersebut, penyalahgunaan Narkoba dapat merugikan dan membahayakan diri sendiri maupun orang lain (Zubaidah, 2011).

2.2.2 Golongan Narkoba

Narkoba (Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif lainnya) terdiri dari golongan-golongan yang berbeda (Waseso, 2017) diantaranya sebagai berikut :

a. Narkotika

Narkotika dibedakan kedalam 3 golongan yaitu :

- 1) Golongan I : Digunakan untuk pengembangan ilmu wawasan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : *Heroin/Putaw, Ganja, Cocain, Opium, Amfetamin, Metamfetamin/shabu, Extacy.*
- 2) Golongan II : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan untuk pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan

pengembangan ilmu wawasan serta serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : *Morfin, Pethidin, Metadona*.

3) Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu wawasan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: *Codein, Etil Morfin*.

b. Psikotropika

1) Golongan I : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu wawasan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Ekstasi.

2) Golongan II : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan I atau untuk tujuan ilmu wawasan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma *Amphetamine*.

3) Golongan III : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu wawasan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. *amobarbital, pentobarbital*.

4) Golongan IV : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu wawasan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : *Diazepam, Nitrazepam* (BK, DUM).

c. Bahan Adiktif Lainnya

- 1) Minuman alkohol : mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat
- 2) *Inhalasi* (gas yang dihirup) dan *solven* (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik seperti Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, dan Bensin.
- 3) Tembakau : Pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Rokok sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkotika.
- 4) Dan lain-lain.

2.2.3 Mekanisme Kerja Narkoba Dalam Tubuh

Cara kerja narkoba berbeda-beda, tergantung cara pemakaiannya. Cara pemakaian narkoba dapat dibedakan menjadi tiga (Partodiharjo, 2019) yaitu sebagai berikut :

- 1) Melalui Saluran pernapasan : dihirup melalui hidung (Shabu), dihisap sebagai rokok (ganja).
- 2) Melalui saluran pencernaan : dimakan atau diminum (ekstasi, psikotropika).
- 3) Melalui aliran darah : disuntikkan melalui pembuluh darah (putaw), ditaburkan kesayatan di kulit (putaw, morfin).

2.3 Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan, menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba baik secara fisik maupun psikis (Zubaidah, 2011). Ketika individu menggunakan zat secara maladaptif dan berulang yang apabila tidak digunakan akan menyebabkan

gangguan atau distress yang signifikan disebut kecanduan (Maulinda dkk., 2020).

Pemakaian narkoba dalam dosis besar dan jangka panjang bisa menyebabkan gangguan fisik dan mental, serta perubahan perilaku seperti tindakan asosial atau kriminal, kurang semangat dalam belajar atau bekerja, dan risiko penyakit kronis seperti Hepatitis, *HIV/AIDS*, *Endokarditis*, atau malnutrisi. *Overdosis* narkoba bisa berakibat fatal, termasuk koma dan kematian. Sebaliknya, berhenti tiba-tiba atau tidak mendapatkan dosis yang cukup bisa menyebabkan ketidakseimbangan tubuh yang menghasilkan sindrom putus obat, yang disebut "sakaw". Sindrom ini menyebabkan penderitaan dan menghalangi pecandu narkoba yang ingin berhenti (Zubaidah, 2011). Untuk keluar dari kecanduan narkoba, orang itu sendiri harus sungguh-sungguh karena hal itu tergantung pada usaha si pecandu. Meskipun telah mengikuti terapi, pecandu masih bisa kembali ke kebiasaan buruknya yang disebut *relapse*. Oleh karena itu, proses sembuh dari narkoba membutuhkan kemampuan besar karena ada masalah fisik, emosional, dan psikologis yang bisa memicu kembali ke kecanduan (Maulinda dkk., 2020).

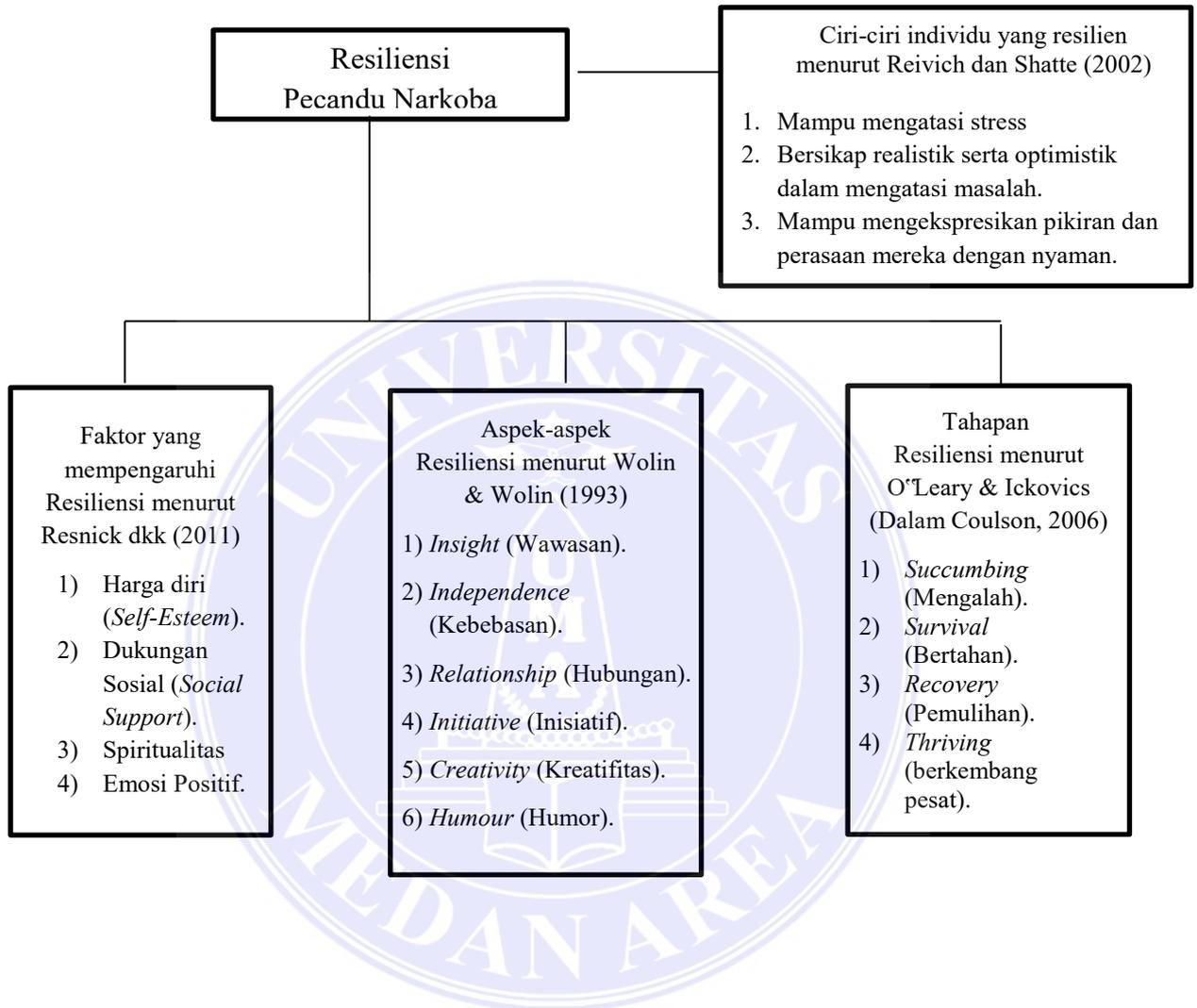
Pecandu narkoba memerlukan penanganan profesional untuk proses rehabilitasi guna mengatasi dampak dari penggunaan narkoba. Salah satu solusi alternatif adalah melalui rehabilitasi di lembaga medis atau sosial. Rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para korban penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba menjadi sehat, dalam arti sehat fisik, psikologik, sosial dan spiritual/agama (keimanan) (Zubaidah,

2011). Proses rehabilitasi ini sangat penting karena mencakup pembinaan dan pengembangan spiritualitas bagi korban penyalahgunaan narkoba. Pendampingan ini membantu mereka mengatasi berbagai masalah kehidupan agar sesuai dengan norma agama dan sosial. Petugas bimbingan rohani di lembaga rehabilitasi sosial dan lainnya bertanggung jawab dalam mengembangkan jiwa spiritual para korban narkoba (Istikomah dkk., 2022).

Program rehabilitasi adalah upaya khusus yang bertujuan memulihkan serta mengembalikan kondisi penyalahguna narkotika dari ketergantungan hingga kembali sehat secara fisik, psikologis, sosial, serta agama. Kesuksesan pelaksanaan program rehabilitasi bagi para penyalahguna narkotika tergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan yang diberikan dan dirasakan oleh satu individu dengan individu yang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan sosial ini dapat mendorong individu untuk percaya bahwa ia dipedulikan, disayangi, dan dihargai oleh orang lain. Kepercayaan diri rendah pada pengguna napza dapat menyebabkan seseorang sulit untuk berubah menjadi lebih baik saat menjalani program rehabilitasi (Pratiwi & Nurchayati, 2020)

2.4 Paradigma Penelitian

Gambar 1 : Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini pada bulan juli 2023 – juni 2024.

Tabel 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023				2024								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
1.	Penyusunan Proposal													
2.	Seminar Proposal													
3.	Pengumpulan Data													
4.	Analisis Data													
5.	Seminar Hasil													
6.	Sidang Meja Hijau													

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Panti Rehabilitasi Islami Syar'f Narkotika Khalid Bin Walid yang beralamat di Jl. Sering No.46, Siderejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (obyek yang apa adanya), dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil peneltiian

kualitatif bersifat memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dapat memandu penelitian untuk mengeksplorasi masalah yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang jelas, luas, dan akurat. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian komparatif yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara situasi, peristiwa, kegiatan atau program.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah resiliensi pada mantan pecandu narkoba di panti rehabilitasi.

3.4 Responden Penelitian

3.4.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yang sesuai dengan ini adalah mantan pecandu narkoba yang masih menjalani rehabilitasi di panti rehabilitasi. Responden yang diteliti adalah 3 orang mantan pecandu narkoba. Adapun usia masing-masing responden yaitu responden pertama

berusia 36 tahun, responden kedua berusia 25 tahun, responden ketiga berusia 29 tahun. Lamanya rehabilitasi responden pertama 4 bulan, responden kedua 6,5 bulan, responden ketiga 2 bulan.

3.4.2 Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang dekat dan mengenal responden seperti staf atau pegawai di panti, yang mengenal ketiga responden mulai sejak awal masuk hingga sampai sekarang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bias penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang dilakukan untuk menjawab masalah penelitian, hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi digunakan dalam penelitian ialah observasi tidak terstruktur yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan responden dan informan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ada 2 jenis yaitu menggunakan wawancara terarah (*guided interview*) dan dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Stainback (Pahleviannur dkk., 2023) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh wawasan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap fenomena tersebut.

3.5.2 Alat Bantu Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu antara lain sebagai berikut :

a) Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila ada data yang kurang jelas, sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden.

b) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai

check-list. Peneliti tinggal meletakkan tanda (V) pada nomor yang sesuai, dengan fungsi untuk memberikan pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan dan juga untuk mengantisipasi kemungkinan lupa terhadap pokok-pokok persoalan yang ditanyakan dalam penelitian agar wawancara dapat efektif dan efisien (Winarni, 2021).

3.5.3 Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Lembar Observasi

Selain menyesuaikan diri dengan kondisi yang diamati, kerja paling fundamental dari pengamatan adalah penyusunan catatan lapangan. Catatan lapangan berisi deskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang peneliti anggap penting. Penulisan catatan lapangan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Yang paling penting untuk diingat adalah catatan lapangan mutlak dibuat secara lengkap dengan keterangan tanggal dan waktu yang juga lengkap. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi meliputi ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, sikap duduk, keterbangkitan emosional, intonasi suara.

3.5.4 Lembar Persetujuan Responden

Lembar persetujuan responden dibuat dan diberikan kepada responden yang bertujuan untuk mengadakan kerja sama antara peneliti dan responden agar lebih memudahkan pada saat penelitian. Dengan demikian peneliti sudah mendapat izin dari responden.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan berdasarkan sebagai berikut :

- a. Mencari informasi mengenai resiliensi pada mantan pecandu narkoba yang sudah keluar dari panti rehabilitasi
- b. Persiapan untuk pengumpulan data
- c. Membangun rapport dan menentukan jadwal wawancara

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara. Peneliti mengkonfirmasi ulang mengenai waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden.
- b. Melakukan wawancara. Peneliti meminta responden penelitian untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian dan menyatakan bahwa responden memahami tujuan dilakukannya wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara serta mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Peneliti juga memberikan informasi kepada responden bahwa hasil wawancara tersebut adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah responden menyetujui maka dilakukan wawancara serta observasi terhadap responden penelitian.

c. Memindahkan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim. Peneliti melakukan coding yaitu memberikan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

d. Melakukan analisis data. Peneliti melakukan analisis penelitian terhadap data wawancara dan observasi yang sudah diperoleh untuk mendapatkan data yang mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kemudian peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

3.7 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2017) yaitu:

a. Organisasi Data

Pengelolaan data dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis, dan selengkap-lengkapnyanya.

b. *Coding* dan Analisis

Langkah penting pertama yaitu memberi kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisir data dengan sistematis secara lengkap dan mendetail agar memunculkan gambaran tentang topik

yang dipelajari, maka peneliti dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

c. Hal-hal Penting Sebagai Strategi Analisis

Patton (dalam Poerwandari, 2017) menjelaskan bahwa proses analisis melibatkan konsep yang muncul dari jawaban responden sendiri (indigenous concept). Kata-kata kunci diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang dianggap benar, tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan oleh peneliti.

d. Tahap Interpretasi

Kvale (dalam Poerwandari, 2017) membedakan analisis dan interpretasi, dimana interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data, *coding* dan analisis, hal-hal penting sebagai strategi analisis, dan interpretasi data. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat diolah dengan benar.

3.8 Teknik Pemanjapan Kredibilitas Penelitian

Menurut Subroto (Nugrahani, 2014) kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) data tersebut. Kredibilitas data juga diupaya untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya *triangulasi* data). *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut

untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan. Denzin (dalam Nugrahani, 2014), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu :

a. *Triangulasi sumber* yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Adapun sumber yang digunakan antara lain yaitu dari referensi teori : menurut Resnick dkk (2011), Wolin dan Wolin (1993), Reivich dan Shatte (2002), O'Leary dan Ickovics (dalam Coulson, 2006), Kent dan Davis (dalam Reich dkk, 2010), dari responden, dan dari informan.

b. *Triangulasi metode* adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda.

c. *Triangulasi peneliti* merupakan pemeriksaan keabsahan data berdasarkan dari jurnal diantaranya yakni Tadrib, *Psychology journal of mental health*, talenta jurnal psikologi, *Syifa Al-Qulub*, jurnal psikologi, jurnal penelitian psikologi, jurnal intervensi psikologi, *open jurnal system*, jurnal ilmiah psikologi, dan berdasarkan dari dosen pembimbing yakni Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog dengan jalan memanfaatkan peneliti lain yang pernah meneliti resiliensi diantaranya yakni untuk mengecek data.

d. *Triangulasi teori* adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.

Untuk menjaga kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu melalui referensi teori, responden dan informan. *Triangulasi* peneliti dilakukan dengan menyertakan evaluator yang berbeda.

3.9 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana resiliensi pada mantan pecandu narkoba dipanti rehabilitasi. Sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu diperiksa kredibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik tolak penarikan simpulan dapat dilakukan dengan cara (Nugrahani, 2014) yaitu sebagai berikut :

- i. Perpanjangan Keikutsertaan : Keikutsertaan peneliti dalam penjarangan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- ii. Ketekunan Pengamat : Ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data yang sah dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji.
- iii. Triangulasi : Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan.

- iv. Ulasan Informan (*Informant Review*) : sebelum data disajikan, peneliti membahasnya terlebih dahulu dengan informan yang merupakan sumber data. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang sama antara peneliti sebagai analis data dan informan sebagai sumber data, sehingga laporan yang disusun telah disetujui oleh informan. Ini menunjukkan bahwa keabsahan data tidak diragukan, sehingga dapat dipercaya sebagai dasar untuk menyimpulkan penelitian.
- v. Kecukupan Referensi : kecukupan referensi adalah cara untuk mengumpulkan dan menyesuaikan kritik tertulis serta evaluasi yang diterima. Film atau video-tape bisa digunakan sebagai alat untuk merekam, yang nantinya bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dan kritik yang telah diterima. Dengan begitu, bahan-bahan yang telah direkam bisa menjadi acuan untuk menguji data dan penafsiran kapan pun diperlukan.
- vi. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi : Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan salah satu alternatif untuk mencapai keabsahan data. Cara ini dapat ditempuh dengan mengekspos hasil yang diperoleh dalam penelitian melalui diskusi analitik dengan sejawat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Responden Pertama (A.A)

A.A menunjukkan perkembangan yang sangat positif dalam proses rehabilitasinya. Ia berada pada tahap berkembang pesat (Thriving), yang mengindikasikan keberhasilan dalam pemulihan. A.A memiliki pemahaman yang baik tentang dampak negatif narkoba dan menghargai kebebasannya dari ketergantungan. Ia berhasil memperbaiki hubungan sosialnya, beradaptasi dengan baik, dan memegang teguh nilai-nilai moral. A.A menunjukkan peningkatan harga diri yang signifikan, didukung oleh kegiatan ibadah dan pendidikan agama di panti rehabilitasi. Ia menerima dukungan kuat dari keluarga dan lingkungan rehabilitasi, yang membantunya mengembangkan emosi positif seperti ketenangan dan kesabaran. A.A memiliki pandangan positif terhadap masa depan dan merasa berhasil dalam proses pemulihannya. Ia menggunakan ibadah sebagai strategi utama untuk mengatasi hasrat menggunakan narkoba dan memiliki motivasi kuat untuk bertahan demi keluarga dan masa depannya.

b. Responden Kedua (F.F)

F.F menunjukkan perkembangan positif dalam proses rehabilitasinya, Ia berada pada tahap berkembang pesat (Thriving), yang mengindikasikan

keberhasilan dalam pemulihan. F.F memiliki pemahaman tentang dampak negatif narkoba dan menunjukkan keinginan untuk menjalani hidup yang lebih baik. Ia mengalami peningkatan dalam pengelolaan emosi dan pengambilan keputusan yang lebih jernih dibandingkan saat masih menggunakan narkoba. F.F menerima dukungan dari berbagai sumber, termasuk keluarga dan staf panti rehabilitasi, yang membantunya dalam proses pemulihan. Meskipun menghadapi tantangan, F.F menunjukkan perkembangan dalam aspek-aspek resiliensi dan memiliki pandangan positif terhadap masa depan. Ia masih dalam proses menemukan hobi baru yang positif dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi hasrat menggunakan narkoba.

c. Responden Ketiga (A.M)

A.M, seperti A.A, berada pada tahap berkembang pesat (Thriving), menunjukkan keberhasilan dalam proses pemulihannya. A.M menunjukkan perkembangan positif dalam aspek-aspek resiliensi setelah menjalani rehabilitasi. Ia memiliki pemahaman yang baik tentang dampak negatif narkoba dan berhasil memperbaiki hubungan sosialnya. A.M menunjukkan peningkatan harga diri dan kemampuan mengelola emosi yang lebih baik. Ia menerima dukungan yang kuat dari lingkungannya, yang berkontribusi pada peningkatan semangatnya dalam proses pemulihan. A.M mengembangkan strategi efektif untuk mengatasi hasrat menggunakan narkoba dan memiliki pandangan positif terhadap masa depan. Ia merasa berhasil dalam proses pemulihannya dan memiliki motivasi kuat untuk terus bertahan dan

berkembang, dengan fokus pada perbaikan diri dan masa depan yang lebih baik.

5.2 Saran

1. Responden Penelitian

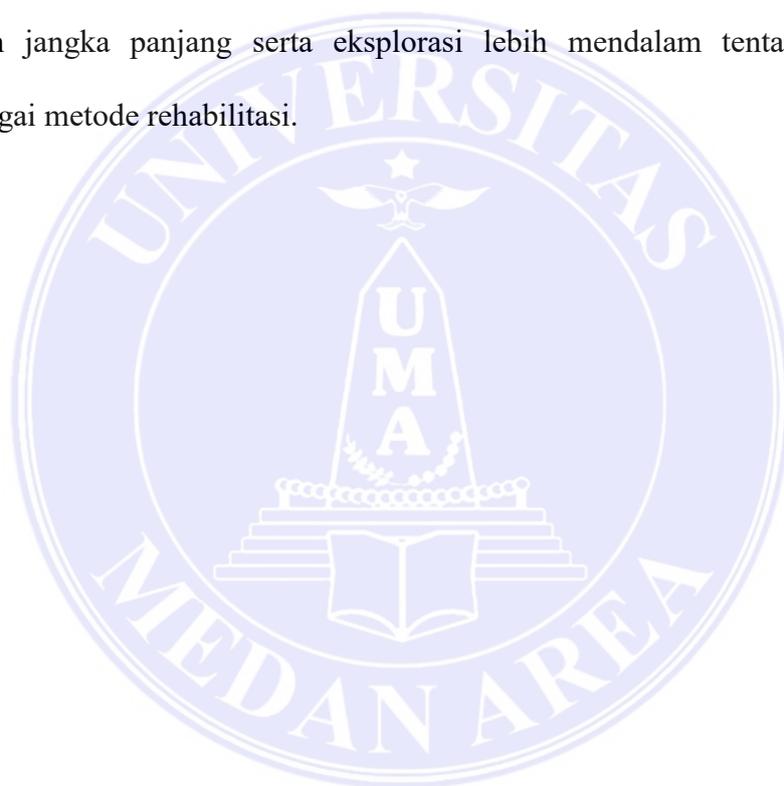
Berdasarkan hasil analisa, diharapkan pada responden pertama (R1) dapat meningkatkan hubungan positif dengan keluarga dan jaringan sosial untuk memperkuat sistem dukungan selama dan setelah rehabilitasi, responden kedua (R2) dapat menjauh dari tempat-tempat yang bisa memicu keinginan menggunakan narkoba lagi dan rutin mengikuti kegiatan keagamaan, agar tetap kuat dan terjaga dari godaan, responden ketiga (R3) setelah keluar dari panti rehabilitasi diharapkan dapat mengembangkan hubungan yang sehat dengan keluarga dan teman-teman untuk mendapatkan dukungan dan motivasi.

2. Panti Rehabilitasi

Berdasarkan hasil analisa, diharapkan panti rehabilitasi dapat meningkatkan program yang melibatkan keluarga dalam proses pemulihan, lebih banyak kegiatan positif dan pelatihan keterampilan para anggota panti, meningkatkan pelatihan staf untuk menangani berbagai tantangan pemulihan, dan dapat mengembangkan program aftercare yang komprehensif untuk mendukung pasien setelah keluar.

3. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisa, diharapkan untuk mengembangkan penelitian : responden lebih homogen, melakukan penelitian melalui faktor-faktor resiliensi dengan cara korelasi dan diferensiasi. Lokasi penelitian dapat dikembangkan kepada permasalahan atau kasus seperti KDRT, disabilitas fisik, korban perilaku seksual. Lakukan penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan pasien dalam jangka panjang serta eksplorasi lebih mendalam tentang efektivitas berbagai metode rehabilitasi.



DAFTAR PUSTAKA

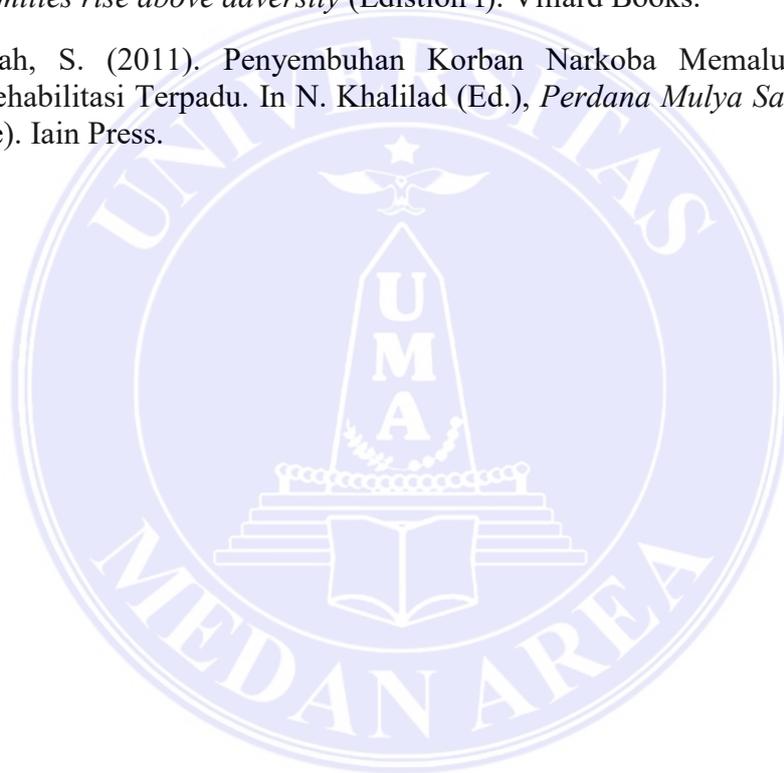
- Amalia, S. T., & Cahyanti, I. Y. (2021). Gambaran Resiliensi Pada Individu Dewasa Awal Terhadap Situasi Akibat Perceraian Orangtua. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 268–279. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24754>
- Angrayni, L., & Yusliati. (2018). Efektivitas rehabilitasi pecandu narkotika (Studi di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Batam). *Jurnal Hukum Respublica*, 18(1), 78–96.
- Aparicio, M. (2022). Ketahanan : Kompetensi “ Psikososial ” dan Perannya dalam Jalur Mahasiswa Universitas dalam Penelitian Antarbudaya (sebelum dan pasca covid 19). *Jurnal Eropa Studi Interdisipliner*, 4138, 108–130.
- Coulson, R. (2006). *Resilience and Self Talk in University Students*. University Of Calgary.
- Grafiyana, G. A. (2018). Dinamika resiliensi pada mahasiswa difabel UGM. *Jurnal Psycho Idea Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 16(2), 119–129. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v16i2.3364>
- Grotberg, E. H. (2003). *Resilience for Today: Gaining Strength from Adversity (Translate Indonesian)* (C. E. Stout (ed.)). Praeger.
- Hawi, A., & Syarnubi. (2018). Remaja Pecandu Narkoba : Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib*, IV(01), 99–119.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis* (M. S. Dr. Wiwin Hendriani (ed.); Edisi Pert). Prenadamedia Group.
- Humas BNN. (2013). *Penyakit-penyakit yang Mengintai si Pecandu Narkoba*. BNN RI. bnn.go.id/penyakit-penyakit-yang-mengintai-si-pecandu-narkoba
- Humas BNN. (2023). *TINDAK TANPA PANDANG BULU, TERUS MELAJU UNTUK INDONESIA BERSINAR*. BNN. <https://bnn.go.id/tindak-tanpa-pandang-bulu-terus-melaju-untuk-indonesia-bersinar>
- Irawan, N., Johardi, A., Antoro, B., Oktoris, Y. F., Anggraini, D., Anggraeni, D., Sudirman, Karim, I., Maulana, G., Qalita, I., Lamimi, Soimin, Nusa, B. S. P., & Ayudiakusuma, L. (2018). *Awat! Narkoba Masuk Desa, Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*. BNN Badan Narkotika Nasional.
- Irianto, A., Irwanto, Antasari, E., Sulistyorini, D., Marliani, S. N., Lestari, S., Sari, N., Haryanti, S., Swandari, P., Azhim, Q. N., Indahsari, A. E., Harimurti, R. K., Sugiharto, T., Purnamasari, R., & Muhamad, I. (2019). *Riset kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2019*. Pusat Penelitian, Data, dan

Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

- Istikomah, L., Nisak, K., & Azizah, N. (2022). Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Spiritual bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Assertive : Islamic Counseling Journal*, 01(2), 69–80.
- Maulinda, M. A., Purnamasari, A., Iswari, R. D., & Pratiwi, M. (2020). Dukungan keluarga dan resiliensi pada peserta rehabilitasi narkoba di kota Palembang. *Psychology Journal of Mental Health*, 2(2), 53–70.
- Mulkiyan, & Farid, A. (2017). *Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba*. 8(2), 269–292.
- Mustirah, D. (2017). *Resiliensi pada mantan pengguna narkoba dikampung narkoba-Madura*. [Universitas Islam Negeri Malang]. etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11540
- Neenan, M. (2009). *Devoloping Resilience A Cognitive-Behavioral Approach (Translate Indonesia)*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Noviyanti, R. (2022). Resiliensi dan Subjective Well-Being pada Ibu yang Bekerja. *Talenta Jurnal Psikologi*, 8(1), 37–47.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In F. Nugrahani (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1).
- Pahleviannur, M. R., Saputra, D. N., Sinthania, N. D., Bano, V. O., Susanto, E. E., Amruddin, & Lisya, M. (2023). Metodologi penelitian Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), *Deepublish* (Cetakan Pe). CV. Pradina Pustaka Grup.
- Partodiharjo, S. (2019). Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. In D. P. Purba, T. Vini, & M. H. Eddy (Eds.), *Perpustakaan BNN*. Esensi. https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020-08/Kenali_Narkoba_dan_Musuhi_Penyalahgunaannya.pdf
- Permana, D. (2018). Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba. *Syifa Al-Qulub*, 2(Januari), 80–93.
- Poerwandari, K. (2017). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Perpustakaan Nasional RI. <https://psikologi.ui.ac.id/sumber-hayal/>
- Pratiwi, S. A., & Yuliandri, B. S. (2022). Antecedent Dan Hasil Dari Resiliensi. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 5(1), 8.
- Pratiwi, Y. M., & Nurchayati. (2020). Dukungan sosial keluarga pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi rawat inap di BNNK Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(4), 52–61. ejournal.unesa.ac.id
- Rahim, F., Mulyawati, E. S., Liambana, Juliana, N., Syahril, A., & Ahmad, M. I. (2024). Effectiveness Of Media Iec Video On The Dangers Of Drugs To

- Adolescents At Sma Negeri 1 Maligano. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*, 4(1), 24–28. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v4i1.1181>
- Ramadhani, D. Y. (2022). *Monograf Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Mahasiswa* (M. K. Dwi Yuniar Ramadhani, S.Kep.Ns (ed.); Cetakan Pe). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Rantelaen, T. N., & Huwae, A. (2022). Pemulihan Hidup Mantan Pecandu Narkoba : Studi Resiliensi dengan Penyesuaian Diri. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(4), 509–519.
- Razak, A., Mokhtar, M. K., & Sulaiman, W. S. W. (2014). Terapi Spiritual Islami : Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi. *Jurnal Ilmiah Psikolog*, 6(2), 68–73. <https://doi.org/2541-2965>
- Reich, J. W., Zautra, A. J., & Hall, J. S. (2010). Handbook of adult resilience. In J. W. Reich, A. J. Zautra, & ohn S. Hall (Eds.), *Handbook of adult resilience*. The Guilford Press. <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc7&NEWS=N&AN=2010-10101-000>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002a). *The Resilience Factor Reivich and Shatte (Indonesian).pdf*. Three Rivers Press.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002b). *The resilience faktor (Indonesian).pdf* (K. Reivich & A. Shatte (eds.)). Three Rivers Press.
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience In Aging Concepts, Research, and Outcomes (versi Indonesia)* (B. Resnick, L. P. Gwyther, & K. A. Roberto (eds.)). Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0232-0>
- Salsabilla, N. I., & Savira, S. I. (2023). Resiliensi Family Caregiver Tunggal Anak dengan Intellectual Disability Resilience od Single Family Caregivers Children with Intellectual Disabilitas Intelektual. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 426–446.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi ke-3). Alfabeta.
- Suryawati, S., Widhyharto, D. s., & Koentjoro. (2015). *UGM Mengajak : Raih Prestasi Tanpa Narkoba* (S. S. Koentjoro, D. S. Widhyharto, & Koentjoro (eds.); Edisi Pert). Gadjah Mada University Press.
- Syaiful, I. A. (2015). Program Peningkatan Resiliensi Bagi Pecandu Narkoba : Pendekatan Riset Tindakan Berbasis Kualitatif. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 7(1), 116–129.

- Tama, M. M. L., & Mazidawati. (2023). Proses Resiliensi Waria Terhadap Penolakan Lingkungan Di Desa Lumpatan Kec. Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin (Pendekatan Fenomenologi). *Open Jurnal System*, 17(1978), 2637–2652.
- Waseso, B. (2017). Narkoba Dan Permasalahannya. In *Perpustakaan BNN*. BNN Deputi Bidang Pencegahan.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (R. A. Kusumaningtyas (ed.); Cetakan ke). Bumi Aksara.
- Wolin, S. J., & Wolin, S. (1993). *The Resilient Self How Survivors of troubled families rise above adversity* (Edistion f). Villard Books.
- Zubaidah, S. (2011). Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu. In N. Khalilad (Ed.), *Perdana Mulya Sarana* (Cetakan Pe). Iain Press.





 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1503/FPSI/01.10/V/2024 24 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu **Pimpinan**
Rehabilitasi Islami Syar'i Narkotika Khalid Bin Walid
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Christine Anugrah Marbun**
NPM : **208600071**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Rehabilitasi Islami Syar'i Narkotika Khalid Bin Walid, Jl. Sering No.46, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Resiliensi pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

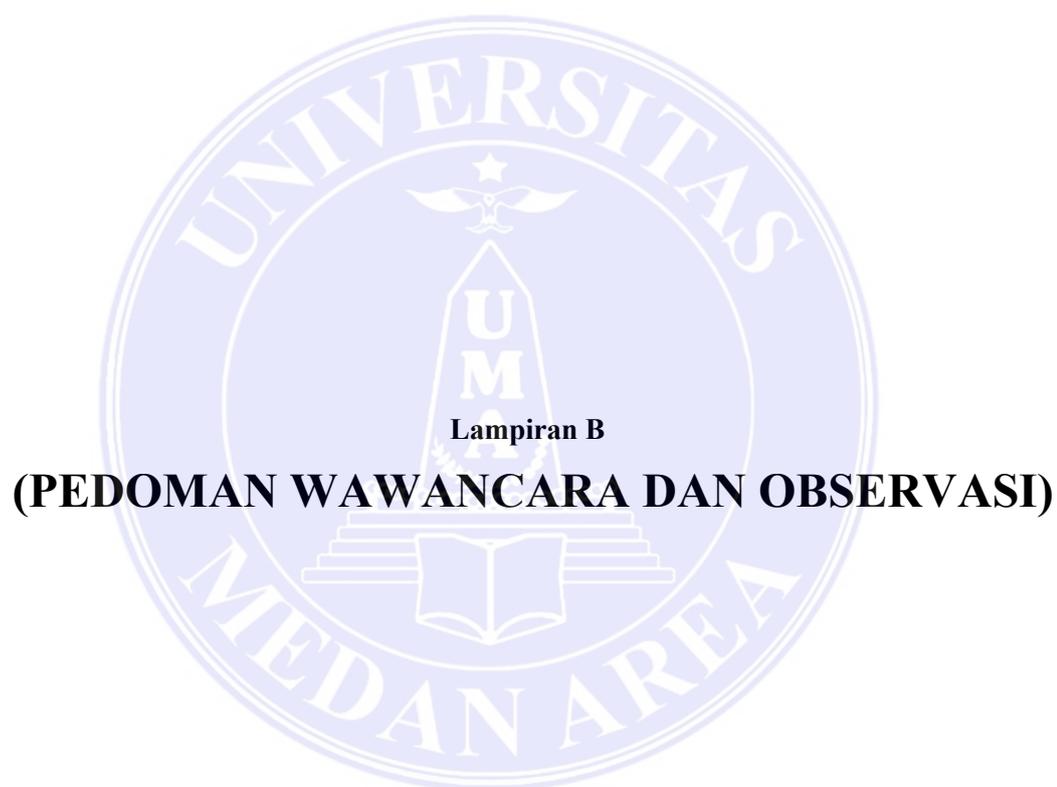
An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

 REHABILITASI NARKOTIKA KHALID BIN WALID JL. SERING NO 46, Kota Medan. HP/WA : 08160777799 FB : Rehabilitasi Narkoba Islami . IG : rehabilitasi_narkoba_islami . NOMOR KEPUTUSAN KEMENKUMHAM : AHU-0011584.AH.01.07 TAHUN 2021 IJIN OPERASIONAL DINAS SOSIAL KOTA MEDAN NOMOR : 465.3/5237	
Nomor :	Medan, 18 Juni 2024
Lamp. : -	Kepada Yth,
Perihal : Balasan	Dekan Bidang Akademik Universitas Medan Area Di Tempat.
<p>Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dekan Bidang Akademik agar senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses selalu dalam menjalankan segenap aktivitas sehari-hari, Amin.</p> <p>Berdasarkan Surat dari Fakultas Universitas Medan Area Ilmu Psikologi No. 1503/FPST/01.10/V/2024 untuk pengambilan data untuk menyusun skripsi dengan judul "Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi" di Rehabilitasi Islami Syar'I Narkotika Khalid Bin Walid, maka diterangkan bahwa :</p> <p>Nama : Christine Anugrah Marbun Npm : 208600071 Program Study : Ilmu Psikologi Fakultas : Psikologi</p> <p>Adalah benar telah selesai melakukan Pengambilan Data di Rehabilitasi Islami Syar'I Narkotika Khalid Bin walid dari tanggal 03 Juni 2024 s/d 18 Juni 2024.</p> <p>Demikian surat ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana semestinya.</p>	
Medan, 18 Juni 2024	
Pimpinan  Febrinaldi Siregar	



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pertama

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi

a) Harga diri (*Self-Esteem*)

1. Bisakah saudara ceritakan bagaimana saudara bisa berada didalam panti rehabilitasi ini?
2. Apakah saudara merasa mampu menguasai diri dalam situasi sulit?
3. Apakah saudara sering meragukan kemampuan diri sendiri?
4. Apakah saudara memiliki kepercayaan diri?
5. Bagaimana cara saudara membangun kepercayaan diri?

b) Dukungan sosial (*Social Support*)

1. Bisakah saudara ceritakan kegiatan apa yang saudara lakukan saat saudara merasa tertekan atau stress selama didalam panti ini?
2. Apakah saudara mendapatkan dukungan dari keluarga atau panti saat mendapatkan masalah? Bagaimana perasaan saudara?
3. Apakah saudara merasa aman untuk berbicara secara terbuka dengan orang-orang yang mendukung saudara?
4. Apakah saudara pernah merasa kesepian meskipun ada banyak orang disekitar saudara? Mengapa hal itu bisa terjadi?
5. Bagaimana cara saudara menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain?

c) Spiritualitas

1. Bisakah saudara ceritakan apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya saudara lakukan setiap harinya?
2. Apa yang saudara rasakan saat melakukan kegiatan agama?
3. Apakah ada kesulitan yang saudara hadapi saat melakukan kegiatan agama?
4. Sejauhmana agama membawa perubahan bagi saudara?

d) Emosi positif

1. Adakah perbedaan yang saudara rasakan saat menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba?
2. Bagaimana saudara menunjukkan rasa sayang kepada diri sendiri selama proses pemulihan dipanti ini?
3. Bagaimana cara saudara tetap merasa yakin ketika pikiran negatif saudara muncul selama proses pemulihan?
4. Apa yang saudara lakukan untuk menjaga semangat saudara tetap tinggi dalam pemulihan?

b. Aspek-aspek resiliensi

a) Insight (Wawasan)

1. Apa yang mendorong saudara dalam menggunakan narkoba?
2. Pada usia berapa saudara menggunakan narkoba?
3. Darimana awal mula saudara mendapatkan informasi pembelian narkoba?
4. Sejauhmana narkoba mempengaruhi saudara?
5. Sudah berapa lama saudara merasakan kertegantungan narkoba?
6. Jenis narkoba apa yang saudara gunakan?

b) Independence (Kebebasan)

1. Bisakah saudara ceritakan bagaimana hubungan saudara dengan keluarga sebelum dan sesudah masuk panti rehabilitasi
2. Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman yang lama setelah menjalani rehabilitasi?
3. Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman panti yang ada disini?

c) Relationship (Hubungan)

1. Bisakah saudara ceritakan bagaimana hubungan saudara dengan keluarga?
2. Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman panti yang ada disini?

d) Initiative (Inisiatif)

1. Apa inisiatif yang saudara ambil untuk mengatasi rasa bosan selama di panti rehabilitasi?
2. Adakah ide baru yang muncul untuk membantu orang lain di panti rehabilitasi ini?

e) Creativity (Kreativitas)

1. Apa yang saudara lakukan untuk mengisi waktu luang?
2. Apa keterampilan baru yang saudara pelajari di sini?
3. Apakah saudara pernah mencoba menciptakan sesuatu yang baru selama di panti rehabilitasi?

f) Humour (Humor)

1. Apakah saudara orang yang senang membuat lelucon?
2. Bisakah lelucon atau candaan mengubah suasana hati saudara?
3. Apakah saudara sering berbagi lelucon dengan teman-teman yang lain?

g) Morality (Moral)

1. Apa nilai-nilai penting yang saudara pelajari selama rehabilitasi?
2. Apa norma yang saudara anggap penting selama tinggal di rehabilitasi?
3. Sejauhmana pengalaman saudara di panti rehab membentuk pandangan saudara tentang moral (akhlak)?

d. Tahapan resiliensi

a. Succumbing (Mengalah)

1. Apakah saudara pernah mengalah demi kepentingan orang lain? Mengapa?
2. Menurut saudara, apakah mengalah demi kepentingan orang lain itu tindakan yang benar?
3. Apakah saudara pernah mersa ingin melakukan bunuh diri saat menghadapi situasi yang sangat stress atau bahkan depresi?
4. Apa yang saudara lakukan untuk menangani keinginan itu?

b. Survival (Bertahan)

1. Apa yang membuat saudara bisa bertahan hingga saat ini?
2. Apa yang akan saudara lakukan ketika sudah keluar dari panti rehab ini?

c. Recovery (Pemulihan)

1. Hal apa yang saudara butuhkan dalam pemulihan saudara?
2. Apa yang saudara pelajari dari pengalaman sulit yang saudara hadapi sebelumnya?

d. Thriving (Berkembang pesat)

1. Menurut saudara, apakah situasi sulit bisa membuat saudara jadi lebih kuat dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik? Mengapa?
2. Sudahkah saudara merasa berhasil dalam proses mengubah kebiasaan yang buruk itu?
3. Apa yang menjadi prioritas saudara sekarang ini?
4. Sudahkah saudara memikirkan apa yang ingin saudara lakukan setelah keluar dari panti ini?

B. Pedoman Wawancara Kedua

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

• **Harga diri (self esteem)**

1. Dulu, sebelum masuk panti, apa yang saudara pikirkan tentang diri sendiri?
2. Setelah masuk panti dan sudah menjalani proses pemulihan di panti, apa yang saudara pikirkan tentang diri sendiri?
3. Apakah saudara merasa lebih percaya diri selama proses pemulihan? Mengapa?
4. Adakah suatu hal yang membuat saudara merasa dihargai dipanti ini?
5. Adakah Kegiatan/program di panti ini yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri saudara?

• **Dukungan sosial (social support)**

1. Siapa saja yang mendukung saudara selama proses pemulihan?
2. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat saudara?
3. Manfaat apa yang saudara rasakan dari dukungan itu?
4. Selain dari orang-orang terdekat, dukungan dari mana lagi yang membantu saudara?

- **Spiritualitas**

1. Bagaimana hubungan saudara dengan Tuhan/agama sebelum jadi pecandu?
2. Sejak berada dipanti ini, Bagaimana hubungan saudara dengan Tuhan/agama?
3. Kegiatan keagamaan apa yang rutin saudara ikuti di panti?
4. Manfaat/dampak apa yang saudara rasakan dari kegiatan itu

- **Emosi positif**

1. Adakah perbedaan emosi yang saudara rasakan saat menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba?
2. Emosi positif apa saja yang saudara rasakan selama proses rehabilitasi?
3. Bisakah saudara ceritakan sejak kapan saudara merasakan emosi-emosi positif tersebut?

b. Aspek-aspek resiliensi

- **Insight (wawasan)**

1. Seberapa besar pemahaman Anda tentang bahaya narkoba sekarang?
2. Bisakah saudara ceritakan bagaimana awalnya saudara mulai menggunakan narkoba hingga akhirnya menjadi ketergantungan?
3. Jenis narkoba apa saja yang saudara gunakan?
4. Seberapa sering saudara dulu dalam mengkonsumsi narkoba?
5. Apa yang membuat saudara sadar bahwa saudara kecanduan narkoba?
6. Apa yang saudara pelajari dari pengalaman kecanduan yang saudara alami?
7. Sejauhmana narkoba mempengaruhi saudara? (inilah yang dibuat sebagai pengetahuan) (pelajaran apa yang saudara dapatkan dari kecanduan narkoba)
8. Apakah saudara merasa lebih baik setelah berhasil tidak menggunakan narkoba? ini bisa dimasukkan di insight

- **Independence (kebebasan)**

1. Bagaimana perasaan saudara saat pertama kali masuk ke dalam panti rehabilitasi?
2. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan baru tanpa narkoba?
3. Apa tantangan terbesar yang saudara rasakan dalam mencapai kebebasan dari ketergantungan?
4. Seberapa besar keinginan saudara untuk bebas dari ketergantungan terhadap narkoba?

- **Relationship (hubungan)**

1. Bisakah saudara ceritakan bagaimana hubungan saudara dengan keluarga sebelum dan sesudah masuk panti rehabilitasi?
2. Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman yang lama setelah menjalani rehabilitasi?
3. Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman panti yang ada disini?

- **Initiative (inisiatif)**

1. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan baru tanpa narkoba?
2. Apa yang membantu Anda untuk bisa beradaptasi dengan baik?
3. Apakah saudara mendapatkan keterampilan baru selama direhabilitasi?

- **Creativity (kreativitas)**

2. Apa yang saudara lakukan untuk mengisi waktu luang?
3. Apa keterampilan baru yang saudara pelajari di sini?
4. Apakah saudara pernah mencoba menciptakan sesuatu yang baru selama di panti rehabilitasi?

- **Humour (humor)**

1. Apa yang membuat saudara tetap semangat dan ceria meski menghadapi kesulitan?

2. Apakah humor atau candaan membantu saudara melewati masa-masa sulit?

- **Morality (moralitas)**

1. Apa nilai-nilai positif yang Anda pegang teguh selama proses pemulihan?
2. Bagaimana cara saudara menjaga diri agar tetap berada di jalan yang benar?
3. Apa arti penting hidup bersih bagi saudara sekarang?

c. Tahapan resiliensi

- **Succumbing (mengalah)**

1. Apakah Anda pernah merasa tidak berdaya dalam menghadapi situasi sulit?
2. Bisakah saudara ceritakan saat situasi itu terjadi
3. Selama saudara di rehabilitasi, pernahkah saudara merasa menyerah? Saat itu terjadi apa yang saudara lakukan?
4. Apakah saat ini saudara merasa menyerah akan kondisi yang saudara alami ini? Mengapa?

- **Bertahan**

1. Apa yang membuat saudara bisa bertahan hingga saat ini?
2. Apakah Anda merasa takut atau khawatir tentang masa depan?
3. Apa yang akan saudara lakukan ketika sudah keluar dari panti rehab ini?

- **Pemulihan**

1. Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masa depan?
2. Apakah Anda merasa lebih tenang dan stabil dalam menghadapi situasi yang sulit?
3. Apakah Anda merasa sudah memiliki kontrol atas hidup Anda?
4. Hal apa yang saudara butuhkan dalam pemulihan saudara?
5. Apa yang saudara pelajari dari pengalaman sulit yang saudara hadapi sebelumnya?

- **Berkembang pesat**

1. Bisakah saudara ceritakan perubahan diri saudara setelah melalui proses rehabilitasi?
2. Apakah saudara merasa memiliki kekuatan atau kemampuan baru yang sebelumnya tidak saudara miliki?
3. Apa yang menjadi prioritas saudara sekarang ini?
4. Apa harapan dan rencana Anda untuk masa depan, terutama dalam hal menjaga diri agar tetap bersih dari narkoba dan membantu orang lain?



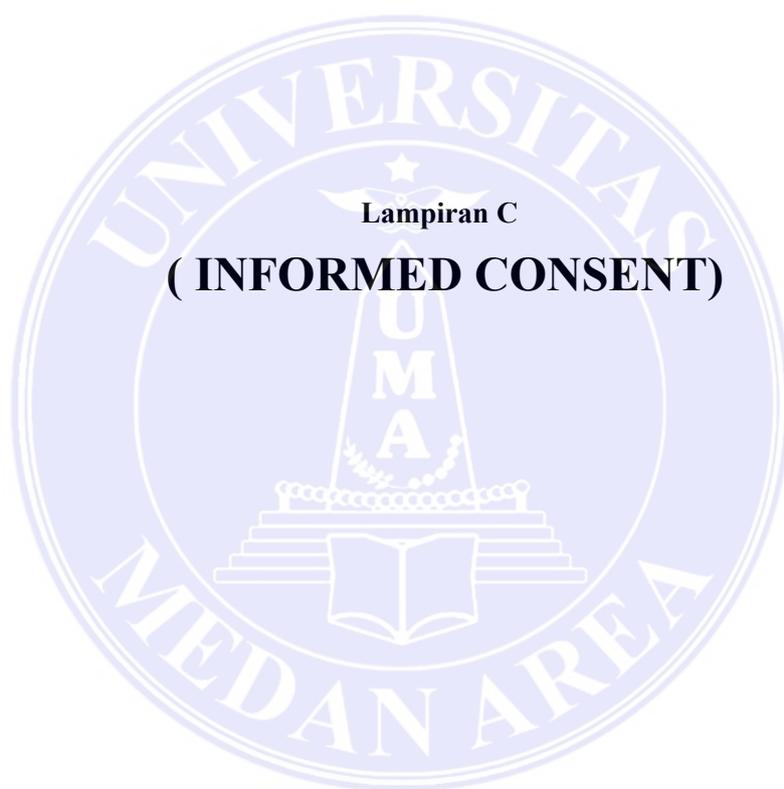
PEDOMAN OBSERVASI
PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN

Tabel 8 Pedoman Observasi

No	Aspek-Aspek	S	J	TP	Keterangan
1.	Ekspresi wajah				
	Mengerutkan dahi				
	Menaikkan alis				
	Menghela nafas				
	Melihat keatas				
	Tatapan mata datar				
	Memutar bola mata				
	Berkeringat				
	Mata berair				
2.	Gerakan anggota tubuh				
	Memainkan benda				
	Memainkan tangan				
	Minum				
	Menundukan kepala				
	Memalingkan wajah				

	Mengetuk-ngetuk meja				
	Mengelus tangan				
	Memegang kepala				
	Memegang paha				
	Menganggukkan kepala				
	Menggoyangkan kaki				
	Menggelengkan kepala				
	Menggaruk kepala				
	Menggerakkan kaki				
	Merapikan baju				
	Memainkan jari				
	Mengusap wajah				
	Mengusap kepala				
	Menggenggam tangan				
	Menggaruk kaki				
	Menggaruk lengan				
3.	Sikap duduk				
	Mencondongkan badan kedepan				

	Menggenggam tangan				
	Kaki tertutup				
	Kaki terbuka				
	Kaki lurus kedepan				
	Melipat kaki				
	Menyilangkan kaki				
	Bersandar kekursi				
4.	Keterbangkitan emosional				
	Tertawa				
	Menangis				
	Marah				
	Tersenyum				
5.	Intonasi suara				
	Lambat				
	Cepat				
	Suara membesar				
	Suara mengecil				



Lampiran C
(INFORMED CONSENT)

INFORMED CONSENT

Pernyataan Pemberian Izin oleh responden I

Nama : A N
Umur : 36 TAHUN
Jenis Narkoba : SABU - SABU

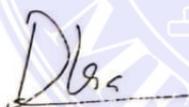
Saya yang bertandatangan dibawah ini dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini untuk menjadi responden. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam penelitian mengenai pengalaman hidup saya.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Oleh karena itu, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini saja.

Medan, Juni 2024

Responden I

Peneliti



(A.A) (N)



(Christine Marbun)

INFORMED CONSENT

Pernyataan Pemberian Izin oleh responden II

Nama : F F
Umur : 28 TAHUN
Jenis narkoba : SABU - SABU

Saya yang bertandatangan dibawah ini dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini untuk menjadi responden. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam penelitian mengenai pengalaman hidup saya.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Oleh karena itu, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini saja.

Medan, Juni 2024

Responden 2

Peneliti


(F)


(Christine Marbun)

INFORMED CONSENT

Pernyataan Pemberian Izin oleh responden III

Nama : A M
Umur : 29 TAHUN
Jenis narkoba : SABU - SABU

Saya yang bertandatangan dibawah ini dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini untuk menjadi responden. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam penelitian mengenai pengalaman hidup saya.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Oleh karena itu, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini saja.

Medan, Juni 2024

Responden 3



(A M)

Peneliti



(Christine Marbun)

INFORMED CONSENT

Pernyataan Pemberian Izin oleh Informan I

Nama : A . MA
Umur : 43 tahun
Jenis kelamin : Pria .

Saya yang bertandatangan dibawah ini dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini untuk menjadi informan. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam penelitian mengenai pengalaman hidup saya.

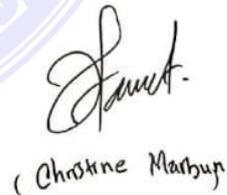
Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Oleh karena itu, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini saja.

Medan, 15 Juni 2024

Responden I



Peneliti



(Christine Marbun

INFORMED CONSENT

Pernyataan Pemberian Izin oleh Informan II

Nama : E
Umur : 40 THN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Saya yang bertandatangan dibawah ini dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini untuk menjadi informan. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai responden dalam penelitian mengenai pengalaman hidup saya.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Oleh karena itu, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini saja.

Medan, 15 Juni 2024

Responden I

Peneliti

(E)

(Christine Marbun)



HASIL OBSERVASI RESPONDEN I

No Urut Responden : W1 – R1

Nama Responden : A. A N

Umur : 36 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : -

Hari / tanggal : Senin, 03 Juni 2024

Lokasi : Ruang tamu depan, Panti Rehabilitasi

Tabel 9 Hasil Observasi Wawancara 1 Responden 1

No	Aspek-Aspek	S	J	TP	Keterangan
1.	Ekspresi wajah				
	Mengerutkan dahi	✓			Pada pertanyaan yang tidak dipahami
	Menaikkan alis	✓			Saat menjawab pertanyaan responden
	Menghela nafas		✓		Ketika ditanya prinsip moral
	Melihat keatas				
	Tatapan mata datar				
	Memutar bola mata				
	Berkeringat		✓		Mengusap keringat didahi dengan tangan
	Mata berair			✓	
2.	Gerakan anggota				

	tubuh				
	Memainkan benda			✓	
	Memainkan tangan	✓			Merenggangkan jari-jari tangan, mengusap-ngusap lengan tangan
	Minum			✓	
	Menundukan kepala		✓		
	Memalingkan wajah		✓		
	Mengetuk-ngetuk meja	✓			Saat menjelaskan sabu-sabu
	Mengelus tangan			✓	
	Memegang kepala			✓	
	Memegang paha			✓	
	Menganggukkan kepala sambil tertawa	✓			
	Menggelengkan kepala		✓		
	Menggaruk kepala	✓			
	Menggerakkan kaki kanan	✓			Saat bertanya lelucon / hiburan
	Merapikan baju		✓		
	Menggoyangkan kaki		✓		Saat menunggu pertanyaan
	Mengusap kepala		✓		Saat ditanya pikiran positif
	Menggenggam tangan			✓	
	Menggaruk kaki			✓	
	Menggaruk lengan			✓	

3.	Sikap duduk				
	Mencondongkan badan kedepan	✓			Saat menjawab pertanyaan
	Kaki tertutup			✓	
	Kaki terbuka	✓			Selama wawancara selalu menggerakkan kaki kanan
	Kaki lurus kedepan	✓			
	Melipat kaki			✓	
	Menyilangkan kaki			✓	
	Bersandar kekursi			✓	
4.	Keterbangkitan emosional				
	Tertawa	✓			
	Menangis			✓	
	Tersenyum	✓			Saat merasa yakin pada keyakinan diri
5.	Intonasi suara				
	Lambat			✓	Intonasi cepat saat menjawab pertanyaan iter, sering meminta iter mengulang pertanyaan (mengindikasikan ketidakfokusan itee)
	Cepat	✓			
	Suara membesar	✓			
	Suara mengecil			✓	

HASIL OBSERVASI RESPONDEN II**No urut Responden** : W1 – R2**Nama Responden** : F. F**Usia** : 25 tahun**Jenis Kelamin** : Laki-laki**Agama** : Islam**Alamat** : -**Hari/tanggal** : Senin, 03 Juni 2024**Lokasi** : Ruang tamu depan, Panti Rehabilitasi**Tabel 10 Hasil Observasi Wawancara 1 Responden 2**

No	Aspek-Aspek	S	J	TP	Keterangan
1.	Ekspresi wajah				
	Mengerutkan dahi	✓			
	Tersenyum	✓			
	Menaikkan alis	✓			Tatapa mata kebawah
	Menghela nafas			✓	
	Melihat keatas			✓	
	Tatapan mata keatas	✓			Setiap iter memberi pertanyaan, itee selalu diam dulu kemudian menjawab
	Memutar bola mata			✓	
	Berkeringat			✓	
	Mata berair			✓	
2.	Gerakan anggota tubuh				
	Memainkan benda	✓			Peci, botol minum
	Memainkan tangan			✓	
	Minum	✓			

	Menundukan kepala	✓			
	Memalingkan wajah	✓			
	Mengetuk-ngetuk meja			✓	
	Mengelus tangan			✓	
	Memegang kepala			✓	
	Memegang paha			✓	
	Menganggukkan kepala			✓	
	Menggoyangkan kaki	✓			Saat menjawab pertanyaan tentang tergodanya memakai narkoba
	Menggelengkan kepala			✓	
	Menggerakkan kaki			✓	
	Merapikan baju			✓	
	Memainkan jari			✓	
	Mengusap wajah		✓		
	Mengusap kepala	✓			
	Menggenggam tangan			✓	
	Menggaruk kaki			✓	
	Menggaruk lengan			✓	
3.	Sikap duduk				
	Mencondongkan badan kedepan	✓			Pada beberapa pertanyaan yang tidak dipahami
	Meluruskan duduk		✓		
	Melipat lengan didepan perut	✓			
	Kaki tertutup			✓	
	Kaki terbuka	✓			

	Kaki lurus ke depan	✓			
	Menyilangkan kaki		✓		
	Melipat tangan		✓		
	Mengusap hidung		✓		
	Menyilangkan kaki			✓	
	Duduk bersender		✓		
4.	Keterbangkitan emosional				
	Tertawa	✓			
	Menangis			✓	
	Mata berair			✓	
	Berkeringat			✓	
5.	Intonasi suara				
	Lambat	✓			
	Cepat		✓		
	Suara membesar			✓	
	Suara mengecil	✓			

HASIL OBSERVASI RESPONDEN III

No urut Responden : W1 – R3

Nama Responden : A M

Usia : 29 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : -

Hari/tanggal : Selasa, 04 Juni 2024

Lokasi : Ruang tamu depan, Panti Rehabilitasi

Tabel 11 Hasil Observasi Wawancara 1 Responden 3

No	Aspek-Aspek	S	J	TP	Keterangan
1.	Ekspresi wajah				
	Mengerutkan dahi	✓			Saat fokus mendengarkan pertanyaan
	Menaikkan alis	✓			Saat menjawab setiap pertanyaan
	Menghela nafas			✓	
	Melihat keatas	✓			Saat menjawab pertanyaan
	Tatapan mata datar	✓			Saat fokus mendengarkan iter
	Memutar bola mata	✓			Berusaha mengingat sesuatu
	Berkeringat			✓	
	Mata berair			✓	
2.	Gerakan anggota tubuh				
	Memainkan benda			✓	
	Memainkan tangan			✓	
	Minum			✓	
	Menundukan kepala			✓	
	Memalingkan wajah		✓		
	Mengelus tangan		✓		
	Memegang kepala		✓		
	Memegang paha	✓			
	Menganggukkan kepala	✓			
	Menggoyangkan kaki		✓		
	Menggelengkan kepala			✓	
	Menggaruk kepala			✓	
	Menggerakkan kaki			✓	
	Memainkan jari		✓		

	Mengusap wajah		✓		
	Mengusap kepala			✓	
	Menggenggam tangan	✓			Saat menjelaskan
	Menggaruk kaki	✓			
	Menggaruk lengan	✓			
3.	Sikap duduk				
	Mencondongkan badan kedepan	✓			
	Kaki tertutup			✓	
	Kaki terbuka	✓			
	Kaki lurus kedepan	✓			
	Melipat kaki			✓	
	Menyilangkan kaki			✓	
	Bersandar kekursi		✓		
4.	Keterbangkitan emosional				
	Tertawa	✓			
	Menangis			✓	
	Mata berair			✓	
	Berkeringat			✓	
	Tersenyum			✓	Saat menjawab pertanyaan
5.	Intonasi suara				
	Lambat			✓	
	Cepat	✓			
	Suara membesar			✓	
	Suara mengecil	✓			

HASIL OBSERVASI RESPONDEN I

No Urut Responden : W2 – R1

Nama Responden : A. A N

Umur : 36 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : -

Hari / tanggal : Rabu, 13 Juni 2024

Lokasi : Ruang tamu depan, Panti Rehabilitasi

Tabel 12 Hasil Observasi Wawancara 2 Responden 1

No	Aspek-Aspek	S	J	TP	Keterangan
1.	Ekspresi wajah				
	Mengerutkan dahi		✓		Pada pertanyaan yang tidak dipahami
	Menaikkan alis		✓		Saat menjawab pertanyaan responden
	Menghela nafas		✓		
	Melihat keatas			✓	
	Tatapan mata datar			✓	
	Memutar bola mata			✓	
	Berkeringat			✓	
	Mata berair			✓	
2.	Gerakan anggota tubuh				
	Memainkan benda			✓	
	Memainkan tangan	✓			Merenggangkan jari-jari tangan, mengusap-ngusap lengan tangan
	Minum			✓	
	Menundukan kepala		✓		
	Memalingkan wajah		✓		
	Mengetuk-ngetuk meja			✓	

	Mengelus tangan			✓	
	Memegang kepala			✓	
	Memegang paha			✓	
	Menganggukkan kepala sambil tertawa	✓			
	Menggelengkan kepala		✓		
	Menggaruk kepala		✓		
	Menggerakkan kaki kanan	✓			
	Merapikan baju		✓		
	Menggoyangkan kaki	✓			Saat menjawab pertanyaan
	Mengusap kepala		✓		Saat ditanya pikiran positif
	Menggenggam tangan	✓			
	Menggaruk kaki			✓	
	Menggaruk lengan			✓	
3.	Sikap duduk				
	Mencondongkan badan kedepan	✓			Saat menjawab pertanyaan
	Kaki tertutup			✓	
	Kaki terbuka	✓			Selama wawancara selalu menggerakkan kaki kanan
	Kaki lurus kedepan		✓		
	Melipat kaki			✓	
	Menyilangkan kaki			✓	
	Bersandar kekursi	✓			

4.	Keterbangkitan emosional				
	Tertawa	✓			
	Menangis			✓	
	Tersenyum	✓			Saat merasa yakin pada keyakinan diri
5.	Intonasi suara				
	Lambat		✓		Saat berpikir dahulu, lalu menjawab iter
	Cepat	✓			Ketika dengan yakin menjawab iter
	Suara membesar	✓			
	Suara mengecil		✓		

HASIL OBSERVASI RESPONDEN II

No Urut Responden : W2 – R2

Nama Responden : F. F

Umur : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : -

Hari / tanggal : Selasa, 18 Juni 2024

Lokasi : Ruang tamu depan, Panti Rehabilitasi

Tabel 13 Hasil Observasi Wawancara 2 Responden 2

No	Aspek-Aspek	S	J	TP	Keterangan
1.	Ekspresi wajah				
	Mengerutkan dahi		✓		Pada pertanyaan yang tidak dipahami
	Menaikkan alis		✓		Saat menjawab pertanyaan

					responden
	Menghela nafas		✓		
	Melihat keatas		✓		
	Tatapan mata datar			✓	
	Memutar bola mata			✓	
	Berkeringat			✓	
	Mata berair		✓		Ketika membahas keluarga
2.	Gerakan anggota tubuh				
	Memainkan benda	✓			Memainkan bekas aqua gelas dan pipet
	Memainkan tangan			✓	
	Minum	✓			Minum aqua gelas sebanyak lima kali
	Menundukan kepala		✓		
	Memalingkan wajah		✓		
	Mengetuk-ngetuk meja			✓	
	Mengelus tangan			✓	
	Memegang kepala			✓	
	Memegang paha			✓	
	Menganggukkan kepala sambil tertawa	✓			
	Menggelengkan kepala		✓		
	Menggoyangkan kaki		✓		Saat sedang berpikir
	Menggaruk kepala		✓		
	Menggerakkan kaki kanan	✓			
	Merapikan baju			✓	
	Mengusap kepala		✓		
	Menggenggam tangan	✓			
	Menggaruk kaki			✓	
	Menggaruk lengan			✓	
3.	Sikap duduk				
	Mencondongkan badan kedepan	✓			Saat menjawab pertanyaan
	Kaki tertutup			✓	
	Kaki terbuka	✓			Selama wawancara selalu menggerakkan kaki kanan

	Kaki lurus kedepan		✓		
	Melipat kaki			✓	
	Menyilangkan kaki			✓	
	Bersandar kekursi	✓			
4.	Keterbangkitan emosional				
	Tertawa	✓			
	Menangis			✓	
	Tersenyum	✓			Saat merasa yakin pada keyakinan diri
5.	Intonasi suara				
	Lambat	✓			Saat berpikir dahulu, lalu menjawab iter
	Cepat	✓			Ketika dengan yakin menjawab iter
	Suara membesar	✓			
	Suara mengecil		✓		

HASIL OBSERVASI RESPONDEN III

No Urut Responden : W2 – R3

Nama Responden : A M

Umur : 29 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : -

Hari / tanggal : Rabu, 13 Juni 2024

Lokasi : Ruang tamu depan, Panti Rehabilitasi

Tabel 14 Hasil Observasi Wawancara 2 Responden 3

No	Aspek-Aspek	S	J	TP	Keterangan
1.	Ekspresi wajah				
	Mengerutkan dahi		✓		Pada pertanyaan yang tidak dipahami
	Menaikkan alis		✓		Saat menjawab pertanyaan responden
	Menghela nafas		✓		
	Melihat keatas	✓			

	Tatapan mata datar			✓	
	Memutar bola mata			✓	
	Berkeringat			✓	
	Mata berair		✓		Ketika membahas keluarga
2.	Gerakan anggota tubuh				
	Memainkan benda			✓	
	Memainkan tangan	✓			Mengusap-usap jari tangan
	Minum			✓	
	Menundukan kepala		✓		
	Memalingkan wajah	✓			
	Mengetuk-ngetuk meja			✓	
	Mengelus tangan		✓		
	Memegang kepala			✓	
	Memegang paha			✓	
	Menganggukkan kepala sambil tertawa	✓			
	Mengelengkan kepala		✓		
	Menggaruk kepala		✓		
	Menggerakkan kaki kanan	✓			
	Merapikan baju			✓	
	Menggoyangkan kaki	✓			Saat sedang berpikir
	Mengusap kepala		✓		
	Menggenggam tangan	✓			
	Menggaruk kaki			✓	
	Menggaruk lengan			✓	
3.	Sikap duduk				
	Mencondongkan badan kedepan	✓			Saat menjawab pertanyaan
	Kaki tertutup			✓	
	Kaki terbuka	✓			Selama wawancara selalu menggerakkan kaki kanan
	Kaki lurus kedepan		✓		
	Melipat kaki			✓	
	Menyilangkan kaki			✓	
	Bersandar kekursi	✓			
4.	Keterbangkitan emosional				
	Tertawa	✓			
	Menangis			✓	
	Tersenyum	✓			Saat merasa yakin pada keyakinan diri
5.	Intonasi suara				

	Lambat		✓		Saat berpikir dahulu, lalu menjawab iter
	Cepat	✓			Ketika dengan yakin menjawab iter
	Suara membesar	✓			
	Suara mengecil		✓		





**Lampiran E
(VERBATIM)**

Hasil Wawancara Responden 1 (W1-R1)

▪ Identitas Responden

Nama : A. A N
 Umur : 36 tahun
 Jenis Narkoba : Sabu-sabu

▪ Waktu Wawancara I

Hari / Tanggal : Senin, 03 Juni 2024
 Pukul : 11.00 s/d selesai
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Setting : Peneliti datang ke panti rehabilitasi dan melakukan wawancara di ruang tamu depan. Wawancara dilakukan setelah iter membuka sesi wawancara.

Tabel 15 Verbatim Wawancara 1 Responden 1

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Ide Pokok
W1. R1.001	Iter	Selamat siang pak	
W1. R1.002	Itee	Selamat siang juga	
W1. R1.003	Iter	<p>Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara dalam memberikan waktu yang berharga ini kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Christine Anugrah Marbun, saya adalah mahasiswi program studi psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan saudara terkait dengan penelitian saya yang berjudul <i>Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi</i>. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan skripsi saya.</p> <p>Wawancara ini akan memakan waktu kurang lebih satu jam. Oleh karena itu selama wawancara ini berlangsung, saya mohon saudara dapat bicara dengan cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari saudara.</p> <p>Semua komentar yang saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar saudara hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan</p>	Memperkenalkan diri Iter

		kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa saudara adalah informan (responden) dari penelitian saya. Apakah saudara punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya.	
W1. R1.004	Itee	Tidak ada	
W1. R1.005	Iter	Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah saudara bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini.	
W1. R1.006	Itee	Iya bersedia	
W1. R1.007	Iter	Baiklah jika saudara telah bersedia, tolong dibubuhi tanda tangan saudara pada lembar Surat Persetujuan yang telah saya sediakan.	
W1. R1.008	Itee	Iya	
W1. R1.009	Iter	Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini. Apakah saudara sudah siap?	
W1. R1.010	Itee	Siap	
W1. R1.011	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana saudara bisa berada didalam panti rehabiltasi ini?	
W1. R1.012	Itee	Saya memakai narkoba dari tamat SMA tahun 2007 sampai 2024, terus direhab lah disini. Sebenarnya saya datang sendiri kesini, karna rumah tangga pun uda mau goyang, uda mau ceraikan, jadi penyelamatannya disinilah.	
W1. R1.013	Iter	Saudara mulai masuk kepanti ini bulan berapa?	
W1. R1.014	Itee	Bulan dua	
W1. R1.015	Iter	Selama dipanti ini apakah saudara mempunyai harapan untuk dimasa depan?	
W1. R1.016	Itee	Pastilah, ya seperti menjadi lebih baik, bisa melanjutkan cita-cita yang tertunda, bisa memperbaiki keluarga	
W1. R1.017	Iter	Apakah saudara merasa memiliki kontrol diri yang baik saat situasi yang sulit?	
W1. R1.018	Itee	Saya rasa sudah	
W1. R1.019	Iter	Apakah saudara sering meragukan kemampuan diri sendiri?	
W1. R1.020	Itee	Enggak	

W1. R1.021	Iter	Bagaimana cara saudara memandang diri sendiri?	
W1. R1.022	Itee	merasa lebih berharga tentang diri sendiri dibandingkan sebelumnya	Harga diri (<i>Self-Esteem</i>)
W1. R1.023	Iter	Apa alasan saudara mengatakan hal itu?	
W1. R1.024	Itee	Ya karena merasa sudah bisa mengelola emosi dengan baik, karena kalau dulu enggak bisa nahan emosi, harus dilampiaskan, begitu	
W1. R1.025	Iter	Apakah saudara sering meragukan kemampuan diri sendiri dalam situasi yang sulit?	
W1. R1.026	Itee	Enggak pernah, karna saya tau saya bisa melewatinya	
W1. R1.027	Iter	Apakah saudara merasa aman untuk berbicara terbuka dengan orang-orang yang menudukung saudara?	
W1. R1.028	Itee	Aman	
W1. R1.029	Iter	Apakah saudara pernah merasa kesepian meskipun ada banyak orang disekitar saudara?	
W1. R1.030	Itee	Enggak	
W1. R1.031	Iter	Bagaimana cara saudara menunjukkan empati dan kasih sayang terhadap orang lain didalam panti ini?	
W1. R1.032	Itee	Kalau didalam panti ini ya berteman seperti biasa saja, gitu sih	
W1. R1.033	Iter	Bisakah saudara ceritakan apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya saudara lakukan setiap harinya?	
W1. R1.034	Itee	Ya sholat, ngaji, puasa, kajian, olahraga, itu aja sih	
W1. R1.035	Iter	Apa yang saudara rasakan saat melakukan kegiatan keagamaan?	
W1. R1.036	Itee	Hati lebih tenang, lebih apa ya.. lebih tenang, ya lebih tenang lah pokoknya, gak kita dapatkan lah kalau diluar karna kalau diluar kita jauh kali dari agamakan jadi disini lah dapatnya	Merasakan lebih tenang saat melakukan kegiatan keagamaan.
W1. R1.037	Iter	Apakah ada kesulitan yang saudara rasakan saat melakukan kegiatan keagamaan?	
W1. R1.038	Itee	Enggak ada	
W1. R1.039	Iter	Sejauhmana keagamaan membawa perubahan bagi saudara?	

W1. R1.040	Itee	Sangat berpengaruh	
W1. R1.041	Itee	Bisakah saudara jelaskan contohnya seperti apa?	
W1. R1.042	Itee	Ya lebih tenang, diluar itu kita nggak pernah sholat, jarang lah, disini lima waktunya benar-benar dijaga, puasa nya full gitukan, terus baca alquran nya tiap hari yakan, tiap malam, tiap habis subuh, selalu gitukan	
W1. R1.043	Itee	Adakah perbedaan emosi yang saudara rasakan saat menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba?	
W1. R1.044	Itee	Pasti adalah, karna kalau memakai narkoba itu emosinya tidak stabil, kadang marah, kadang baik, kadang gitulah, kalau disini yakin stabil lah, biasa ajalah disini.	Merasakan adanya perbedaan emosi saat memakai dan tidak memakai narkoba.
W1. R1.045	Itee	Bagaimana cara saudara menunjukkan rasa sayang pada diri sendiri selama proses pemulihan dipanti ini?	
W1. R1.046	Itee	Ya gimana bilang nya ya, ya biasa ajalah pokoknya, tetap percaya diri, sholat gitukan, ya pokoknya nggak ada yang kekmana kali gitukan, jadi diri sendiri aja gitu	
W1. R1.047	Itee	Bagaimana cara saudara tetap merasa yakin ketika pikiran negatif saudara muncul selama proses pemulihan?	
W1. R1.048	Itee	Kalau pikiran negatif muncul ya ambil sholat aja, biar nggak kepikiran, karna kalau uda pikiran aneh-aneh itu bahaya	
W1. R1.049	Itee	Apa yang saudara lakukan untuk menjaga semangat saudara tetap tinggi selama proses pemulihan?	
W1. R1.050	Itee	Ya beribadah, nggak ada lagi bisa dibuat	
W1. R1.051	Itee	Apa yang mendorong saudara dalam menggunakan narkoba?	
W1. R1.052	Itee	Karna narkoba itu enak, bukan karna masalah keluarga ataupun yang lain, Cuma karna bertemanan diajarin nih coba nih ternyata enak, yaudahlah jadi ketagihan, pokoknya ya pergaulan lah	Memakai narkoba karena lingkungan pertemanan.
W1. R1.053	Itee	Pada usia berapa saudara menggunakan narkoba?	
W1. R1.054	Itee	Tamat SMA, usia lupa	
W1. R1.055	Itee	Darimana awal mula saudara mendapatkan	

		informasi pembelian narkoba?	
W1. R1.056	Itee	Dari teman, dibeliin dulu	
W1. R1.057	Iter	Sejauhmana narkoba mempengaruhi saudara?	
W1. R1.058	Itee	Sangat mempengaruhilah, kalau sampe bersih harta dibuat narkoba ini, sampe keluarga mau hancur	
W1. R1.059	Iter	Sudah berapa lama saudara merasakan ketergantungan narkoba?	
W1. R1.060	Itee	Mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2024	
W1. R1.061	Iter	Jenis narkoba apa yang saudara pakai?	
W1. R1.062	Itee	shabu-shabu sama ekstasi	
W1. R1.063	Iter	Pada saat saudara mengingat rasa memakai narkoba, apa yang saudara lakukan?	
W1. R1.064	Itee	Kalau dulu ya belanja lah terus, kalau sekarang ya nggak pernah di ingat lagi lah	
W1. R1.065	Iter	Apa yang saudara rasakan ketika tidak menggunakan narkoba?	
W1. R1.066	Itee	Lebih plong aja gitu	
W1. R1.067	Iter	Bisakah saudara ceritakan apa saja yang saudara lakukan setiap hari di panti rehab ini?	
W1. R1.068	Itee	Ya itu tadi, sholat, ngaji, puasa, hapalan olahraga, kadang-kadang kami berenang keluar	
W1. R1.069	Iter	Pernahkah saudara tidak mengikuti kegiatan dipanti rehab ini?	
W1. R1.070	Itee	nggak pernah	
W1. R1.071	Iter	Apakah saudara merasa lebih baik setelah berhasil tidak menggunakan narkoba lagi?	
W1. R1.072	Itee	Insyaallah iya	
W1. R1.073	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana hubungan saudara dengan keluarga?	
W1. R1.074	Itee	Ya sebelum menggunakan narkoba ya baik-baik saja, tapi setelah menggunakan narkoba ya berantakan, bahkan hampir cerai dengan istri. Tapi kalau sekarang ya mulai membaik lah, karna sekarang saya lumayan sering nelpon keluarga	
W1. R1.075	Iter	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman yang lama setelah menjalani rehabilitasi?	
W1. R1.076	Itee	Uda nggak tau kabar nya lagi, uda putus	

		kontak	
W1. R1.077	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana saudara bisa mendapatkan uang untuk membeli narkoba?	
W1. R1.078	Itee	Dulu saya kenal Bandar akhirnya jadi Bandar juga. Jadi kerja sambil make gitulah, karna kan nggak mau nyusahin orang tua. Ternyata teman-teman saya make semua nih dan mereka masuk penjara, Cuma saya yang nggak gol nih, jadi uda mulai jualan hartalah, jualan mobil, motor, semualah sampe habis semuanya, ac lengket ajapun hilang karna dicampur sama judi online	
W1. R1.079	Iter	Sekarang ini, pernahkah saudara merasa tergoda untuk menggunakan narkoba lagi?	
W1. R1.080	Itee	Kalau saat ini nggak ada	
W1. R1.081	Iter	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman panti yang ada disini?	
W1. R1.082	Itee	Baik, saling menolong, persaudaraan disini sangat erat	
W1. R1.083	Iter	Apa inisiatif yang saudara ambil untuk mengatasi rasa bosan selama di panti rehabilitasi?	
W1. R1.084	Itee	Nggak ada sih, palingan main sama teman-teman disini, atau tidur	
W1. R1.085	Iter	Adakah ide baru yang muncul untuk membantu orang lain di panti rehabilitasi ini?	
W1. R1.086	Itee	Ada, kayak mau bantu orang yang lagi butuh curhat, atau sharing gitulah	
W1. R1.087	Iter	Bagaiman respon saudara jika pilihan yang saudara ambil tidak sesuai dengan yang diharapkan?	
W1. R1.088	Itee	Ya.. ya gitulah, maksudnya tetap sabar lah	
W1. R1.089	Iter	Apakah saudara orang yang senang membuat lelucon?	
W1. R1.090	Itee	Iya	
W1. R1.091		Lelucon apa yang sering saudara buat?	
W1. R1.092		Ya gangguin temanlah hehehe..	
W1. R1.093	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk mengurangi perasaan stress?	
W1. R1.094	Itee	Canda-canda sama teman, ibadah, tapi jarang stress sih sebenarnya. Saya tuh orangnya <i>easy going</i> aja gitu, ya maksudnya kalau	

		terjadi ya terjadilah, biasa aja, orang mobil dijual aja selow kok, orang tua aja yang sibuk masuk sini hehehe..	
W1. R1.095	Iter	Bisakah lelucon atau candaan mengubah suasana hati saudara?	
W1. R1.096	Itee	Bisa, apalagi nengok teman yang lagi dijailin itu sukalah hehehe..	
W1. R1.097	Iter	Apakah saudara sering berbagi lelucon dengan teman yang lainnya?	
W1. R1.098	Itee	Sering	
W1. R1.099	Iter	ketika mau melakukan sesuatu, pernahkah saudara berpikir baik atau buruk yang akan terjadi?	
W1. R1.100	Itee	Kalau dulu nggak pernah karna emosi nggak stabil, tapi kalau sekarang sih pernah	
W1. R1.101	Iter	Pernahkah saudara menyesal melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nurani saudara?	
W1. R1.102	Itee	Ya menyesal memakai narkobalah, itupun sebenarnya nyesal-nyesal gitu ajanya, habis semuanya ya pasti nyesal lah	
W1. R1.103	Iter	Menurut saudara, apakah mengikuti kata hati itu akan selalu benar atau kadang juga bisa salah?	
W1. R1.104	Itee	Kalau dulu nggak, karna dulu itu kata hati ya katanya setanlah jadi salah semua, tapi kalau sekarang ya nggak kayak dulu karna uda ngenal agama	
W1. R1.105	Iter	Seberapa sering saudara mengambil keputusan berdasarkan hati nurani?	
W1. R1.106	Itee	Hampir sering	
W1. R1.107	Iter	Apa saja kesulitan yang saudara alami saat berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R1.108	Itee	Ya palingan tiga hari aja ngantuk, uring-uringan lah karna putus zat gitukan, habis itu yauda biasa aja	
W1. R1.109	Iter	Apakah proses pemulihan disini mempengaruhi kondisi emosional saudara?	
W1. R1.110	Itee	Tiga hari awal atau seminggu awal iyalah, itupun karna dipaksa sholat, ibadah, lama-lama uda biasa aja, hilang tuh emosinya	
W1. R1.111	Iter	Apakah saudara memiliki keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dalam menghadapi	

		kesulitan setelah berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R1.112	Itee	Yakin seratus persen	
W1. R1.113	Iter	Apakah saudara percaya bahwa saudara bisa sembuh dari kecanduan?	
W1. R1.114	Itee	Percaya	
W1. R1.115	Iter	Apa alasan saudara?	
W1. R1.116	Itee	Karna mau sampe kapan make narkoba terus, anak kan makin besar, itulah tekad pertama karna anak sih	
W1. R1.117	Iter	Apakah saudara merasa hidup saudara merasa terkontrol setelah berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R1.118	Itee	Kalau disini terkontrol, adzan sholat, waktunya ngaji-ngaji, tapi kalau uda keluar ya belum tau, karna kan belum pernah ngerasain	
W1. R1.119	Iter	Apakah rasa percaya diri membantu saudara dalam menghadapi kesulitan setelah berhenti memakai narkoba?	
W1. R1.120	Itee	Membantu sekali	
W1. R1.121	Iter	Apa yang membuat saudara merasa bersemangat menjalani kehidupan setelah berhenti memakai narkoba?	
W1. R1.122	Itee	Ya karna keluarga	
W1. R1.123	Iter	Apakah saudara pernah berpikir bahwa saudara tidak bisa berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R1.124	Itee	Pernah	
W1. R1.125	Iter	Mengapa?	
W1. R1.126	Itee	Karna narkoba ini enak kali, jadi itupun berhentinya karna uda diujung kali, semuanya uda mau habis, uda mau hancur pada waktu itu. Sebenarnya kalau nggak kayak gitu, nggak masuk sini	
W1. R1.127	Iter	Apakah saudara pernah menduga bahwa terapi agama ini tidak bisa membantu saudara untuk pulih?	
W1. R1.128	Itee	Nggak pernah	
W1. R1.129	Iter	Apa yang mendasari saudara menduga seperti itu?	
W1. R1.130	Itee	Karna dulu nggak dekat sama agama, nggak dekat sama Allah, jadi hidupnya ya suka-	

		suka ajalah gitukan, nggak tau ternyata ibadah itu bisa membuat kita lupa sama yang gitu-gitu	
W1. R1.131	Iter	Pernahlah saudara mengambil tindakan yang menurut saudara benar tanpa intruksi dari petugas rehabilitasi?	
W1. R1.132	Itee	Nggak, semua ada instuksinya	
W1. R1.133	Iter	Pernahkah saudara mengambil tindakan denga tergesa-gesa	
W1. R1.134	Itee	Dulu sering karna pengaruh narkoba?	
W1. R1.135	Iter	Apakah saudara menyesal mengambil tindakan itu?	
W1. R1.136	Itee	Sangat menyesal	
W1. R1.137	Iter	Apakah saudara siap dalam menghadapi kesulitan yang muncul tiba-tiba?	
W1. R1.138	Itee	Siap	
W1. R1.139	Iter	Apakah saudara lebih sering memikirkan hal yang membuat cemas daripada yang membuat bahagia?	
W1. R1.140	Itee	Dulu saya jarang mikirin kegini bakalan terjadi gini, yaudah biasa aja, kalau terjadi ya terjadilah, gitu	
W1. R1.141	Iter	Jadi tidak ada rasa cemas?	
W1. R1.142	Itee	Tidak ada	
W1. R1.143	Iter	Bagaimana cara saudara mengubah pikiran negatif menjadi pikiran positif?	
W1. R1.144	Itee	Kalau sekarang ini ya pikiran positif ajalah, kalau caranya nggak ada sih, ya mnegalir ajalah gitu	
W1. R1.145	Iter	Apakah saudara bersedia mendengarkan pandangan orang lain sebagai kesempatan belajar, atau saudara lebih suka bertahan pada pendapat sendiri tanpa mempertimbangkan sudut pandang orang lain?	
W1. R1.146	Itee	Kalau sekarang lebih suka mendengarkan pandangan orang lain	
W1. R1.147	Iter	Seberapa sering saudara mempertimbangkan perspektif orang lain sebelum membuat keputusan?	
W1. R1.148	Itee	Kalau dulu nggak pernah mempertimbangkan orang lain, yang penting gas, sesuai kemauan sendiri, tapi kalau sekarang lebih ke orang	

		tua, lebih keistri	
W1. R1.149	Iter	Saat saudara sadar telah menyinggung orang lain, apakah saudara mau mengakui kesalahan dan belajar darinya, atukah lebih suka menyalahkan diri sendiri tanpa menghasilkan solusi?	
W1. R1.150	Itee	Kalau sekarang sih uda sering minta maaf	
W1. R1.151	Iter	Menurut saudara, Apakah menyalahkan orang lain hanyalah cara untuk menghindari rasa bersalah yang sebenarnya?	
W1. R1.152	Itee	Kalau dulu iya, tapi kalau sekarang nggak	
W1. R1.153	Iter	Saat saudara menyalahkan seseorang, bagaimana saudara berinteraksi dengan mereka setelahnya?	
W1. R1.154	Itee	Kalau dulu biasa aja, tapi kalau sekarang nggak	
W1. R1.155	Iter	Apakah saudara mau mengubah kebiasaan menyalahkan orang lain dengan sikap bertanggung jawab?	
W1. R1.156	Itee	Kalau sekarang ya maulah	
W1. R1.157	Iter	Bagaimana caranya?	
W1. R1.158	Itee	Ya semenjak direhab ini, saya nggak mau lagi menyalahkan orang lan	
W1. R1.159	Iter	Apakah saudara sering menilai perilaku seseorang?	
W1. R1.160	Itee	Sering	
W1. R1.161	Iter	Bagaimana cara saudara menilai perilaku orang lain?	
W1. R1.162	Itee	Dari tingakah lakunya lah, kayak malas bangun pagi	
W1. R1.163	Iter	Apakah saudara langsung menyimpulkan perilaku orang lain hanya berdasarkan asumsi sendiri?	
W1. R1.164	Itee	Nggaklah, ya asumsi orang lain juga didengarkan lah, gibah lah habis tuh kami kan, hehehe..	
W1. R1.165	Iter	Pernahkah saudara keliru atau silap dalam memahami orang lain?	
W1. R1.166	Itee	Pernah	
W1. R1.167	Iter	Apa yang saudara lakukan saat menghadapi situasi seperti itu?	
W1. R1.168	Itee	Ya diam ajalah	
W1. R1.169	Iter	Menurut saudara, apakah keberhasilan hanya	

		soal tidak membuat kesalahan, ataukah juga tentang kemampuan belajar dari kesalahan?	
W1. R1.170	Itee	Tentang kemampuan belajar dari kesalahan pastinya	
W1. R1.171	Itee	Ketika Saudara dihadapkan pada pertanyaan sulit, apakah Saudara melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar atau tidak?	
W1. R1.172	Itee	Kesempatan belajar	
W1. R1.173	Itee	Apa yang biasanya memicu reaksi berlebihan pada diri saudara?	
W1. R1.174	Itee	Kalau nggak dituruti kemauan, ya emosi. Misalnya saya pengen ini terus orang nggak setuju, ya saya emosi	
W1. R1.175	Itee	Bagaimana saudara mengatasi hal itu	
W1. R1.176	Itee	Sabar, sabar	
W1. R1.177	Itee	Apakah saudara mengerti dampak keputusan saudara, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang	
W1. R1.178	Itee	Mengerti	
W1. R1.179	Itee	Bisakah saudara gambarkan kesulitan yang saudara alami selama proses pemulihan ini?	
W1. R1.180	Itee	Kesulitannya itu jauh dari keluarga	
W1. R1.181	Itee	Keyakinan apa yang paling membantu saudara tetap kuat saat menghadapi kesulitan di panti rehabilitasi?	
W1. R1.182	Itee	Keyakinan bahwa ada harapan untuk masa depan yang lebih baik memberi saya dorongan untuk terus maju, meskipun saat itu terasa sangat sulit	
W1. R1.183	Itee	Apa yang membuat saudara menjadi pecandu narkoba?	
W1. R1.184	Itee	Karna teman, karna pergaulan	
W1. R1.185	Itee	Apa yang saudara rasakan ketika sudah menjadi pecandu?	
W1. R1.186	Itee	Hidup ini cuma mikirin diri sendiri aja	
W1. R1.187	Itee	Pernahkah saudara berpikir untuk keluar dari jerat narkoba?	
W1. R1.188	Itee	Nggak	
W1. R1.189	Itee	Bagaimana cara saudara menenangkan diri ketika hasrat untuk menggunakan narkoba masih ada?	
W1. R1.190	Itee	Ya ibadah lagi, sholat	
W1. R1.191	Itee	Apakah Anda merasa bahwa kesulitan yang	

		saudara hadapi di panti mengubah cara Anda berpikir tentang diri sendiri?	
W1. R1.192	Itee	Ya Saya merasa bahwa kesulitan di panti membantu saya memahami diri saya dengan lebih baik	
W1. R1.193	Iter	Apakah saudara masih sering kehilangan kendali atas emosi saudara?	
W1. R1.194	Itee	Untuk saat ini nggak lagi	
W1. R1.195	Iter	Apa yang membuat saudara tetap fokus pada pemulihan dan tujuan hidup yang sehat?	
W1. R1.196	Itee	Karna saya mau merubah hidup dan untuk keluarga saya	
W1. R1.197	Iter	Apa yang biasanya membuat saudara memikirkan hal negatif	
W1. R1.198	Itee	Kalau dulu yang negatif nya ya tentang narkoba sama judi online terus	
W1. R1.199	Iter	Bagaimana saudara menghadapi perasaan negatif saat muncul?	
W1. R1.200	Itee	Kalau dulu ya harus dipenuhi, kalau nggak ya emosi	
W1. R1.201	Iter	Apakah ada aktivitas tertentu yang membantumu melawan pikiran negatif?	
W1. R1.202	Itee	Kalau dulu nggak ada, tapi kalau sekarang ya dengan ibadah	
W1. R1.203	Iter	Bagaimana perasaan saudara setelah berhasil menangani pemikiran negatif dengan respon yang kuat?	
W1. R1.204	Itee	Lebih lega, lebih sehat, bisa berpikir lebih panjang sebelum bertindak	
W1. R1.205	Iter	Apakah saudara pernah mengalah demi kepentingan orang lain?	
W1. R1.206	Itee	Pernah	
W1. R1.207	Iter	Mengapa?	
W1. R1.208	Itee	Karna keadaan	
W1. R1.209	Ite r	Menurut saudara, apakah mengalah demi kepentingan orang lain itu tindakan yang benar?	
W1. R1.210	Itee	Terkadang benar, terkadang nggak	
W1. R1.211	Iter	Ketika saudara dihadapkan pada situasi yang menekan, apakah saudara lebih memilih menyerah atau mengambil tindakan?	
W1. R1.212	Itee	Mengambil tindakan, karna tidak ada kata menyerah, semua pasti punya solusinya	

W1. R1.213	Iter	Ketika saudara mengambil tindakan, lebih memilih berpikir secara logika atau mengikuti kata hati atau perasaan?	
W1. R1.214	Itee	Lebih ke logika sih	
W1. R1.215	Iter	Apakah Saudara pernah merasa ingin melakukan bunuh diri saat menghadapi situasi yang sangat stres atau bahkan depresi?	
W1. R1.216	Itee	Nggak hehehe, karna nggak bunuh diri aja kita bisa mati, jadi ngapain bunuh diri lagi	
W1. R1.217	Iter	apa yang membuat saudara bisa bertahan hingga saat ini?	
W1. R1.218	Itee	Orang tua, anak, keluarga	
W1. R1.219	Iter	Pernahkah saudara merasa menyerah untuk pulih dari kecanduan?	
W1. R1.220	Itee	Nggak	
W1. R1.221	Iter	Apa yang akan saudara lakukan agar bisa bertahan dimasa depan?	
W1. R1.222	Itee	Dekat sama Allah	
W1. R1.223	Iter	Hal apa yang saudara butuhkan dalam pemulihan saudara?	
W1. R1.224	Itee	Dukungan keluarga dan uang hehehe	
W1. R1.225	Iter	Apa yang Saudara pelajari dari pengalaman sulit yang Saudara hadapi sebelumnya?	
W1. R1.226	Itee	Lebih berpikir panjang lagi dalam membuat keputusan karna mengambil keputusan tergesa-gesa itu membuat hidup lebih sulit	
W1. R1.227	Iter	Apakah menurut saudara, situasi sulit bisa membuat saudara jadi lebih kuat dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik?	
W1. R1.228	Itee	Iya	
W1. R1.229	Iter	Mengapa?	
W1. R1.230	Itee	Karna pelaut yang hebat itukan ada di ombak yang kuatkan, maksudnya kalau kita hidup biasa-biasa aja, ya pasti gitu-gitu aja	
W1. R1.231	Iter	Sudahkah saudara merasa berhasil dalam proses pemulihan ini?	
W1. R1.232	Itee	Berhasil	
W1. R1.233	Iter	Apa yang menjadi prioritas saudara sekarang ini?	
W1. R1.234	Itee	Keluarga	
W1. R1.235	Iter	Sudahkah saudara memikirkan apa yang ingin saudara lakukan setelah keluar dari	

		panti ini?	
W1. R1.236	Itee	Mau melanjutkan kerjaan	
W1. R1.237	Iter	Menurut saudara, dari tahapan 1-10 sudah berada ditahap berapa saudara merasa pemulihan ini berhasil?	
W1. R1.238	Itee	Tahapan delapan	
W1. R1.239	Iter	Terima kasih banyak atas partisipasi saudara dalam wawancara hari ini. Komentar dan jawaban yang saudara berikan sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akhiri sesi wawancara kita pada hari ini. Selamat siang	
W1. R1.240	Itee	Iya siang juga	

Hasil Wawancara Responden 2 (W1-R2)

▪ Identitas Responden

Nama : F. F
 Umur : 25 tahun
 Jenis Narkoba : Sabu-sabu

▪ Waktu Wawancara I

Hari / Tanggal : Senin, 03 Juni 2024
 Pukul : 13.30.00 s/d selesai
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Setting : Peneliti datang ke panti rehabilitasi dan melakukan wawancara di ruang tamu depan. Wawancara dilakukan setelah iter membuka sesi wawancara.

Tabel 16 Verbatim Wawancara 1 Responden 2

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Analisis
W1. R2.001	Iter	Selamat siang pak	
W1. R2.002	Itee	Iya, siang juga	
W1. R2.003	Iter	Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara dalam memberikan waktu yang berharga ini kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Christine Anugrah Marbun, saya adalah mahasiswi program studi psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan	

		<p>Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan saudara terkait dengan penelitian saya yang berjudul <i>Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi</i>. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan skripsi saya.</p> <p>Wawancara ini akan memakan waktu kurang lebih satu jam. Oleh karena itu selama wawancara ini berlangsung, saya mohon saudara dapat bicara dengan cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari saudara.</p> <p>Semua komentar yang saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar saudara hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa saudara adalah informan (responden) dari penelitian saya.</p> <p>Apakah saudara punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya.</p>	
W1. R2.004	Itee	Tidak ada	
W1. R2.005	Iter	Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah saudara bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini?	
W1. R2.006	Itee	Bersedia	
W1. R2.007	Iter	Baiklah jika saudara telah bersedia, tolong dibubuhi tanda tangan saudara pada lembar Surat Persetujuan yang telah saya sediakan.	
W1. R2.008	Itee	Iya	
W1. R2.009	Iter	Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini. Apakah saudara sudah siap?	
W1. R2.010	Itee	Siap	
W1. R2.011	Iter	Bagaimana saudara memandang diri sendiri?	

W1. R2.012	Itee	Kalo dulu, merasa sok jago, sok keren. Tapi kalau sekarang saya lebih baik, nggak kayak dulu lagi.	
W1. R2.013	Iter	Apa alasan saudara mengatakan hal itu?	
W1. R2.014	Itee	Ya karna sudah direhab disinikan, uda dekat sama Allah, jadi merasa lebih baik, lebih bisa mengontrol emosi.	
W1. R2.015	Iter	Apakah saudara sering meragukan kemampuan diri sendiri dalam situasi yang sulit?	
W1. R2.016	Itee	Oh, aku nggak pernah meragukan kemampuan diri sendiri	
W1. R2.017	Iter	Awal mula saudara ada dipanti ini karna apa?	
W1. R2.018	Itee	Karna disuruh oleh orang tua	
W1. R2.019	Iter	Apakah saudara merasa mampu menguasai diri dalam situasi sulit?	
W1. R2.020	Itee	Sedikit banyaknya sudah	
W1. R2.024	Itee	Bisa, kalau tanpa narkoba saat ini bisa, tapi kalo lagi make narkoba nggak	
W1. R2.025	Iter	Apakah saudara sering meragukan kemampuan diri sendiri?	
W1. R2.026	Itee	Emmm.. sikitlah	
W1. R2.027	Iter	Dalam hal apa saudara ragu?	
W1. R2.028	Itee	Dalam hal.. kayakmana, dalam hal yang belum pernah dihadapi. Contoh, emm apa ya.. ya mungkin meragukan hal barulah mungkin	
W1. R2.029	Iter	Apakah saudara merasa sudah memiliki kepercayaan diri?	
W1. R2.030	Itee	Kalo saat ini sedikit banyaknya sudah	
W1. R2.031	Iter	Bagaimana cara saudara membangun kepercayaan diri?	
W1. R2.032	Itee	Ya berpikir aja bahwasanya masih berguna, uda gitu aja	
W1. R2.033	Iter	Bisakah saudara ceritakan kegiatan apa yang saudara lakukan saat saudara merasa tertekan atau stres selama didalam panti ini?	
W1. R2.034	Itee	Main-main aja sih, ibadah, ngaji kalo nggak, itu sih	
W1. R2.035	Iter	Apakah saudara mendapatkan dukungan dari keluarga atau panti saat menghadapi	

		masalah?	
W1. R2.036	Itee	Iya	
W1. R2.037	Iter	Bagaimana perasaan saudara?	
W1. R2.038	Itee	Ya biasa ajalah	
W1. R2.039	Iter	Apakah saudara merasa aman untuk berbicara secara terbuka dengan orang-orang yang mendukung Saudara?	
W1. R2.040	Itee	Aman	
W1. R2.041	Iter	Apakah saudara pernah merasa kesepian meskipun ada banyak orang di sekitar saudara? Mengapa hal itu bisa terjadi?	
W1. R2.042	Itee	Nggak	
W1. R2.043	Iter	Bagaimana cara saudara menunjukkan rasa peduli atau empati terhadap orang lain?	
W1. R2.044	Itee	Aku nggak ada, raja tega aku orang nya	
W1. R2.045	Iter	Bisakah saudara ceritakan apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya saudara lakukan setiap harinya?	
W1. R2.046	Itee	Oh ngaji, sholat lima waktu, dengarkan kajian	
W1. R2.047	Iter	Apa yang saudara rasakan saat melakukan kegiatan keagamaan?	
W1. R2.048	Itee	Senang	
W1. R2.049	Iter	Apakah ada kesulitan yang saudara hadapi saat melakukan kegiatan keagamaan?	
W1. R2.050	Itee	Aku orangnya agak malas kalo soal pelajaran	
W1. R2.051	Iter	Sejauhmana kegamaan membawa perubahan bagi saudara?	
W1. R2.052	Itee	Oh, jauh kali. Kalo dulu aku nggak inilah, nggak ada rasa takut, emosi, meledak-ledak. Kalo sekarang karna uda mengenal agama, kalo uda emosi itu bawaannya ketawa aja, pokoknya banyak ketawa. Tapi kalo dulu jangan main-mainlah ehehe..	
W1. R2.053	Iter	Adakah perbedaan emosi yang saudara rasakan saat menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba?	
W1. R2.054	Itee	Oh adalah, jaulah	
W1. R2.055	Iter	Perubahan emosi seperti apa yang saudara rasakan?	

W1. R2.056	Itee	Dulu kalo emosi harus nengok darah, iya. Tapi kalo sekarang nggak lagi, uda biasa aja	
W1. R2.057	Iter	Bagaimana saudara menunjukkan rasa sayang kepada diri sendiri selama proses pemulihan dipanti ini?	
W1. R2.058	Itee	Ya semenjak nggak make, kek lebih berharga aja dibanding waktu make. Karna dulu waktu make hidup untuk mati, mati untuk hidup, tapi kalo sekarang itu nggak berarti bagiku dan merasa lebih berharga.	
W1. R2.059	Iter	Bagaimana saudara tetap merasa yakin ketika pikiran negatif saudara muncul selama proses pemulihan?	
W1. R2.060	Itee	Ya sholat, pokonya melakukan hal yang positif	
W1. R2.061	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk menjaga semangat saudara tetap tinggi dalam pemulihan?	
W1. R2.062	Itee	Mungkin lebih ke punya tujuan hidup	
W1. R2.063	Iter	Apa tujuan hidup saudara?	
W1. R2.064	Itee	Kembali bekerja, mau menikah	
W1. R2.065	Iter	Apa yang mendorong saudara dalam menggunakan narkoba?	
W1. R2.066	Itee	Karna Kawan	
W1. R2.067	Iter	Pada usia berapa saudara menggunakan narkoba?	
W1. R2.068	Itee	SMP kelas satu kalo gak salah	
W1. R2.069	Iter	Darimana awal mula saudara mendapatkan informasi pembelian narkoba?	
W1. R2.070	Itee	Dikasih kawan, dikasih abang-abang kawan main dulu	
W1. R2.071	Iter	Sejauhmana narkoba mempengaruhi saudara?	
W1. R2.072	Itee	Ya jauhlah. Ya itu kalo uda kena narkoba nggak bisa ngontrol diri. Kalo orangkan terkadang bisa ditutupi make narkoba kan, tapi kalo aku nggak. Memang bringas	
W1. R2.073	Iter	Sudah berapa lama saudara merasakan ketergantungan narkoba?	
W1. R2.074	Itee	Kurang lebih sepuluh tahunlah	

W1. R2.075	Iter	Jenis narkoba apa yang saudara pakai?	
W1. R2.076	Itee	Ganja, shabu, ekstasi, alcohol	
W1. R2.077	Iter	Pada saat saudara mengingat rasa memakai narkoba, apa yang saudara lakukan?	
W1. R2.078	Itee	Kalo disini sih kadang-kadang pernah sih ingat, cuma ya biasa-biasa ajalah, karna kan uda punya tujuan hidup, berkuranglah rasa untuk make narkoba	
W1. R2.079	Iter	Apakah yang saudara rasakan saat tidak menggunakan narkoba?	
W1. R2.080	Itee	Biasa aja sih sekarang	
W1. R2.081	Iter	Bisakah saudara ceritakan apa saja kegiatan yang saudara lakukan setiap hari di panti rehab ini?	
W1. R2.082	Itee	Sholat, dzikir, kajian online, hafalan, itulah	
W1. R2.083	Iter	Pernahkah saudara tidak mengikuti kegiatan di rehab ini?	
W1. R2.084	Itee	Lompat pun pernah, biar pergi dari sini. Waktu aku lari itu baru tiga atau empat bulan dipanti ini, subuh-subuh aku kabur selama satu bulan setengah. Pas keluar itu aku make lagi, melakukan kriminal lagi, terus ketangkap sama bos terus bos saya ngelapor kesini lagi, terus boskusama orangtuaku lah yang bawa kesini lagi	
W1. R2.085	Iter	Mengapa saudara kabur?	
W1. R2.086	Itee	Karna bosanlah	
W1. R2.087	Iter	Tindakan kriminal apa yang saudara lakukan saat itu?	
W1. R2.088	Itee	Emm.. adalah pokoknya, gk bisa dijelaskan	
W1. R2.089	Iter	Apakah saudara merasa lebih baik setelah berhasil tidak menggunakan narkoba lagi?	
W1. R2.090	Itee	Pastinya	
W1. R2.091	Iter	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman panti yang ada disini?	
W1. R2.092	Itee	Baik, kayak biasalah, nggak ada yang suka carik rebut disini	
W1. R2.093	Iter	Bagaimana hubungann saudara dengan teman-teman yang lama setelah menjalani rehabilitasi?	

W1. R2.094	Itee	Nggak tau	
W1. R2.095	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana saudara bisa mendapatkan uang untuk membeli narkoba?	
W1. R2.096	Itee	Ya dari tindakan kriminal tadi, kalo dulu beli narkoba ya dari harta orang tua, terakhir mikir lah yakan, kok bodoh kali barang-barang dirumah sendiri dihabisi, knp nggak barang-barang orang lain aja yang dihabisi, jadi ya gitulah	
W1. R2.097	Iter	Pernahkah saudara merasa tergoda untuk menggunakan narkoba lagi?	
W1. R2.098	Itee	Kalo untuk saat ini nggak ada, karna kan disini nggak ada yang make narkoba, tapi kalo nanti uda keluar ya mudah-mudahan nggak tergoda lagi. Karna orang tua, orang-orang disini besar harapannya biar aku nggak make lagi, jadi nggak mau ngecewakan mereka lagi	
W1. R2.099	Iter	Apa tindakan yang saudara lakukan ketika merasa tergoda untuk menggunakan narkoba lagi	
W1. R2.100	Itee	Mendekatkan diri sama Tuhan lah untuk menghindarinya	
W1. R2.101	Iter	Apa inisiatif yang saudara ambil untuk mengatasi rasa bosan selama di panti rehabilitasi?	
W1. R2.102	Itee	Nggak ada, palingan tidur kalau nggak bercandaan sama orang-orang disini	
W1. R2.103	Iter	Adakah ide baru yang muncul untuk membantu orang lain di panti rehabilitasi ini?	
W1. R2.104	Itee	Nggak ada.	
W1. R2.105	Iter	Bagaimana cara saudara mengatasinya?	
W1. R2.106	Itee	Apa ya, emm.. ya cari kegiatan yang positif, cari kegiatan apa yang disenangi disini walaupun ruang lingkungnya cuman seperti ini. Kalo aku ada ajalah pokoknya yang dilakukan	
W1. R2.107	Iter	Apakah saudara lebih cenderung memilih solusi yang sudah terbukti berhasil atau saudara lebih suka mencoba sesuatu yang baru?	

W1. R2.108	Itee	Kalo aku sih fifty-fifty, tergantung kebutuhan nya juga	
W1. R2.109	Iter	Bagaimana respon saudara jika pilihan yang saudara ambil tidak sesuai dengan yang diharapkan?	
W1. R2.110	Itee	Berusaha teruslah	
W1. R2.111	Iter	Apakah saudara orang yang senang membuat lelucon?	
W1. R2.112	Itee	ya	
W1. R2.113	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk mengurangi perasaan stress?	
W1. R2.114	Itee	Jailin teman sama buat candaan	
W1. R2.115	Iter	Bisakah lelucon atau candaan mengubah suasana hati saudara?	
W1. R2.116	Itee	Sedikit banyak nya iya	
W1. R2.117	Iter	Apakah saudara sering berbagi lelucon dengan teman yang lainnya?	
W1. R2.118	Itee	Iya	
W1. R2.119	Iter	Apa hiburan favorit saudara?	
W1. R2.120	Itee	Kalo disini gangguin orang lah hahaha..	
W1. R2.121	Iter	ketika mau melakukan sesuatu, pernahkah saudara berpikir baik atau buruk yang akan terjadi?	
W1. R2.122	Itee	Kalo dulu ya gak pernah langsung gas aja, tapi kalo sekarang lumayan sering lah karna uda tau sedikit banyaknya	
W1. R2.123	Iter	Pernahkah saudara merasa menyesal telah melakukan suatu hal yang bertentangan dengan hati nurani saudara?	
W1. R2.124	Itee	Pernah	
W1. R2.125	Iter	Menurut saudara, apakah mengikuti kata hati itu akan selalu benar atau kadang juga bisa salah?	
W1. R2.126	Itee	Kalo saat ini saya berpikir, tanya hati baru lakukan. Tapi kalo dulu nggak	
W1. R2.127	Iter	Seberapa sering saudara mengambil keputusan berdasarkan hati nurani?	
W1. R2.128	Itee	Ya kalo saat ini ya sering lah pake perasaan dulu, tapi nggak bawa perasaan orangnya	
W1. R2.129	Iter	Apa saja kesulitan yang saudara alami saat berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R2.130	Itee	Banyaklah, sebelum narkoba aja uda sulit	

		hahaha... Kalo dulu aku uda make narkoba bawaannya tenang aja gitu, mau apapun masalahnya tenang aja gitu. Cuma kalo uda gak make narkoba, awalnya ya pasti susah kali, tapi makin lama uda nggak sulit lagi, uda biasa aja	
W1. R2.131	Iter	Apakah proses pemulihan mempengaruhi kondisi emosional saudara	
W1. R2.132	Itee	Sedikit banyaknya iya	
W1. R2.133	Iter	Apakah saudara memiliki keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dalam menghadapi kesulitan setelah berhenti menggunakannya?	
W1. R2.134	Itee	Pasti	
W1. R2.135	Iter	Apakah saudara percaya bahwa saudara bisa sembuh dari kecanduan?	
W1. R2.136	Itee	Sedikit banyaknya adalah rasa percaya	
W1. R2.137	Iter	Apa alasannya?	
W1. R2.138	Itee	Ya karna uda capek aja, terus nggak mau ngecewakan kepercayaan orang panti ini lagi, sama orang tua juga	
W1. R2.139	Iter	Apakah saudara merasa hidup saudara lebih terkontrol setelah berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R2.140	Itee	Pasti	
W1. R2.141	Iter	Apakah rasa percaya diri membantu saudara dalam menghadapi kesulitan setelah berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R2.142	Itee	Iya	
W1. R2.143	Iter	Apa yang paling membuat saudara merasa bersemangat dalam menjalani kehidupan setelah bebas narkoba?	
W1. R2.144	Itee	Apa ya, emm... satu karna mau kembali lagi kerja sama pengen nikah	
W1. R2.145	Iter	Apakah saudara pernah berpikir bahwa saudara tidak bisa berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R2.146	Itee	Kalo dulu pernah karna dlu mikirnya hidup untuk make narkoba, narkoba untuk hidup. Tapi kalo untuk saat ini ya, karna uda tau bahwasanya hidup bisa juga tanpa narkoba ya nggak berpikir gitu lagi lah	
W1. R2.147	Iter	Apakah saudara pernah beranggapan	

		bahwa terapi tidak bisa membantu saudara untuk pulih?	
W1. R2.148	Itee	Awal masuk iyalah, kalo sekarang jauh lebih baik	
W1. R2.149	Iter	Apa yang membuat saudara berpikir begitu?	
W1. R2.150	itee	Ya karna dulu belum terima masuk sini. Masuk sini pun juga karna dipaksa, dulu juga nggak pernah kenal agama, semenjak masuk sini aja kenal agama	
W1. R2.151	Iter	Pernahkah saudara mengambil tindakan yang menurut saudara benar tanpa intruksi dari petugas rehabilitasi?	
W1. R2.152	Itee	Pernah, karna disini kalo untuk kebaikan ya sah sah aja	
W1. R2.153	Iter	Pernahkah saudara mengambil keputusan dengan tergesa-gesa?	
W1. R2.154	Itee	Sekali dua kali pernahlah pasti.	
W1. R2.155	Iter	Apa alasannya?	
W1. R2.156	Itee	Malas mikir mungkin	
W1. R2.157	Iter	Apakah saudara pernah merasa menyesal setelah mengambil tindakan itu?	
W1. R2.158	Itee	Kalo nyesal ya pastilah itu	
W1. R2.159	Iter	Apakah saudara siap dalam menghadapi kesulitan yang muncul tiba-tiba?	
W1. R2.160	Itee	Ya siap-siap ajalah	
W1. R2.161	Iter	Apakah saudara lebih sering memikirkan hal yang membuat cemas daripada yang membuat bahagia?	
W1. R2.162	Itee	Lebih sering mikir yang buat bahagia lah	
W1. R2.163	Iter	Bagaimana cara saudara mengubah pikiran negatif menjadi positif?	
W1. R2.164	Itee	Mungkin suasana kali	
W1. R2.165	Iter	Suasana yang seperti apa itu?	
W1. R2.166	itee	Ya kalo sambil duduk merenung gitu yam akin larut lah, tapi kalo ya bawa kegiatan yang positif mungkin bisa gitu	
W1. R2.167	Iter	Apakah saudara bersedia mendengarkan pandangan orang lain sebagai kesempatan belajar, atau saudara lebih suka bertahan pada pendapat sendiri tanpa mempertimbangkan sudut psaudarang orang lain?	

W1. R2.168	Itee	Sering mendengarkan pendapat orang lain	
W1. R2.169	Iter	Seberapa sering saudara mempertimbangkan perspektif orang lain sebelum membuat keputusan?	
W1. R2.170	Itee	Fifty-fifty lah	
W1. R2.171	Iter	Saat saudara sadar telah melukai orang lain, apakah saudara mau mengakui kesalahan dan belajar darinya, atautkah lebih suka menyalahkan diri sendiri tanpa menghasilkan solusi?	
W1. R2.172	Itee	Apa ya, emm.. fifty fifty juga jawabannya	
W1. R2.173	Iter	Fifty-fifty yang bagaimana saudara maksud?	
W1. R2.174	Itee	Ya kalo orang nya nggak harus dipikirkan untuk apa dipikirkan	
W1. R2.175	Iter	Menurut saudara, Apakah menyalahkan orang lain hanyalah cara untuk menghindari rasa bersalah yang sebenarnya?	
W1. R2.176	Itee	Nggak	
W1. R2.177	Iter	Saat saudara menyalahkan seseorang, bagaimana saudara berinteraksi dengan mereka setelahnya?	
W1. R2.178	Itee	Aku kalo uda eneg, uda nggak lagi	
W1. R2.179	Iter	Apakah saudara mau mengubah kebiasaan menyalahkan orang lain dengan sikap bertanggung jawab?	
W1. R2.180	Itee	Jarang menyalahkan orang lain aku, kalo ada yang salah di diri aku, aku diam	
W1. R2.181	Iter	Apakah saudara sering menilai perilaku seseorang?	
W1. R2.182	Itee	Nggak, aku kalo uda nggak pas, emm.. apa ya, kalo bisa di ingati, tapi kalo nggak mau ya diam ajalah aku	
W1. R2.183	Iter	Bagaimana cara saudara menilai perilaku orang lain?	
W1. R2.184	Itee	Ya ditengok dulu lah, diperhatikan dulu. Kalo sekali dua kali dingati nggak bisa ya uda diamin aja gitu	
W1. R2.185	Iter	Apakah saudara langsung menyimpulkan perilaku orang lain hanya berdasarkan penilaian sendiri?	
W1. R2.186	Itee	Nggak lah, pasti nanya juga sama orang	

		lain	
W1. R2.187	Iter	Pernahkah saudara keliru atau silap dalam memahami orang lain?	
W1. R2.188	Itee	Ya pasti pernahlah	
W1. R2.189	Iter	Apa yang saudara lakukan saat menghadapi situasi seperti itu?	
W1. R2.190	Itee	Ya diam ajalah hehehe..	
W1. R2.191	Iter	Menurut saudara, apakah keberhasilan hanya soal tidak membuat kesalahan, ataukah juga tentang kemampuan belajar dari kesalahan?	
W1. R2.192	Itee	Pastinya lah belajar dari kesalahan	
W1. R2.193	Iter	Ketika Saudara dihadapkan pada pertanyaan sulit, apakah Saudara melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar daripada ancaman?	
W1. R2.194	Itee	Kesempatan belajar	
W1. R2.195	Iter	Apakah Anda merasa bahwa kesulitan yang saudara hadapi di panti mengubah cara Anda berpikir tentang diri sendiri?	
W1. R2.196	Itee	Iya, disini saya yakin bahwa saya bisa mengontrol nasib saya dan membuat perubahan positif.	
W1. R2.197	Iter	Bagaimana saudara menggambarkan kesulitan yang saudara alami selama proses pemulihan ini?	
W1. R2.198	Itee	Oh aku, pait aku disini. Kalo dulu aku enak disini, tapi karna uda pernah ngecewakan orang ini waktu kabur itu, jadi pait aku disini, pait dari yang lain	
W1. R2.199	Iter	Keyakinan apa yang paling membantu saudara tetap kuat saat menghadapi kesulitan di panti rehabilitasi?	
W1. R2.200	Itee	Percaya saya bisa menghadapi kesulitan karna ada Allah yang menolong.	
W1. R2.201	Iter	Apa yang saudara rasakan ketika sudah menjadi pecandu?	
W1. R2.202	Itee	Ya jadi superhero lah aku kalo uda make narkoba, pokonya nya banyaklah, macam-macam itu	
W1. R2.203	Iter	Pernahkah saudara berpikir untuk keluar dari jerat narkoba?	
W1. R2.204	Itee	Pernahlah, capek gini-gini aja	

W1. R2.205	Iter	Bagaimana cara saudara menenangkan diri ketika hasrat menggunakan narkoba masih ada?	
W1. R2.206	Itee	Bawa tidurlah	
W1. R2.207	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk tetap yakin tentang masa depan?	
W1. R2.208	Itee	Emmm.. apa ya.. ya berpikir bahwasanya nggak mau gini-gini ajalah	
W1. R2.209	Iter	Saat saudara emosi, apakah saudara masih sering hilang kendali?	
W1. R2.210	Itee	Kalo sekarang ini nggak lagi, karna uda ngenal agama sama Tuhan	
W1. R2.211	Iter	Apa yang membuat saudara tetap fokus pada pemulihan dan tujuan hidup yang sehat?	
W1. R2.212	Itee	Ya karna nggak mau gini-gini aja, ya pati mau keluar dari sini, mau bangun keluarga, mau kerja	
W1. R2.213	Iter	Apa yang bisa membuat saudara merasa lebih percaya diri ketika menghadapi situasi yang sulit?	
W1. R2.214	Itee	Kalo aku sih percaya diri aja, tapi kalo aku salah aku siap ditegor sama orang ini	
W1. R2.215	Iter	Apa yang biasanya membuat saudara memikirkan hal negatif?	
W1. R2.216	Itee	Melamun mungkin	
W1. R2.217	Iter	Bagaimana saudara menghadapi perasaan negatif saat muncul?	
W1. R2.218	Itee	Tidur, canda-candaan sama kawan	
W1. R2.219	Iter	Apakah ada aktivitas tertentu yang membantumu melawan pikiran negatif?	
W1. R2.220	Itee	Ya ibadah lah	
W1. R2.221	Iter	Bagaimana perasaan saudara setelah berhasil menangani pemikiran negatif?	
W1. R2.222	Itee	Ya berasa lebih tenang aja	
W1. R2.223	Iter	Apakah saudara pernah mengalah demi kepentingan orang lain?	
W1. R2.224	Itee	Sering	
W1. R2.225	Iter	Mengapa?	
W1. R2.226	Itee	Mungkin orang itu lebih membutuhkan	
W1. R2.227	Iter	Menurut saudara, apakah mengalah demi kepentingan orang lain itu tindakan yang benar?	

W1. R2.228	Itee	Benar lah	
W1. R2.229	Iter	Ketika saudara dihadapkan pada situasi yang menekan, apakah saudara lebih memilih menyerah atau mengambil tindakan?	
W1. R2.230	Itee	Lebih milih diam sih aku	
W1. R2.231	Iter	Ketika saudara mengambil tindakan, lebih memilih berpikir secara logika atau mengikuti kata hati atau perasaan?	
W1. R2.232	Itee	Dua-dua, fifty-fifty	
W1. R2.233	Iter	Apakah Saudara pernah merasa ingin melakukan bunuh diri saat menghadapi situasi yang sangat stres atau bahkan depresi?	
W1. R2.234	Itee	Lebih milih bunuh orang daripada bunuh diri sendiri hehehe..	
W1. R2.235	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk menangani keinginan itu?	
W1. R2.236	Itee	Ya rugilah bunuh diri sendiri	
W1. R2.237	Iter	Apa yang membuat saudara bisa bertahan hingga saat ini?	
W1. R2.238	Itee	Takdir mungkin	
W1. R2.239	Iter	Perubahan apa yang saudara rasakan setelah mengalami kesulitan?	
W1. R2.240	Itee	Lebih dewasa lah mungkin, lebih bijak	
W1. R2.241	Iter	Apa yang akan saudara lakukan agar bisa bertahan dimasa depan?	
W1. R2.242	Itee	Ya karna mungkin belajar dari pengalaman	
W1. R2.243	Iter	Apa yang biasanya saudara lakukan ketika menghadapi masalah atau tantangan yang sulit?	
W1. R2.244	Itee	Ya dihadapi, kalo emang nggak sanggup dihadapi coba lagi	
W1. R2.245	Iter	Hal apa yang saudara butuhkan dalam pemulihan saudara?	
W1. R2.246	Itee	Dukungan lah, dari keluarga sama orang-orang disini	
W1. R2.247	Iter	Apa yang Saudara pelajari dari pengalaman sulit yang Saudara hadapi sebelumnya?	
W1. R2.248	Itee	Apa ya, emm.. ya mungkin jadi dewasa lah	

W1. R2.249	Iter	Apakah menurut saudara, situasi sulit bisa membuat saudara jadi lebih kuat dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik?	
W1. R2.250	Itee	Pasti, ya karna guru terbesar adalah pengalaman	
W1. R2.251	Iter	Sudahkah saudara merasa berhasil dalam proses mengubah kebiasaan ya buruk itu?	
W1. R2.252	Itee	Hanya Tuhanlah yang tau hehehe..	
W1. R2.253	Iter	Apa yang menjadi prioritas saudara sekarang ini?	
W1. R2.254	Itee	Keluarga, pacar	
W1. R2.255	Iter	Sudahkah saudara memikirkan apa yang ingin saudara lakukan setelah keluar dari panti ini?	
W1. R2.256	Itee	Sudahlah pasti, kayak kerja, kawin	
W1. R2.257	Iter	Menurut saudara, dari tahapan 1-10 sudah berada ditahap berapa saudara merasa pemulihan ini berhasil?	
W1. R2.258	Itee	Tujuh	
W1. R2.259	Iter	Terima kasih banyak atas partisipasi saudara dalam wawancara hari ini. Komentar dan jawaban yang saudara berikan sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akhiri sesi wawancara kita pada hari ini. Selamat siang	
W1. R2.260	Itee	Siang	

Hasil Wawancara Responden 3 (W1-R3)

▪ Identitas Responden

Nama : A M
 Umur : 29 tahun
 Jenis Narkoba : Sabu-sabu

▪ Waktu Wawancara I

Hari / Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024
 Pukul : 11.00.00 s/d selesai
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Setting : Peneliti datang ke panti rehabilitasi dan melakukan wawancara di ruang tamu depan. Wawancara dilakukan setelah iter membuka sesi wawancara.

Tabel 17 Verbatim Wawancara 1 Responden 3

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Analisis
W1. R3. 001	Iter	Selamat siang pak	
W1. R3. 002	Itee	Iya siang juga	
W1. R3. 003	Iter	<p>Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara dalam memberikan waktu yang berharga ini kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Christine Anugrah Marbun, saya adalah mahasiswi program studi psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan saudara terkait dengan penelitian saya yang berjudul <i>Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi</i>. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan skripsi saya.</p> <p>Wawancara ini akan memakan waktu kurang lebih satu jam. Oleh karena itu selama wawancara ini berlangsung, saya mohon saudara dapat bicara dengan cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari saudara.</p> <p>Semua komentar yang saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar saudara hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa saudara adalah responden dari penelitian saya.</p> <p>Apakah saudara punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya.</p>	
W1. R3. 004	Itee	Tidak ada	

W1. R3. 005	Iter	Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah saudara bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini?	
W1. R3. 006	Itee	Iya bersedia	
W1. R3. 007	Iter	Baiklah jika saudara telah bersedia, tolong dibubuhi tanda tangan saudara pada lembar Surat Persetujuan yang telah saya sediakan.	
W1. R3. 008	Itee	Iya	
W1. R3. 009	Iter	Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini. Apakah saudara sudah siap?	
W1. R3. 010	Itee	Iya siap	
W1. R3. 011	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana saudara bisa berada didalam panti rehabilitasi ini?	
W1. R3. 012	Itee	Awalnya saya menggunakan narkoba jenis shabu-shabu, awalnya coba-cobaan ya kan, habis itu menjadi kebiasaan membuat orang tua resah, melapor kepihak panti rehabilitasi dengan bentuk teguran dan akhirnya masih juga menggunakan, ya akhirnya di intervensi. Dan sekarang menjalani pemulihan disini.	
W1. R3. 013	Iter	Apakah saudara merasa mampu menguasai diri dalam situasi yang sulit?	
W1. R3. 014	Itee	iya	
W1. R3. 015	Iter	Mengapa?	
W1. R3. 016	Itee	Karna uda dekat sama Allah	
W1. R3. 017	Iter	Bagaimana cara saudara memandang diri sendiri?	
W1. R3. 018	Itee	Kalau sekarang merasa diri ini berharga	
W1. R3. 019	Iter	Apa alasan saudara mengatakan hal itu?	
W1. R3. 020	Itee	karna sudah mampu bertahan sampai sekarang, udah mulai bisa menjaga emosi, nggak meledak-ledak lagi	
W1. R3. 021	Iter	Apakah saudara sering meragukan kemampuan diri sendiri dalam situasi	

		yang sulit?	
W1. R3. 022	Itee	Oh itu nggak pernah	
W1. R3. 023	Iter	Apakah saudara merasa aman untuk berbicara secara terbuka dengan orang-orang yang mendukung saudara?	
W1. R3. 024	Itee	Aman	
W1. R3. 025	Iter	Apakah saudara pernah merasa kesepian meskipun ada banyak orang di sekitar saudara?	
W1. R3. 026	Itee	Ya terkadang pasti ada kesepian, kadang-kadang nggak mungkin selalu ada temannya jadi sikap jenuh itu juga ada, tapi bisa dilewati.	
W1. R3. 027	Iter	Bagaimana cara saudara menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain?	
W1. R3. 028	Itee	Ya seperti tadi, mengajarkan suatu hal yang baik seperti bersikap baca Al-Qur'an yang baik dan benar, bacakan surat Sunnah yang diketahui, membantu para petugas disinilah	
W1. R3. 029	Iter	Apakah saudara mendapatkan dukungan dari keluarga atau panti saat menghadapi masalah?	
W1. R3. 030	Itee	Pastinya, seperti penyampaian-penyampaian nasihat pastinya ada	
W1. R3. 031	Iter	Bagaimana perasaan saudara?	
W1. R3. 032	Itee	Cukup merasa dirangkul lah, cukup merasa diperhatikan	
W1. R3. 033	Iter	Bisakah saudara ceritakan apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya saudara lakukan setiap harinya?	
W1. R3. 034	Itee	Kalau dipanti ini cukup banyak kegiatan agama, khusus nya disinikan ini kan khusus sunnah yakan, jadi di mulai dari sholat sholat thajud masing-masing juga ada, istighfar sebelum subuh abistu menghafal juz amma, sholat subuh, sholat zuhur, sholat ashar, sholat magrib, isy'a baca Al-Qur'an dan itu didampingi sama ustad	

W1. R3. 035	Iter	Apa yang saudara rasakan saat melakukan kegiatan keagamaan?	
W1. R3. 036	Itee	Satu cukup menambah wawasan, dua menambah ilmu agama karna didampingi ustad nya, hati juga tenang, terus ketiga eh melakukan kebiasaan yang baik yang dulu nggak pernah dilakukan kan, tiba-tiba dilakukan setiap hari disini ya kan	
W1. R3. 037	Iter	Adakah kesulitan yang saudara hadapi saat melakukan kegiatan keagamaan?	
W1. R3. 038	Itee	Nggak ada sih kepaasaan ini disini, cukup dengan kelembutan sih diajarkan	
W1. R3. 039	Iter	Sejauhmana kegamaan membawa perubahan bagi saudara?	
W1. R3. 040	Itee	Cukup banyaklah. Misalnya tuh hati tenang yakan, nggak mikirin hal-hal yang dulu waktu make sesuatu itu, abistu habis uda habis sholat kita kan dah berusaha melupakan kan sesuatu itu apalagi disini sesuatu itukan nggak ada, jadi pasti berbeda	
W1. R3. 041	Iter	Adakah perbedaan emosi yang saudara rasakan saat menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba?	
W1. R3. 042	Itee	Pastinya beda. Ya kalo dulu pas make jarang mau menerima hal-hal yang positif dari seseorang. Jadi sulit menerima pesan-pesan yang positif, kalo kita nggak menggunakan narkoba cukup mudah menerima pesan-pesan yang positif dan cukup mudah juga mengetahui hal-hal yang negatif, seperti itu	
W1. R3. 043	Iter	Bagaimana saudara menunjukkan rasa sayang kepada diri sendiri selama proses pemulihan dipanti ini?	
W1. R3. 044	Itee	Perbanyak sabar dan istighfar	
W1. R3. 045	Iter	Bagaimana cara saudara tetap merasa yakin ketika pikiran negatif saudara	

		muncul selama proses pemulihan?	
W1. R3. 046	Itee	Ya percaya diri ajalah bisa pulih	
W1. R3. 047	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk menjaga semangat saudara tetap tinggi dalam pemulihan?	
W1. R3. 048	Itee	Tidak banyak berbicara, banyak diam, banyak mengingat Tuhan, dan banyak melakukan hal yang positif	
W1. R3. 049	Iter	Apa yang mendorong saudara dalam menggunakan narkoba?	
W1. R3. 050	Itee	Gaya hidup bebas apalagi ekonomi kurang mampu, lingkungan pertemanan. Apalagi sekarang berteman itu banyak yang gaya hidupnya negatif, sementara yang positif tadikan banyak juga yang berkecimpung ke arah yang negatif, jadi ikut-ikutan negatif dan uda menjadi kebiasaan	
W1. R3. 051	Iter	Pada usia berapa saudara menggunakan narkoba?	
W1. R3. 052	Itee	Pada usia emm.. 15 tahun	
W1. R3. 053	Iter	Darimana awal mula saudara mendapatkan informasi pembelian narkoba?	
W1. R3. 054	Itee	Dikasih teman	
W1. R3. 055	Iter	Sejauhmana narkoba mempengaruhi saudara?	
W1. R3. 056	Itee	Sangat buruk. Gara-gara narkoba semuanya berantakan, dimulai dari dijauhi sama keluarga, kondisi finansial juga kurang bagus. Cukup berantakan lah	
W1. R3. 057	Iter	Sudah berapa lama saudara merasakan ketergantungan narkoba?	
W1. R3. 058	Itee	Kurang lebih duabelas sampai tigabelas tahun	
W1. R3. 059	Iter	Jenis narkoba apa yang saudara pakai?	
W1. R3. 060	Itee	Shabu-shabu	
W1. R3. 061	Iter	Pada saat saudara mengingat rasa memakai narkoba, apa yang saudara lakukan?	

W1. R3. 062	Itee	Ya baca Qur'an, berdiam diri, tahajud	
W1. R3. 063	Iter	Apa yang saudara rasakan saat tidak menggunakan narkoba lagi?	
W1 R3. 064	Itee	Tenang, damai, tentram, nggak ada masalah	
W1. R3. 065	Iter	Bisakah saudara ceritakan apa saja kegiatan yang saudara lakukan setiap hari di panti rehab ini?	
W1. R3. 066	Itee	Setiap harinya pasti melakukan hal-hal yang positif nggak ada yang negatif, itu aja sih	
W1. R3. 067	Iter	Pernahkah saudara tidak mengikuti kegiatan di rehab ini?	
W1. R3. 068	Itee	Setiap hari saya selalu mengikuti kegiatan dipanti ini, kecuali kalo lagi sakit parah. Tapi selagi masih bisa dilakukan pasti dilakukan	
W1. R3. 069	Iter	Apakah saudara merasa lebih baik setelah berhasil tidak lagi menggunakan narkoba?	
W1. R3. 070	Itee	Saya merasa lebih baik	
W1. R3. 071	Iter	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman panti yang ada disini?	
W1. R3. 072	Itee	Baik dan akrab. Karna diajarkan dengan lemah lembut, nggak dengan kekerasan	
W1. R3. 073	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana hubungan saudara dengan keluarga saat ini?	
W1. R3. 074	Itee	Baik, komunikasinya lancar	
W1. R3. 075	Iter	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman yang lama setelah menjalani rehabilitasi?	
W1. R3. 076	Itee	Nggak tau saya hehe.. soalnya ggak pernah berhubungan lagi	
W1. R3. 077	Iter	Pernahkah saudara merasa tergoda untuk menggunakan narkoba lagi?	
W1. R3. 078	Itee	Awalnya sih iya karna ada rasa.. rasa apa sih.. rasa kesepian tadi, kadang-kadang ada rasa kesepian yang mungkin diluar tadi kurang mampu melakukan hal-hal yang positif seperti disini. Tapi sekarang nggak ada,	

		nggak tau pas kedepannya gimana, ya mudah-mudahan nggak ada.	
W1. R3. 079	Iter	Apa tindakan yang saudara lakukan ketika merasa tergoda untuk menggunakan narkoba lagi?	
W1. R3. 080	Itee	Pertamanya berusaha untuk ikut-ikut orang tua untuk hal yang positif, tapi makin lama makin nggak kuat juga gitu buat nggak balek make. Ujung-ujungnya direhab lagi lah disini	
W1. R3. 081	Iter	Bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman panti yang ada disini?	
W1. R3. 082	Itee	Baik, uda dianggap kayak saudara sendiri	
W1. R3. 083	Iter	Apa inisiatif yang saudara ambil untuk mengatasi rasa bosan selama di panti rehabilitasi?	
W1. R3. 084	Itee	Tidur, baca Al-Qur'an, nonton tv bareng yang lainnya, gitu aja sih palingan	
W1. R3. 085	Iter	Adakah ide baru yang muncul untuk membantu orang lain di panti rehabilitasi ini?	
W1. R3. 086	Itee	Belum ada	
W1. R3. 087	Iter	Bagaimana respon saudara jika pilihan yang saudara ambil tidak sesuai dengan yang diharapkan?	
W1. R3. 088	Itee	Ya coba cara lain lah. Jangan putus asa yakan	
W1. R3. 089	Iter	Apakah saudara orang yang senang membuat lelucon?	
W1. R3. 090	Itee	Kadang-kadang kalo jenuh suka juga. Rata-rata tipikal pecandu ini emang suka buat lelucon, karna kadang jenuh kan, pasti butuh hiburan	
W1. R3. 091	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk mengurangi perasaan stress?	
W1. R3. 092	Itee	Ya itu tadi buat lelucon. Tapi nggak stress yang berkepanjangan lah, saat lagi bosan aja butuh hiburan	
W1. R3. 093	Iter	Apakah saudara sering berbagi lelucon?	
W1. R3. 094	Itee	Kadang –kadang sih	

W1. R3. 095	Iter	Bisakah lelucon atau candaan mengubah suasana hati saudara?	
W1. R3. 096	Itee	Bisa, bisa	
W1. R3. 097	Iter	Ketika ingin melakukan sesuatu, pernahkah saudara berpikir baik buruk yang akan terjadi?	
W1. R3. 098	Itee	Kalo dulu nggak pernah, tapi kalo sekarang kadang-kadang lah	
W1. R3. 099	Iter	Pernahkah saudara merasa menyesal telah melakukan suatu hal yang bertentangan dengan hati nurani saudara?	
W1. R3. 100	Itee	Pernah	
W1. R3. 101	Iter	Menurut saudara, apakah mengikuti kata hati itu akan selalu benar atau kadang juga bisa salah?	
W1. R3. 102	Itee	Selalu benar kalo mengikuti kata hati selalu positif	
W1. R3. 103	Iter	Seberapa sering saudara mengambil keputusan berdasarkan hati nurani?	
W1. R3. 104	Itee	Kalo dulu jarang, kalo disini selalu mengikuti kata hati	
W1. R3. 105	Iter	Apa saja kesulitan yang saudara alami saat berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R3. 106	Itee	Nggak ada	
W1. R3. 107	Iter	Apakah proses pemulihan mempengaruhi kondisi emosional saudara?	
W1. R3. 108	Itee	Iya pernah. Kadang-kadang kan redflag, kadang-kadang juga ada nggak nyaman. nggak nyaman, kadang-kadang emosinya pasti ada kan, namanya juga manusia. Tapi itu jarang terjadi sih kalo penerimaan diri sudah ada. Ketika penerimaan diri rasa bersalah itu mungkin cukup ada, cukup sering terjadi. Tapi pada saat hati kita bersih pasti nggak ada	
W1. R3. 109	Iter	Apakah saudara memiliki keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dalam menghadapi kesulitan setelah berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R3. 110	Itee	Pastinya keyakinan itu ada, tapi butuh	

		bantuan juga, dorongan. Dorongan dari keluarga, dari komunitas, dari pihak panti juga. Support lah istilahnya	
W1. R3. 111	Iter	Keyakinan apa yang paling membantu saudara tetap kuat saat menghadapi kesulitan di panti rehabilitasi?	
W1. R3. 112	Itee	Saya yakin bahwa dukungan dari keluarga, teman, dan staf panti sangat penting. Keyakinan ini membantu saya merasa tidak sendirian dan mendorong saya untuk terus berusaha	
W1. R3. 113	Iter	Apakah Anda merasa bahwa kesulitan yang saudara hadapi di panti mengubah cara Anda berpikir tentang diri sendiri?	
W1. R3. 114	Itee	Kesulitan mengajarkan saya bahwa saya perlu terus berkembang dan belajar salah satunya dengan belajar agama	
W1. R3. 115	Iter	Apakah saudara merasa hidup saudara lebih terkontrol setelah berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R3. 116	Itee	Sangat jauhlah	
W1. R3. 117	Iter	Apakah rasa percaya diri membantu saudara dalam menghadapi kesulitan setelah berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R3. 118	Itee	Sangat membantu, daripada dibanding menggunakan narkoba, apa aja sulit, satu ada tekanan jadi mau ngapain pun nggak enak, sulit	
W1. R3. 119	Iter	Apa yang paling membuat saudara merasa bersemangat dalam menjalani kehidupan setelah berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R3. 120	Itee	Karna saya nggak melakukan hal negatif, jadi saya merasa nyaman. Jadi melakukan apa aja, nggak akan salah dimata orang yakan. Ya uda melakukan hal-hal yang positif	
W1. R3. 121	Iter	Apakah saudara pernah berpikir	

		bahwa saudara tidak bisa berhenti menggunakan narkoba?	
W1. R3. 122	Itee	Nggak pernah. Ingat aja harus dijalani terus	
W1. R3. 123	Iter	Apakah saudara pernah menduga bahwa terapi tidak bisa membantu saudara untuk pulih?	
W1. R3. 124	Itee	Sebelumnya pernah. Karna nggak kenal agama, tapi setelah kenal agama jadi sagat,sangat yakinlah kalo agama bisa membantu	
W1. R3. 125	Iter	Pernahkah saudara mengambil tindakan yang menurut saudara benar tanpa intruksi dari petugas rehabilitasi?	
W1. R3. 126	Itee	Nggak pernah. Semuanya berdasarkan hal-hal yang biasanya dilakukan, kecuali kalo intruksi pribadi yang untuk kebaikan, dan itu turun temurun, budaya yang biasa dilakukan sama abang-abang yang sudah lama diturunkan kepada yang baru dan itu harus diajarkan. Itu diluar intruksi staff ya dan itupun staff nya cukup tau. Karna disinikan itu peraturan yang tidak tertulis kak	
W1. R3. 127	Iter	Pernahkah saudara mengambil keputusan dengan tergesa-gesa?	
W1. R3. 128	Itee	Kalo dulu seringlah, tapi kalo sekarang cukup tenang, apalagi uda mengenal agama, mengenal Tuhan. Jadi cukup tenanglah mengambil keputusan, menghadapi masalah	
W1. R3. 129	Iter	Apakah saudara pernah merasa menyesal setelah mengambil tindakan itu?	
W1. R3. 130	Itee	Menyesal pada saat terburu-buru, ternyata emang nggak bermanfaat	
W1. R3. 131	Iter	Apakah saudara siap dalam menghadapi kesulitan yang muncul tiba-tiba?	
W1. R3. 132	Itee	InsyaAllah siap	
W1. R3. 133	Itee	Apakah saudara lebih sering	

		memikirkan hal yang membuat cemas daripada yang membuat bahagia?	
W1. R3. 134	Iter	Lebih membuat bahagia, yang buat nyaman lah. Kalo yang cemas nagapain dipikirin, ya buat galau lah kak hehehe..	
W1. R3. 135	Itee	Bagaimana cara saudara mengubah pikiran negatif menjadi positif?	
W1. R3. 136	Iter	Ya melakukan hal yang positif. Kalo diluar mungkin denger musik, main <i>game</i> atau apalah yang hobi saya lainnya, kalo sekarang lebih ke sholat	
W1. R3. 137	Itee	Apakah saudara bersedia mendengarkan pandangan orang lain sebagai kesempatan belajar, atau saudara lebih suka bertahan pada pendapat sendiri tanpa mempertimbangkan sudut pandang orang lain?	
W1. R3. 138	Iter	Mempertimbangkan pendapat orang lain lah, karna pendapat orang lainkan apalagi yang lebih tua pastinya lebih tau dan pasti lebih dulu mengalaminya dari pada saya	
W1. R3. 139	Itee	Seberapa sering saudara mempertimbangkan perspektif orang lain sebelum membuat keputusan?	
W1. R3. 140	Iter	Kalo diluar jarang lah, tapi kalo disini sering. Karna kan dulu terkontaminasi zat kan, kalo disini nggak. Kalo disini seringlah, lebih mengutamakan pendapat orang lain, jadi ada bahan saringan lah sebelum membuat keputusan.	
W1. R3. 141	Itee	Saat saudara sadar telah menyinggung orang lain, apakah saudara mau mengakui kesalahan dan belajar darinya, atautkah lebih suka menyalahkan diri sendiri tanpa menghasilkan solusi?	
W1. R3. 142	Iter	lebih suka menyalahkan diri sendiri tanpa menghasilkan solusi. Karna harga diri itu kan kadang-kadang	

		malu untuk minta maaf , tapi kalo istighfar sama Allah sering, kalo disini	
W1. R3. 143	Itee	Menurut saudara, Apakah menyalahkan orang lain hanyalah cara untuk menghindari rasa bersalah yang sebenarnya?	
W1. R3. 144	Itee	Kadang-kadang bisa juga, kadang-kadang ego itu ada	
W1. R3. 145	Itee	Saat saudara menyalahkan seseorang, bagaimana saudara berinteraksi dengan mereka setelahnya?	
W1. R3. 146	Itee	Ya mengeluarkan reaksi-reaksi yang sebenarnya kita itu merasa bersalah tapi nggak ngeluarkan dari mulut kalo kita salah gitu, nggak dengan kata-kata karna ada harga diri tadi. Jadi minta maaf dengan tindakanlah seperti dengan berbuat baik sama dia, pasti dia paham	
W1. R3. 147	Itee	Apakah saudara mau mengubah kebiasaan menyalahkan orang lain dengan sikap bertanggung jawab?	
W1. R3. 148	Itee	Maulah	
W1. R3. 149	Itee	Bagaimana cara saudara?	
W1. R3. 150	Itee	Melakukan hal-hal yang positif yang diarahkan, dan nilai-nilai yang bertanggung jawab dan introspeksi diri	
W1. R3. 151	Itee	Apakah saudara sering menilai perilaku seseorang?	
W1. R3. 152	Itee	Kadang-kadang dering juga untuk jadi cerminan diri gitu, tapi nggak langsung to the point mengatakannya, cukup dengan pandangan aja sih, gitu	
W1. R3. 153	Itee	Bagaimana cara saudara menilai perilaku orang lain?	
W1. R3. 154	Itee	Dari penglihatan aja, dari gerak gerik, dari ucapan. Dari semuanya	
W1. R3. 155	Itee	Apakah saudara langsung menyimpulkan perilaku orang lain hanya berdasarkan penilaian sendiri?	
W1. R3. 156	Itee	Nggaklah. Tunggu dulu beberapa kali menemukan kejadian yang sama,	

		baru. itu teringat, baru tuh saya langsung ambil penilaian positif nya, baru dapat yang salah dari pandangan saya	
W1. R3. 157	Iter	Pernahkah saudara keliru dalam memahami orang lain?	
W1. R3. 158	Itee	Sering keliru	
W1. R3. 159	Iter	Apa yang saudara lakukan saat menghadapi situasi seperti itu?	
W1. R3. 160	Itee	Ya istighfarlah. Disini diajarkan istighfar	
W1. R3. 161	Iter	Menurut saudara, apakah keberhasilan hanya soal tidak membuat kesalahan, atautkah juga tentang kemampuan belajar dari kesalahan?	
W1. R3. 162	Itee	Kemampuan belajar dari kesalahan	
W1. R3. 163	Iter	Ketika Saudara dihadapkan pada pertanyaan sulit, apakah Saudara melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar daripada ancaman?	
W1. R3. 164	Itee	Nggaklah, jangan sampe salah terus.kan nggk mungkin salah terus. Jadi saat saya salah jadikan itu sebagai kesempatan untuk belajar ajalah, biar kedepannya nggak salah lagi	
W1. R3. 165	Iter	Apa yang biasanya memicu reaksi berlebihan pada diri saudara?	
W1. R3. 166	Itee	Ya ketika tidak mendapatkan sesuatu yang menjadi hak saya, itu reaksi saya. Karna apa ya, emm.. ya karna kan kadang-kadang manusia sudah bertanggung jawabkan, sudah menjalani sesuatu yang baik tapi kadang nggak mendapatkan sesuai dengan haknya, kan adil rasanya gitu	
W1. R3. 167	Iter	Bagaimana Anda mengatasi hal itu?	
W1. R3. 168	Itee	Mencari bantuanlah, baik dari orang tua atau orang lain yang bisa membantu saya	
W1. R3. 169	Iter	Apakah saudara mengerti apa yang bisa terjadi akibat keputusan yang	

		saudara ambil, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang?	
W1. R3. 170	Itee	Mengerti	
W1. R3. 171	Iter	Bisakah saudara gambarkan itu?	
W1. R3. 172	Itee	Kesulitannya kurang apa ya, emm..kek apa ya, kayak segala hak-hak yang diluar fasilitas-fasilitas itu kan agak diputus. Itu aja sih kesulitannya	
W1. R3. 173	Iter	Apa yang sudah Saudara coba lakukan untuk mengatasi penyebab kesulitan yang saudara hadapi?	
W1. R3. 174	Itee	Kadang-kadang bilang sama bapak-bapak yayasan inilah kayak menggunakan fasilitas-fasilitas yang sering digunakan diluar kayak ponsel biar bisa menghubungi orang tua biar jajan	
W1. R3. 175	Iter	Apa yang saudara rasakan ketika sudah menjadi pecandu?	
W1. R3. 176	Itee	Eheehe kacaulah, kacau. Dulunya merasa sok-sok hebat, sekarang rasanya nggak ada artinya	
W1 R3. 177	Iter	Pernahkah saudara berpikir untuk keluar dari jerat narkoba?	
W1. R3. 178	Itee	Sering	
W1. R3. 179	Iter	Bagaimana cara saudara menenangkan diri ketika hasrat menggunakan narkoba masih ada?	
W1. R3. 180	Itee	Karaoke, makan. Uda itu aja	
W1. R3. 181	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk tetap fokus pada tujuan untuk pulih?	
W1. R3. 182	Itee	Rajin sholat, puasa, mendengarkan kajian supaya dapat ilmu baru	
W1. R3. 183	Iter	Apakah saudara dapat fokus pada masa sekarang dan meninggalkan pikiran negatif?	
W1. R3. 184	Itee	Iya, karna uda dapat wawasan baru kan, jadi uda tau mana yang baik dan salah, jadi nggak boleh melakukan hal yang salah lagi	
W1. R3. 185	Iter	Apa yang membuat saudara tetap fokus pada pemulihan dan tujuan	

		hidup yang sehat?	
W1. R3. 186	Itee	Ya orang tua, emm mau menikah, bangun keluarga, kerja cari uang	
W1. R3. 187	Iter	Apa yang biasanya membuat saudara memikirkan hal negatif?	
W1. R3. 188	Itee	Rasa takut	
W1. R3. 189	Iter	Bagaimana saudara menghadapi perasaan negatif saat muncul?	
W1. R3. 190	Itee	Karaoke sama makan, tidur	
W1. R3. 191	Iter	Bagaimana perasaan saudara setelah berhasil menangani pemikiran negatif dengan respons yang kuat?	
W1. R3. 192	Itee	Cukup senang lah, berartikan ilmu baru	
W1. R3. 193	Iter	Apakah ada aktivitas tertentu yang membantu saudara melawan pikiran negatif?	
W1. R3. 194	Itee	Nggak ada sih, palingan ibadah, tidur kalau	
W1. R3. 195	Iter	Apakah saudara pernah mengalah demi kepentingan orang lain?	
W1. R3. 196	Itee	Pernah. Karna mungkin dia lebih membutuhkan	
W1. R3. 197	Iter	Menurut saudara, apakah mengalah demi kepentingan orang lain itu tindakan yang benar?	
W1. R3. 198	Itee	Kadang-kadang nggak benar juga lah, kalo kita perlu pasti nggak ngalah	
W1. R3. 199	Iter	Ketika saudara dihadapkan pada situasi yang menekan, apakah saudara lebih memilih menyerah atau mengambil tindakan?	
W1. R3. 200	Itee	Memilih diam dulu aku menunggu baru buat keputusan	
W1. R3. 201	Iter	Ketika saudara mengambil tindakan, lebih memilih berpikir secara logika atau mengikuti kata hati atau perasaan?	
W1. R3. 202	Itee	Kalo sekarang ini kata hatilah, kalo dulu lebih kepikiran	
W1. R3. 203	Iter	Apakah Saudara pernah merasa ingin melakukan bunuh diri saat menghadapi situasi yang sangat stress	

		atau bahkan depresi?	
W1. R3. 204	Itee	Pernah juga dulu pas kacau-kacaunya, pas uang habis, pacar nggak ada, uda putus. Habis, hancur. Aku merasa nggak ada artinya hidup ini, ngapain aku hidup. Jadi keinginan bunuh diri itu ada, tapi nggak jadi karna ada aja pertolongan dari Allah, ada aja orang-orang yang nolong, nggak jadilah bunuh dirinya	
W1. R3. 205	Iter	Berapa kali keinginan bunuh diri itu ada?	
W1. R3. 206	Itee	Oh itu Cuma sekali ada dulu, umur-umur masih labil lah, kalo sekarangkan uda umur duasembilan nggak mungkin gitu lagi. Mungkin waktu itu umur-umur sembilanbelas, duapuluh gitu. Kayak - kayak merajuk aja dulu, terus dikasih uang, terus nggak jadi, gitu hehehe..	
W1. R3. 207	Iter	apa yang membuat saudara bisa bertahan hingga saat ini?	
W1. R3. 208	Itee	Ya karna masih ada kedua orangtua lah, kedua orangtua juga masih butuh kebahagiaan dari saya, saya juga butuh kebahagiaan untuk diri sendiri, masa depan saya yang ingin saya bangun	
W1. R3. 209	Iter	Pernahkah saudara merasa menyerah untuk pulih dari kecanduan?	
W1. R3. 210	Itee	Dulu sering, tapi setelah berada dipanti ini nggak pernah	
W1. R3. 211	Iter	Apa yang membuat saudara menyerah?	
W1. R3. 212	Itee	Kalo diluar itukan yang positif-positif itukan jarang, kebanyakan yang negatif doang. Jadi kalo keluarpun nanti, kadangpun harus transisi. Keluarpun nanti bukannya langsung dapat teman barukan, haru transisi dulu, berproses, abistu memilih teman pun yang nanti confert nya ke hal yang positif gitu, sementara itu teman-teman yang	

		datang itu negatif, gitu. Jadi itu sih yang nggak enak nya. Hidup normal itu enak saya rasa, Cuma kadang banyak faktor-faktor penyebabnya yang mungkin membuat kita nggak nyaman karna sendirian lagi, yang kedua kadang nggak ada teman berjalan, jadi nggak suka saya	
W1. R3. 213	Iter	Sudah berapa kali saudara masuk panti rehabilitasi?	
W1. R3. 214	Itee	Sudah sering	
W1. R3. 215	Iter	Apa yang akan saudara lakukan ketika sudah keluar dari panti rehab ini?	
W1. R3. 216	Itee	Mencari pasangan hidup lah abistu mencari pekerjaan. Karna kalo uda punya pasangan hidup, nggak butuh teman lagi kan, jadi bisa fokus ke kerjaan aja	
W1. R3. 217	Iter	Hal apa yang saudara butuhkan dalam pemulihan saudara?	
W1. R3. 218	Itee	Dukungan keluarga, dukungan dengan hal-hal yang membutuhkan kasih sayang, selama ini saya kurang kasih sayang gitu, jadi pulang-pulang kerumah baru dikasih nasehat. Kalo perhatiannya cukup mereka, tapi kalo direhab itukan kita butuh diperhatiin, tapi nyatanya kurang diperhatiin. Cuma orang petugas ini bilang, uda gapapa jadikan pembelajaran hidup aja, padahal hati ingin diperlakukan kayak anak-anak yang lain gitu. Orang tua saya itu keras, jadi ya gitu lah	
W1. R3. 219	Iter	Apa yang saudara pelajari dari pengalaman sulit yang Saudara hadapi sebelumnya?	
W1. R3. 220	Itee	Proses hidup. Proses hidup emang siklusnya gitu kan, ggak ada orang baik terus kan, biar saya nggak putus asa sih itu, biar saya optimis, kalo nggak pesimis saya. Proses hidup tuh,	

		kadang baik kadang nggak . memperbaiki hidup lah intinya	
W1. R3. 221	Iter	Menurut saudara, Apakah situasi sulit bisa membuat saudara jadi lebih kuat dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik?	
W1. R3. 222	Itee	Pastilah	
W1. R3. 223	Iter	Mengapa?	
W1. R3. 224	Itee	Karna ada hikmahnya	
W1. R3. 225	Iter	Sudahkah saudara merasa berhasil dalam proses pemulihan ini?	
W1. R3. 226	Itee	Sudah	
W1. R3. 227	Iter	Apa yang menjadi prioritas saudara sekarang ini?	
W1. R3. 228	Itee	Keluarga, sama membangun rumah tangga	
W1. R3. 229	Iter	Sudahkah saudara memikirkan apa yang ingin saudara lakukan setelah keluar dari panti ini?	
W1. R3. 230	Itee	Kerja yang positif gitu, jangan sampe nganggur, karna nggak betah saya kalo nggak ngapa-ngapain gitu	
W1. R3. 231	Iter	Menurut saudara, dari tahapan 1-10 sudah berada ditahap berapa saudara merasa pemulihan ini berhasil?	
W1. R3. 232	Itee	Tahapan sepuluh	
W1. R3. 233	Iter	Terima kasih banyak atas partisipasi saudara dalam wawancara hari ini. Komentar dan jawaban yang saudara berikan sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akhiri sesi wawancara kita pada hari ini. Selamat siang	
W1. R3.234	Itee	Iya siang juga	

Hasil Wawancara 2 Responden 1 (W2-R1)

▪ Identitas Responden

Nama : A. A N

Umur : 36 tahun

Jenis Narkoba : Sabu-sabu

▪ **Waktu Wawancara II**

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Juni 2024
 Pukul : 13.00.00 s/d selesai
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Setting : Peneliti datang ke panti rehabilitasi dan melakukan wawancara di ruang tamu depan. Wawancara dilakukan setelah iter membuka sesi wawancara.

Tabel 18 Verbatim Wawancara 2 Responden 1

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Analisis
W2. R1.001	Iter	Senang bertemu dengan saudara kembali. Dikeempatan ini kita akan kembali melakukan wawancara yang kedua kali. Bagaimana kabar saudara hari ini?	
W2. R1.002	Itee	Alhamdulillah kabar saya baik hari ini	
W2. R1.003	Iter	Syukurlah, kalau begitu apakah saudara bersedia untuk melakukan wawancara ini?	
W2. R1.004	Itee	Ya Bersedia	
W2. R1.005	Iter	Apakah saudara sudah siap?	
W2. R1.006	Itee	InsyaAllah siap	
W2. R1.007	Iter	Apa yang membuat saudara sadar bahwa saudara kecanduan narkoba?	
W2. R1.008	Itee	Ya sadar dari lama sebenarnya kalau narkoba itu bahaya, tapi tetap dikonsumsi, karna uda kecanduan	
W2. R1.009	Iter	Seberapa besar keinginan saudara untuk bebas dari ketergantungan terhadap narkoba?	
W2. R1.010	Itee	Sangat berbahaya, karna bisa merusak keluarga, lingkungan, semuanya	
W2. R1.011	Iter	Apa yang saudara pelajari dari pengalaman kecanduan yang saudara alami?	
W2. R1.012	Itee	Ternyata narkoba itu sangat merugikanlah	
W2. R1.013	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana awalnya saudara mulai menggunakan narkoba hingga akhirnya menjadi ketergantungan?	
W2. R1.014	Itee	Awalnya diajak teman, sampai akhirnya bisa belik sendiri sampe	

		menjual hehehe... Sampe kemarin lah, sampe masuk sini hehehe..	
W2. R1.015	Iter	Jenis narkoba apa saja yang saudara gunakan?	
W2. R1.016	Itee	Sabu-sabu sama ekstasi	
W2. R1.017	Iter	Berapa banyak dosis atau takaran narkoba yang biasa dikonsumsi dalam satu kali pakai?	
W2. R1.018	Itee	Satu kali pakai, satu hari, satu gram biasanya	
W2. R1.019	Iter	Apakah dosisnya terus meningkat seiring waktu untuk mendapatkan efek yang diinginkan?	
W2. R1.020	Itee	Kalo dulu makeknya mungkin seminggu dua kali belakang-belakangan hamper tiap hari. Pasti meningkatlah.	
W2. R1.021	Iter	Dosisnya juga meningkat?	
W2. R1.022	Itee	Ya dosisnya meningkat jugalah. Biasanya make yang seratus ribu dulu kan, jadi make satu hari bisa enam ratus ribu belinya	
W2. R1.023	Iter	Seberapa sering saudara dulu dalam mengkonsumsi narkoba?	
W2. R1.024	Itee	Setiap hari	
W2. R1.025	Iter	Mulai sejak kapan saudara berada dipanti ini?	
W2. R1.026	Itee	Tanggal duapuluh Bulan dua tahun duaribu duapuluh empat	
W2. R1.027	Iter	Apa yang mendorong saudara masuk kepanti rehab ini?	
W2. R1.028	Itee	Karna mau memperbaiki keluarga, mau menyenangkan orang tua, mau berubah jadi baiklah.	
W2. R1.029	Iter	Masuk panti ini karna keinginan sendiri atau dipaksa?	
W2. R1.030	Itee	Pasti dipaksalah. Karna udah nggak tau lagi mau berbuat apa yakan, makanya masuk kesini.	
W2. R1.031	Iter	Apakah sebelumnya saudara sudah pernah direhabilitasi? Sudah berapa kali saudara direhab?	
W2. R1.032	Itee	Belum	

W2. R1.033	Iter	Darimana saudara mengetahui panti rehabilitasi ini?	
W2. R1.034	Itee	Orangtua saya dapat dari instagram	
W2. R1.035	Iter	Bagaimana saudara menghadapi ketika ada godaan untuk kembali menggunakan narkoba?	
W2. R1.036	Itee	Menjauh	
W2. R1.037	Iter	Apa yang membuat saudara merasa kuat untuk menolak narkoba?	
W2. R1.038	Itee	Karna penyembuhannya ini mahal sebenarnya, jadi jangan dimulai lagi lah	
W2. R1.039	Iter	Apakah saudara merasa bebas dari kecanduan narkoba sekarang?	
W2. R1.040	Itee	Ya bebas	
W2. R1.041	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana hubungan saudara dengan keluarga sebelum dan sesudah masuk panti rehabilitasi?	
W2. R1.042	Itee	Kalau dulu hubungan dengan orangtua nggak terlalu dekat, biasa aja, dah gitu jarang komunikasi. Tapi setelah di rehab ini, orangtua sering nelpon, jadi sekarang lumayan dekat. Kalau sama anak dan istri, walaupun disini saya tetap nelpon anak setiap hari, kalau di izinkan petugas panti.	
W2. R1.043	Iter	Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan baru tanpa narkoba?	
W2. R1.044	Itee	Nggak ada	
W2. R1.045	Iter	Apa tantangan terbesar yang saudara rasakan dalam mencapai kebebasan dari ketergantungan	
W2. R1.046	Itee	Tantangan terbesar nya itu menyesuaikan kebiasaan hidup dan rutinitas yang sudah lama saya jalani dengan kegiatan agama, seperti sholat lima waktu	
W2. R1.047	Iter	Seberapa besar keinginan saudara untuk bebas dari ketergantungan terhadap narkoba?	
W2. R1.048	Itee	Sangat besarlah, karna nggak mau	

		disini terus, nggak kayak dulu lagi	
W2. R1.049	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk mengisi waktu luang?	
W2. R1.050	Itee	Ibadah, tidur, nonton tv	
W2. R1.051	Iter	Apa keterampilan baru yang saudara pelajari di sini?	
W2. R1.052	Itee	Diajarin cara sholat yang benar, diajarin cara baca Al-Qur'an sama artinya	
W2. R1.053	Iter	Apakah saudara pernah mencoba menciptakan sesuatu yang baru selama di panti rehabilitasi?	
W2. R1.054	Itee	Belum pernah	
W2. R1.055	Iter	Apa yang membuat saudara tetap semangat dan ceria meski menghadapi kesulitan?	
W2. R1.056	Itee	Nggak ada kesulitan sebenarnya. Malah karna kita rajin ibadah itu jadi happy aja bawaannya.	
W2. R1.057	Iter	Apakah humor atau candaan membantu saudara melewati masa-masa sulit?	
W2. R1.058	Itee	Iya membantu juga.	
W2. R1.059	Iter	Apa nilai-nilai penting yang Anda pelajari selama rehabilitasi?	
W2. R1.060	Itee	Harus sabar, istiqomah, rasa syukur, agama, dan pengendalian diri	
W2. R1.061	Iter	Apa norma yang saudara anggap penting selama tinggal di panti rehabilitasi?	
W2. R1.062	Itee	Saling menghormati, peduli sama orang lain, bersih diri, komitmen untuk pulih	
W2. R1.063	Iter	Sejauhmana pengalaman di panti membentuk pandangan saudara tentang ahklak?	
W2. R1.064	Itee	Sebelum masuk ke panti, saya tidak terlalu memikirkan tentang ahklak. Namun, saat di sini mengubah cara pandang saya, menyadari bahwa ahklak yang baik adalah dasar untuk kehidupan yang sehat dan bahagia.	

W2. R1.065	Iter	Dulu, sebelum masuk panti, apa yang saudara pikirkan tentang diri sendiri?	
W2. R1.066	Itee	Ya saya gitu terus, sampe mati bakal gitu teruslah karna siapa sih yang larang gitu kan.	
W2. R1.067	Iter	Setelah masuk panti dan sudah menjalani proses pemulihan di panti, apa yang saudara pikirkan tentang diri sendiri?	
W2. R1.068	Itee	Kalo sekarang uda beda, yang dipikirkan itu masa depan. Dimasa depan anak saya harus lebih baik dari saya, masa depan gimana membangun keluarga yang lebih baik.	
W2. R1.069	Iter	Apakah saudara merasa lebih percaya diri selama proses pemulihan?	
W2. R1.070	Itee	Lebih percaya diri	
W2. R1.071	Iter	Mengapa?	
W2. R1.072	Itee	Ya karna orang yang make narkoba itu nggak percaya diri sebenarnya. Karna kalo nggak make itu dia nggak percaya diri, terus parno orang nya.	
W2. R1.073	Iter	Adakah suatu hal yang membuat saudara merasa dihargai dipanti ini?	
W2. R1.074	Itee	Emm.. disini saling menghargai semuanya	
W2. R1.075	Iter	Adakah Kegiatan/program di panti ini yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri saudara?	
W2. R1.076	Itee	Ada, seperti kadang-kadang disuruh jadi imam, disuruh baca al-qur'an, kadang-kadang disuruh khotbah juga. Ya itulah	
W2. R1.077	Iter	Siapa saja yang mendukung saudara selama proses pemulihan?	
W2. R1.078	Itee	Keluarga, istri, anak, orang tua, dari panti ini juga	
W2. R1.079	Iter	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat saudara?	
W2. R1.080	Itee	Orang tua membiayai rehab ini, kalo keluarga semangat dan supportlah	
W2. R1.081	Iter	Manfaat apa yang saudara rasakan	

		dari dukungan itu?	
W2. R1.082	Itee	Ya sangat bermanfaat. Bisa kita jadinya lebih sabar kan, gitu	
W2. R1.083	Iter	Selain dari orang-orang terdekat, dukungan dari mana lagi yang membantu saudara?	
W2. R1.084	Itee	Itu aja	
W2. R1.085	Iter	Bagaimana hubungan saudara dengan Tuhan/agama sebelum jadi pecandu?	
W2. R1.086	Itee	Sebelumnya biasa aja, setelah jadi pecandu makin biasa aja hehehe.. setelah disini jadi agak lebih baiklah	
W2. R1.087	Iter	Kegiatan keagamaan apa yang rutin saudara ikuti di panti?	
W2. R1.088	Itee	Ibadah lima waktu pasti, baca al-qur'an, dengar kajian itukan wajib disini memang programnya kan.	
W2. R1.089	Iter	Manfaat/dampak apa yang saudara rasakan dari kegiatan itu?	
W2. R1.090	Itee	Membuat hati damai, sejuk lah	
W2. R1.091	Iter	Adakah perbedaan emosi yang saudara rasakan saat menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba?	
W2. R1.092	Itee	Saya memang nggak emosian sejak dulu kan, tapi kalo sekarang lebih tenang aja daripada dulu	
W2. R1.093	Iter	Emosi positif apa saja yang saudara rasakan selama proses rehabilitasi?	
W2. R1.094	Itee	Lebih tenang aja menghadapi hidupkan, terus lebih berpikir kekmana nanti kedepannya, kekmana pas dah mati, gitu lah	
W2. R1.095	Iter	Bisakah saudara ceritakan sejak kapan saudara merasakan emosi-emosi positif tersebut?	
W2. R1.096	Itee	Semenjak disinilah, semenjak satu bulan disini	
W2. R1.097	Iter	Apa masalah terberat yang saudara alami ketika masih dalam kecanduan narkoba?	
W2. R1.098	Itee	Masalah keluarga satu, masalah keuangan mungkin paling parah sih,	

		habis semua uangnya	
W2. R1.099	Iter	Bagaimana perasaan saudara saat pertama kali masuk ke dalam panti rehabilitasi?	
W2. R1.100	Itee	Biasa aja, karna saya mau berubah demi anak dan keluarga	
W2. R1.101	Iter	Apa dampak buruk kecanduan narkoba bagi hidup saudara?	
W2. R1.102	Itee	Membuat keluarga hampir rusak, membuat menjauh dari orangtua, membuat harta habis, masih banyak lagilah hehe.. nanti kalo disebutin nggak cukup waktunya hahaha..	
W2. R1.103	Iter	Apakah saudara percaya bahwa saudara bisa sembuh dari kecanduan?	
W2. R1.104	Itee	Percaya	
W2. R1.105	Iter	Apa alasan saudara?	
W2. R1.106	Itee	Ya kekmana ya percaya ajalah. Alasannya ya ternyata bisa empat bulan nggak make narkoba	
W2. R1.107	Iter	Bagaimana cara saudara dalam mengambil keputusan dalam menghadapi suatu peristiwa?	
W2. R1.108	Itee	Kalo dulu tergesa-gesalah, menggampangkan semua yang sulit. Kalo sekarang berpikir lebih jernih	
W2. R1.109	Iter	Apakah saudara hanya melihat dari satu sisi saja saat menghadapi masalah atau kesulitan?	
W2. R1.110	Itee	Emm.. kalo dulu iya, kalo sekarang nggak	
W2. R1.111	Iter	Apakah saudara merasa semua kesalahan adalah karena diri sendiri?	
W2. R1.112	Itee	Iya, dari diri sendiri	
W2. R1.113	Iter	Apakah saudara merasa semua masalah itu dikarenakan dari orang lain atau lingkungan sekitar?	
W2. R1.114	Itee	Ada dari lingkungan ada juga dari orang lain. Tapi nggak semuanya.	
W2. R1.115	Iter	Apakah saudara termasuk orang yang cenderung menggunakan kata-kata “selalu” dan “segalanya” untuk menggambarkan perilaku atau situasi	

		yang sebenarnya muncul beberapa kali?	
W2. R1.116	Itee	Nggak	
W2. R1.117	Iter	Bagaimana cara saudara dalam mengungkapkan suatu pikiran/ide kepada orang lain?	
W2. R1.118	Itee	Langsung diucapkan aja, sampaikan	
W2. R1.119	Iter	Apa keyakinan mendasar yang saudara pegang tentang diri sendiri saat ini?	
W2. R1.120	Itee	Ibadah, sholat	
W2. R1.121	Iter	Apa langkah yang saudara ambil untuk membangun keyakinan yang lebih positif?	
W2. R1.122	Itee	Rajin sholat, fokus untuk pemulihan	
W2. R1.123	Iter	Apakah ada keyakinan atau asumsi lama yang harus Anda ubah agar bisa lebih efektif dalam rehabilitasi?	
W2. R1.124	Itee	Ada, ya harus berpikir panjang lagi dalam membuat keputusan, bertindak, supaya yang salah nggak terulang lagi dimasa depan	
W2. R1.125	Iter	Apa perubahan yang Anda rasakan setelah menjalani rehabilitasi?	
W2. R1.126	Itee	Saya merasa bisa berdamai dengan diri sendiri, prioritas saya telah berubah lebih mengutamakan anak dan keluarga, merasa fokus untuk cepat pulih	
W2. R1.127	Iter	Jika saudara menemui masalah atau kesulitan, bagaimana cara saudara menyesuaikan diri dengan kondisi itu?	
W2. R1.128	Itee	Ya mengalir aja gitu	
W2. R1.129	Iter	Bagaimana cara saudara menantang pikiran-pikiran negatif yang ada dalam diri saudara?	
W2. R1.130	Itee	Ya ibadah, istighfar	
W2. R1.131	Iter	Bagaimana cara saudara mengambil beberapa pilihan saat sedang menghadapi situasi yang sulit?	
W2. R1.132	Itee	Mencari solusi yang paling masuk akal	

W2. R1.133	Iter	Apakah saudara pernah merasakan ketakutan?	
W2. R1.134	Itee	Pernah	
W2. R1.135	Iter	Takut apa?	
W2. R1.136	Itee	Ketakutan mati hehehe.. ketakutan besok nggak ada duit lagi gitu yakan	
W2. R1.137	Iter	Kalo sekarang masih merasa ketakutan lagi?	
W2. R1.138	Itee	Nggak	
W2. R1.139	Iter	Dimanakah tempat paling nyaman yang biasa saudara lakukan untuk rileks atau santai?	
W2. R1.140	Itee	Sama anak. Kalo disini tidurlah hehehe..	
W2. R1.141	Iter	Bagaimana cara saudara menenangkan diri saat emosi atau pikiran negatif muncul?	
W2. R1.142	Itee	Tinggali aja, terus tidur	
W2. R1.143	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk tetap fokus pada tujuan untuk pulih?	
W2. R1.144	Itee	Meyakinkan diri harus fokus demi masa depan yang bagus kan buat anak-anak juga, buat keluarga	
W2. R1.145	Iter	Apakah saudara dapat fokus pada masa sekarang dan meninggalkan pikiran negatif?	
W2. R1.146	Itee	Ya pastinya harus fokus untuk pulih karna ada hal yang ingin dicapai dimasa depan	
W2. R1.147	Iter	Apakah saudara merasa sudah benar-benar berhenti menggunakan narkoba?	
W2. R1.148	Itee	Sudah	
W2. R1.149	Iter	Pelajaran penting apa yang saudara dapat dari pengalaman ini?	
W2. R1.150	Itee	Ternyata nggak pake narkoba itu lebih enak daripada pake narkoba.	
W2. R1.151	Iter	Apakah saudara pernah mengalah demi kepentingans orang lain?	
W2. R1.152	Itee	Pernah	
W2. R1.153	Iter	Mengapa?	
W2. R1.154	Itee	Karna mungkin kepentingan itu lebih penting dari kepentingan saya	

W2. R1.155	Iter	Menurut saudara, apakah mengalah demi kepentingan orang lain itu tindakan yang benar?	
W2. R1.156	Itee	Benar, tapi tergantung situasinya juga. Kadang benar kadang enggak sih, karna nggak semua masalah itu benar, pasti ada yang salah juga.	
W2. R1.157	Iter	Ketika saudara mengambil tindakan, lebih memilih berpikir secara logika atau mengikuti kata hati atau perasaan?	
W2. R1.158	Itee	Logika	
W2. R1.159	Iter	Bagaimana cara saudara mengatasi emosi yang tidak stabil?	
W2. R1.160	Itee	Ibadah terus, kalo masih emosi juga mending tidur aja, udah.	
W2. R1.161	Iter	bagaimana cara saudara dalam mengendalikan keinginan untuk menggunakan narkoba lagi?	
W2. R1.162	Itee	Ya jangan dipikirin, menjauh lah kalo ada pikiran seperti itu	
W2. R1.163	Iter	Bagaimana cara saudara beradaptasi dengan perubahan hidup setelah menjalani rehabilitasi ini?	
W2. R1.164	Itee	Ya sekarang jalani aja, mengalir aja gitu	
W2. R1.165	Iter	Apa yang membuat saudara bisa bertahan hingga saat ini?	
W2. R1.166	Itee	Keluarga	
W2. R1.167	Iter	Apa kunci utama agar Anda tetap bertahan?	
W2. R1.168	Itee	Rajin ibadah	
W2. R1.169	Iter	Apa yang akan saudara lakukan ketika sudah keluar dari panti rehab ini?	
W2. R1.170	Itee	Kerja	
W2. R1.171	Iter	Hal apa yang saudara butuhkan dalam pemulihan saudara?	
W2. R1.172	Itee	Support keluarga	
W2. R1.173	Iter	Menurut saudara, Apa peran panti rehabilitasi dalam mendukung proses pemulihan saudara?	
W2. R1.174	Itee	Ya kan disini kita belajar agama,	

		diajarin ibadah yang benar, diajarin eh.. kekmana kalo kita melawan orangtua, kekmana kalo kita make narkoba terus jadinya kekmana, diajarin interpreneur, semualah. Sangat banyak pengaruh baik dari rehab ini	
W2. R1.175	Iter	Bagaimana saudara melihat masa depan saudara setelah menjalani rehabilitasi ini?	
W2. R1.176	Itee	Sangat cerah	
W2. R1.177	Iter	Bisakah saudara ceritakan perubahan diri saudara setelah melalui proses rehabilitasi?	
W2. R1.178	Itee	ya lebih tenang, lebih baik, lebih sabar, lebih santai	
W2. R1.179	Iter	Apakah saudara merasa memiliki kekuatan atau kemampuan baru yang sebelumnya tidak saudara miliki?	
W2. R1.180	Itee	Nggak ada	
W2. R1.181	Iter	Apa yang menjadi prioritas saudara sekarang ini?	
W2. R1.182	Itee	Keluarga dan orangtua	
W2. R1.183	Iter	Apa harapan dan rencana Anda untuk masa depan, terutama dalam hal menjaga diri agar tetap bersih dari narkoba dan membantu orang lain?	
W2. R1.184	Itee	Mengganti lingkungan, mengganti circle pertemanan, tetap rajin sholat	
W2. R1.185	Iter	Menurut saudara, dari tahapan 1-10 sudah ditahapan berapa saudara merasa pemulihan ini berhasil?	
W2. R1.186	Itee	Sembilan	
W2. R1.187	Iter	Adakah pengalaman yang saudara selama masa rehabilitasi yang paling berarti?	
W2. R1.188	Itee	Disaat puasa sebulan penuh, itu yang sangat berarti buat saya	
W2. R1.189	Iter	Terima kasih banyak atas partisipasi saudara dalam wawancara hari ini. Komentar dan jawaban yang saudara berikan sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akhiri sesi wawancara kita pada hari ini.	

		Selamat siang	
W2. R1.190	Itee	Iya	

Hasil Wawancara 2 Responden 2 (W2-R2)

▪ Identitas Responden

Nama : F. F

Umur : 25 tahun

Jenis Narkoba : Sabu-sabu

▪ Waktu Wawancara II

Hari / Tanggal : Selasa, 18 Juni 2024

Pukul : 11.00.00 s/d selesai

Lokasi : Panti Rehabilitasi

Setting : Peneliti datang ke panti rehabilitasi dan melakukan wawancara di ruang tamu depan. Wawancara dilakukan setelah iter membuka sesi wawancara.

Tabel 19 Verbatim Wawancara 2 Responden 2

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Analisis
W2. R2.001	Itee	Selamat siang, senang bertemu dengan saudara kembali. Bagaimana kabar saudara hari ini?	
W2. R2.002	Itee	Alhamdulillah saya baik hari ini	
W2. R2.003	Itee	Sykurlah. Dikesempatan ini kita akan kembali melakukan wawancara yang kedua kali. Apakah saudara bersedia untuk melakukan wawancara hari ini?	
W2. R2.004	Itee	Ya bersedia	
W2. R2.005	Itee	Apakah saudara sudah siap?	
W2. R2.006	Itee	InsyaAllah siap	
W2. R2.007	Itee	Baiklah. Apa yang membuat saudara sadar bahwa saudara kecanduan narkoba?	
W2. R2.008	Itee	Setelah nggak punya apa-apa lagi	
W2. R2.009	Itee	Seberapa besar pemahaman Anda tentang bahaya narkoba sekarang?	
W2. R2.010	Itee	Empat puluh persen lah	
W2. R2.011	Itee	Apa yang saudara pelajari dari pengalaman kecanduan yang saudara alami?	

W2. R2.012	Itee	Narkoba itu membawa kehancuran. Semuanya habis, nggak ada yang tersisa	
W2. R2.013	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana awalnya saudara mulai menggunakan narkoba hingga akhirnya menjadi ketergantungan?	
W2. R2.014	Itee	Awalnya coba-coba akhirnya ketagihan	
W2. R2.015	Iter	Jenis narkoba apa saja yang saudara gunakan?	
W2. R2.016	Itee	Shabu, ganja, alkohol	
W2. R2.017	Iter	Berapa banyak dosis atau takaran narkoba yang biasa dikonsumsi dalam satu kali pakai?	
W2. R2.018	Itee	Tergantung isi kantong, tapi paling banyak aku dua ratus ribu gitu	
W2. R2.019	Iter	Apakah dosisnya terus meningkat seiring waktu untuk mendapatkan efek yang diinginkan?	
W2. R2.020	Itee	Iyalah, pastilah	
W2. R2.021	Iter	Seberapa sering saudara dulu dalam mengkonsumsi narkoba?	
W2. R2.022	Itee	Setiap hari	
W2. R2.023	Iter	Mulai sejak kapan saudara berada dipanti ini?	
W2. R2.024	Itee	Awalnya masuk bulan tujuh tahun duaribu duapuluh tiga, terus setelah tiga bulan disini kabur. Setelah itu balek lagi kemari sampe sekarang lah	
W2. R2.025	Iter	Apa yang mendorong saudara masuk kepanti rehab ini?	
W2. R2.026	Itee	Oh, dipaksa. Karna kemaren tuh dah berurusan sama hukum juga. Jadi mau nggak mau harus rehab	
W2. R2.027	Iter	Siapa yang memaksa saudara?	
W2. R2.028	Itee	Emm.. keluarga lah	
W2. R2.029	Iter	Apakah sebelumnya saudara sudah pernah direhabilitasi?	
W2. R2.030	Itee	Pernah	
W2. R2.031	Iter	Sudah berapa kali saudara direhab?	
W2. R2.032	Itee	Dua kali lah sampe sekarang ini	
W2. R2.033	Iter	Darimana saudara mengetahui panti	

		rehabilitasi ini?	
W2. R2.034	Itee	Dari keluarga	
W2. R2.035	Iter	Bagaimana cara saudara menghadapi ketika ada godaan untuk kembali menggunakan narkoba?	
W2. R2.036	Itee	Melakukan hal yang positif, menyibukkan diri, habis tuh ibadalah, mendekatkan diri pada Tuhan	
W2. R2.037	Iter	Apa yang membuat saudara merasa kuat untuk menolak narkoba?	
W2. R2.038	Itee	Emm, apa ya.. ibadah, uda gitu kepengen maju lah dimasa depan	
W2. R2.039	Iter	Apakah saudara merasa bebas dari kecanduan narkoba sekarang?	
W2. R2.040	Itee	Iya	
W2. R2.041	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana hubungan saudara dengan keluarga sebelum dan sesudah masuk panti rehabilitasi?	
W2. R2.042	Itee	Hubungan dengan orangtua biasa-biasa aja, dulu jarang komunikasi dengan orangtua sekarang makin jarang juga, hahah...	
W2. R2.043	Iter	Kesulitan apa yang saudara hadapi dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan baru tanpa narkoba?	
W2. R2.044	Itee	Kalo pake narkoba seminggu tahan kerja nonstop malam-malam pun kerja, tapi kalo nggak pake narkoba ya kayak hidup orang normal lah. Kalo kesulitannya nggak ada	
W2. R2.045	Iter	Apa tantangan terbesar yang saudara rasakan dalam mencapai kebebasan dari ketergantungan?	
W2. R2.046	Itee	Gejala putus obat, ya seperti badan sakit-sakit, emosi terus, kalau liat pipet pasti langsung ingat narkoba	
W2. R2.047	Iter	Seberapa besar keinginan saudara untuk bebas dari ketergantungan terhadap narkoba?	
W2. R2.048	Itee	Besarlh, biar bisa kerja lagi, carik uang lagi, nggak disini terus.	
W2. R2.049	Iter	apa yang saudara lakukan untuk	

		mengisi waktu luang?	
W2. R2.050	Itee	Tidur, jajan, emm.. abistu apalagi ya.. bercanda-canda sama kawan, udah	
W2. R2.051	Iter	Apa keterampilan baru yang saudara pelajari di sini?	
W2. R2.052	Itee	Belum ada kurasa	
W2. R2.053	Iter	Apakah saudara pernah mencoba menciptakan sesuatu yang baru selama di panti rehabilitasi?	
W2. R2.054	Itee	Nggak pernah aku buat yang baru disini	
W2. R2.055	Iter	Apa yang membuat saudara tetap semangat dan ceria meski menghadapi kesulitan?	
W2. R2.056	Itee	Keluarga, terus kepengen punya masa depan yang bagus, karna nggak mungkin gini-gini aja terus, gitu	
W2. R2.057	Iter	Apakah humor atau candaan membantu saudara melewati masa-masa sulit?	
W2. R2.058	Itee	Iya	
W2. R2.059	Iter	Apa nilai-nilai positif penting yang Anda pelajari selama rehabilitasi?	
W2. R2.060	Itee	Ibadah	
W2. R2.061	Iter	Apa norma yang saudara anggap penting selama tinggal di panti rehabilitasi?	
W2. R2.062	Itee	Saling menghormati, saling peduli, jujur, disiplin	
W2. R2.063	Iter	Sejauhmana pengalaman di panti membentuk pandangan saudara tentang ahklak?	
W2. R2.064	Itee	Cukup jauh, membuat saya lebih sadar akan pentingnya memiliki ahklak yang baik. Saya sekarang lebih menghargai perilaku yang positif dan menghormati orang lain.	
W2. R2.065	Iter	Dulu, sebelum masuk panti, apa yang saudara pikirkan tentang diri sendiri?	
W2. R2.066	Itee	Make untuk hidup, hidup untuk make	
W2. R2.067	Iter	Setelah masuk panti dan sudah menjalani proses pemulihan di panti, apa yang saudara pikirkan tentang diri	

		sendiri?	
W2. R2.068	Itee	Ya hidup lebih berhaga, uda gitu aja	
W2. R2.069	Itee	Apakah saudara merasa lebih percaya diri selama proses pemulihan?	
W2. R2.070	Itee	Iya	
W2. R2.071	Itee	Mengapa?	
W2. R2.072	Itee	Karna uda nggak make lagi, kalo make tertutup orangnya	
W2. R2.073	Itee	Adakah suatu hal yang membuat saudara merasa dihargai dipanti ini?	
W2. R2.074	Itee	Ada	
W2. R2.075	Itee	Apa itu?	
W2. R2.076	Itee	Aku ditunjuk jadi ketua kelompok	
W2. R2.077	Itee	Adakah Kegiatan/program di panti ini yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri saudara?	
W2. R2.078	Itee	Ada lah	
W2. R2.079	Itee	Kegiatan apa saja itu?	
W2. R2.080	Itee	Ibadah	
W2. R2.081	Itee	Siapa saja yang mendukung saudara selama proses pemulihan?	
W2. R2.082	Itee	Keluarga, pimpinan panti ini, petugasnya, kawan-kawan panti ini	
W2. R2.083	Itee	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat saudara?	
W2. R2.084	Itee	Nasehat, pengarahan	
W2. R2.085	Itee	Manfaat apa yang saudara rasakan dari dukungan itu?	
W2. R2.086	Itee	Menjadi semangatlah	
W2. R2.087	Itee	Selain dari orang-orang terdekat, dukungan dari mana lagi yang membantu saudara?	
W2. R2.088	Itee	Nggak ada	
W2. R2.089	Itee	Bagaimana hubungan saudara dengan Tuhan/agama sebelum jadi pecandu?	
W2. R2.090	Itee	Oh jauhlah	
W2. R2.091	Itee	Sejak berada dipanti ini, Bagaimana hubungan saudara dengan Tuhan/agama?	
W2. R2.092	Itee	Sedikit banyak nya menjadi lebih dekat	
W2. R2.093	Itee	Kegiatan keagamaan apa yang rutin	

		saudara ikuti di panti?	
W2. R2.094	Itee	Sholat lima waktu, abistu ngaji, menghafal al-qur'an, uda itu aja	
W2. R2.095	Iter	Manfaat/dampak apa yang saudara rasakan dari kegiatan itu	
W2. R2.096	Itee	Merasa tenang aja	
W2. R2.097	Iter	Adakah perbedaan emosi yang saudara rasakan saat menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba?	
W2. R2.098	Itee	Oh jauhlah	
W2. R2.099	Iter	Perbedaannya seperti apa?	
W2. R2.100	Itee	Pas make itu emosi harus dilampiaskan. Aku kalo dah emosi mana bisa kutahan, akupun bisa brutal orang nya. Tapi setelah nggak make lagi, ya sedikit banyaknya lebih tenang, kalo pas lagi emosi banyak-banyak istighfar, nggak mau kayak dulu lagi	
W2. R2.101	Iter	Emosi positif apa saja yang saudara rasakan selama proses rehabilitasi?	
W2. R2.102	Itee	Emosi positif nya ya bisa sholat lima waktu, mau ngaji, ngomongnya bisa sedikit banyaknya pake adap	
W2. R2.103	Iter	Bisakah saudara ceritakan sejak kapan saudara merasakan emosi-emosi positif tersebut?	
W2. R2.104	Itee	Semenjak nggak pake narkoba	
W2. R2.105	Iter	Apa masalah terberat yang saudara alami ketika masih dalam kecanduan narkoba?	
W2. R2.106	Itee	Konsentrasi nggak bisa, terus nggak bisa sholat lima waktu, nggak ingat waktu	
W2. R2.107	Iter	Bagaimana perasaan saudara saat pertama kali masuk ke dalam panti rehabilitasi?	
W2. R2.108	Itee	Awalnya nggak nyaman, dan nggak terima, tapi lama kelamaan Alhamdulillah sudah menerima dan merasa nyaman	
W2. R2.109	Iter	Apa dampak buruk kecanduan	

		narkoba bagi hidup saudara?	
W2. R2.110	Itee	Nggak punya masa depan, abistu jauh dari keluarga, menjauh dari agama	
W2. R2.111	Iter	Apakah saudara percaya bahwa saudara bisa sembuh dari kecanduan?	
W2. R2.112	Itee	Percayalah	
W2. R2.113	Iter	Apa alasan saudara?	
W2. R2.114	Itee	Ya karna masih kepengen punya masa depan yang baik	
W2. R2.115	Iter	Bagaimana cara saudara dalam mengambil keputusan dalam menghadapi suatu peristiwa?	
W2. R2.116	Itee	Ya dihadapi aja	
W2. R2.117	Iter	Apakah saudara hanya melihat dari satu sisi saja saat menghadapi masalah atau kesulitan?	
W2. R2.118	Itee	Nggak lah	
W2. R2.119	Iter	Apakah saudara termasuk orang yang cenderung membesar-besarkan masalah?	
W2. R2.120	Itee	Nggak	
W2. R2.121	Iter	Apakah saudara merasa semua kesalahan adalah karena diri sendiri?	
W2. R2.122	Itee	Iya	
W2. R2.123	Iter	Apakah saudara merasa semua masalah itu dikarenakan dari orang lain atau lingkungan sekitar?	
W2. R2.124	Itee	Iya juga	
W2. R2.125	Iter	Apakah saudara termasuk orang yang cenderung menggunakan kata-kata “selalu” dan “segalanya” untuk menggambarkan perilaku atau situasi yang sebenarnya muncul beberapa kali?	
W2. R2.126	Itee	Nggak	
W2. R2.127	Iter	Bagaimana cara saudara dalam mengungkapkan suatu pikiran/ide kepada orang lain?	
W2. R2.128	Itee	Ngomong langsung aja lah	
W2. R2.129	Iter	Apa keyakinan mendasar yang saudara pegang tentang diri sendiri saat ini?	
W2. R2.130	Itee	Nilai-nilai agama, kejujuran,	

		membatasi pikiran negatif,	
W2. R2.131	Iter	Apa langkah yang saudara ambil untuk membangun keyakinan yang lebih positif?	
W2. R2.132	Itee	Rajin ibadah, puasa, mengaji	
W2. R2.133	Iter	Apakah ada keyakinan atau asumsi lama yang harus Anda ubah agar bisa lebih efektif dalam rehabilitasi?	
W2. R2.134	Itee	Ada, lebih berpikir jernih dan meyakinkan diri bahwa dimasa depan saya akan berubah menjadi lebih baik lagi	
W2. R2.135	Iter	Apa perubahan yang Anda rasakan setelah menjalani rehabilitasi?	
W2. R2.136	Itee	merasa lebih mampu mengendalikan emosi, memiliki empati terhadap perasaan orang lain, itu aja heheh..	
W2. R2.137	Iter	Bagaimana cara saudara menantang pikiran-pikiran negatif yang ada dalam diri saudara?	
W2. R2.138	Itee	Melakukan hal yang positif	
W2. R2.139	Iter	Bagaimana cara saudara mengambil beberapa pilihan saat sedang menghadapi situasi yang sulit?	
W2. R2.140	Itee	Ya pilih salah satu mana yang paling mau dilakukan	
W2. R2.141	Iter	Apakah saudara pernah merasakan ketakutan?	
W2. R2.142	Itee	Pernahlah	
W2. R2.143	Iter	Ketakutan dalam hal apa?	
W2. R2.144	Itee	Takut ditangkap polisi, takut nggak bisa make narkoba lagi besok eh yang kayak gitu, karna kan pemake ini pengennya make setiap hari, terus takut ditinggalin, takut diselingkuhin hahaha..	
W2. R2.145	Iter	Dimanakah tempat paling nyaman yang biasa saudara lakukan untuk rileks atau santai?	
W2. R2.146	Itee	Oh dimana ya.. oh inilah di pos ini, di kamar mandi, di tempat ibadah	
W2. R2.147	Iter	Bagaimana cara saudara menenangkan diri saat emosi atau	

		pikiran negatif muncul?	
W2. R2.148	Itee	Tidur	
W2. R2.159	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk tetap fokus pada tujuan untuk pulih?	
W2. R2.150	Itee	Melakukan hal yang positif, ibadah	
W2. R2.151	Iter	Apakah saudara dapat fokus pada masa sekarang dan meninggalkan pikiran negatif?	
W2. R2.152	Itee	Iya, tapi nggak tau juga setelah keluar dari sini gimana, karna an situasinya beda	
W2. R2.153	Iter	Apakah saudara merasa sudah benar-benar berhenti menggunakan narkoba?	
W2. R2.154	Itee	Iya	
W2. R2.155	Iter	Pelajaran penting apa yang saudara dapat dari pengalaman ini?	
W2. R2.156	Itee	Bahwasanya hidup itu berarti	
W2. R2.157	Iter	Apakah saudara pernah mengalah demi kepentingan orang lain?	
W2. R2.168	Itee	Pernahlah	
W2. R2.169	Iter	Mengapa?	
W2. R2.170	Itee	Ya karna mungkin kepentingan dia yang mungkin harus di selesaikan dulu	
W2. R2.171	Iter	Menurut saudara, apakah mengalah demi kepentingan orang lain itu tindakan yang benar?	
W2. R2.172	Itee	Iya	
W2. R2.173	Iter	Ketika saudara mengambil tindakan, lebih memilih berpikir secara logika atau mengikuti kata hati atau perasaan?	
W2. R2.174	Itee	Dua dua di pake hahaha..	
W2. R2.175	Iter	Bagaimana cara saudara mengatasi emosi yang tidak stabil?	
W2. R2.176	Itee	Apa ya, emm.. dibawa tidur ajalah	
W2. R2.177	Iter	Bagaimana cara saudara dalam mengendalikan keinginan untuk menggunakan narkoba lagi?	
W2. R2.178	Itee	Apa ya.. emm.. ya cari kegiatan yang positif, menyibukkan diri	
W2. R2.179	Iter	Bagaimana cara saudara beradaptasi	

		dengan perubahan hidup setelah menjalani rehabilitasi ini?	
W2. R2.180	Itee	Biasa aja, mengalir aja gitu	
W2. R2.181	Iter	Apa yang membuat saudara bisa bertahan hingga saat ini?	
W2. R2.182	Itee	Keluarga, abistu masa depan	
W2. R2.183	Iter	Apa kunci utama agar Anda tetap bertahan?	
W2. R2.184	Itee	Ibadah	
W2. R2.185	Iter	Apa yang akan saudara lakukan ketika sudah keluar dari panti rehab ini?	
W2. R2.186	Itee	Kerja lah	
W2. R2.187	Iter	Hal apa yang saudara butuhkan dalam pemulihan saudara?	
W2. R2.188	Itee	Ibadah	
W2. R2.189	Iter	Menurut saudara, Apa peran panti rehabilitasi dalam mendukung proses pemulihan saudara?	
W2. R2.190	Itee	Ya mengenalkan diri pada Tuhan, apalagi ya emm... nasehat dari kawan-kawan	
W2. R2.191	Iter	Bagaimana saudara melihat masa depan saudara setelah menjalani rehabilitasi ini?	
W2. R2.192	Itee	Emm. Terus majulah dalam setiap harinya, jangan nengok-nengok kebelakang lagi	
W2. R2.193	Iter	Bisakah saudara ceritakan perubahan diri saudara setelah melalui proses rehabilitasi?	
W2. R2.194	Itee	Lebih tenang, lebih bisa berpikir jernih	
W2. R2.195	Iter	Apakah saudara merasa memiliki kekuatan atau kemampuan baru yang sebelumnya tidak saudara miliki?	
W2. R2.196	Itee	Adalah. Dulu nggak pernah sholat, sekarang wajib sholat	
W2. R2.197	Iter	Apa yang menjadi prioritas saudara sekarang ini?	
W2. R2.198	Itee	Diri sendiri dan keluarga	
W2. R2.199	Iter	Apa harapan dan rencana Anda untuk masa depan, terutama dalam hal	

		menjaga diri agar tetap bersih dari narkoba?	
W2. R2.200	Itee	Emm. Pengen kerja, jaga sholat lima waktu	
W2. R2.201	Iter	Menurut saudara, dari tahapan 1-10 sudah ditahapan berapa saudara merasa pemulihan ini berhasil?	
W2. R2.202	Itee	Tujuh setengah	
W2. R2.203	Iter	Adakah pengalaman saudara selama masa rehabilitasi yang paling berarti?	
W2. R2.204	Itee	Ada, yaitu ibadah	
W2. R2.205	Iter	Terima kasih banyak atas partisipasi saudara dalam wawancara hari ini. Komentar dan jawaban yang saudara berikan sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akhiri sesi wawancara kita pada hari ini. Selamat siang	
W2. R2.206	Itee	Iya sama-sama	

Hasil Wawancara 2 Responden 3 (W2-R3)

▪ Identitas Responden

Nama : A M
 Umur : 29 tahun
 Jenis Narkoba : Sabu-sabu

▪ Waktu Wawancara II

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Juni 2024
 Pukul : 11.00.00 s/d selesai
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Setting : Peneliti datang ke panti rehabilitasi dan melakukan wawancara di ruang tamu depan. Wawancara dilakukan setelah iter membuka sesi wawancara.

Tabel 20 Verbatim Wawancara 2 Responden 3

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Analisis
W2. R3.001	Iter	Selamat siang, senang bertemu dengan saudara kembali. Bagaimana kabar saudara hari ini?	
W2. R3.002	Itee	Alhamdulillah kabar saya baik hari ini	

W2. R3.003	Iter	Sykurlah, Dikeempatan ini kita akan kembali melakukan wawancara yang kedua kali. apakah saudara bersedia untuk melakukan wawancara hari ini?	
W2. R3.004	Itee	Bersedia	
W2. R3.005	Iter	Apakah saudara sudah siap?	
W2. R3.006	Itee	InsyaAllah siap	
W2. R3.007	Iter	Baiklah. Apa yang membuat saudara sadar bahwa saudara kecanduan narkoba?	
W2. R3.008	Itee	Dari perilaku negatif, kayak mudah marah-marah	
W2. R3.009	Iter	Seberapa besar pemahaman Anda tentang bahaya narkoba sekarang?	
W2. R3.010	Itee	Sangat berbahaya, karena bisa menghancurkan semuanya	
W2. R3.011	Iter	Apa yang saudara pelajari dari pengalaman kecanduan yang saudara alami?	
W2. R3.012	Itee	Ya awalnya membawa kenikmatan, tapi ujung-ujungnya yang ada penyesalan dan makin rusak. Sangat berbahaya	
W2. R3.013	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana awalnya saudara mulai menggunakan narkoba hingga akhirnya menjadi ketergantungan?	
W2. R3.014	Itee	Ya awalnya saya menggunakan karna coba-coba, diajak teman dan akhirnya pemakaian setiap weekend artinya setiap minggu, setiap kebutuhan hidup kayak mau dapat liburan untuk mendapatkan euphoria saya pakai dan akhirnya menjadi kebiasaan	
W2. R3.015	Iter	Jenis narkoba apa saja yang saudara gunakan?	
W2. R3.016	Itee	Sabu-sabu sama amfetamin	
W2. R3.017	Iter	Berapa banyak dosis atau takaran narkoba yang biasa dikonsumsi dalam satu kali pakai?	
W2. R3.018	Itee	Emm.. sekitar 2,5 mg	
W2. R3.019	Iter	Apakah dosisnya terus meningkat seiring waktu untuk mendapatkan	

		efek yang diinginkan?	
W2. R3.020	Itee	Kalau dosis tergantung dari keuangan. Kalau uangnya nggak ada ya dosisnya dikit, kalau uangnya lagi banyak ya belik banyak. Tapi kalo pas lagi makenya enak, ya belik lagi lah, tambah kalo ada uangnya	
W2. R3.021	Iter	Seberapa sering saudara dulu dalam mengkonsumsi narkoba?	
W2. R3.022	Itee	Dahulu sangat sering, hamper setiap hari.	
W2. R3.023	Iter	Mulai sejak kapan saudara berada dipanti ini?	
W2. R3.024	Itee	Mulai 17 april tahun 2024	
W2. R3.025	Iter	Apa yang mendorong saudara masuk kepanti rehab ini?	
W2. R3.026	Itee	Rujukan orang tua	
W2. R3.027	Iter	Apakah sebelumnya saudara sudah pernah direhabilitasi?	
W2. R3.028	Itee	Sudah	
W2. R3.029	Iter	Sudah berapa kali saudara direhab?	
W2. R3.030	Itee	Kurang lebih sepuluh kali	
W2. R3.031	Iter	Darimana saudara mengetahui panti rehabilitasi ini?	
W2. R3.032	Itee	Dari orang tualah	
W2. R3.033	Iter	agaimana saudara menghadapi ketika ada godaan untuk kembali menggunakan narkoba?	
W2. R3.034	Itee	Ya bawa kegiatan positif ajalah, kayak nyanyi, kumpul-kumpul sama teman, makan. Uda itu aja	
W2. R3.035	Iter	Apa yang membuat saudara merasa kuat untuk menolak narkoba?	
W2. R3.036	itee	Waktu ada kegiatan positif lah, kayak dulu ikut kerja sama orang tua, didampingi orang tua, terus dari situlah dapat kekuatan	
W2. R3.037	Iter	Apakah saudara merasa bebas dari kecanduan narkoba sekarang?	
W2. R3.038	Itee	Alhamdulillah bebas	
W2. R3.039	Iter	Siapa saja yang mendukung saudara selama proses pemulihan?	
W2. R3.040	Itee	Ya para pembinalah, bapak yayasan	

W2. R3.041	Iter	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat saudara?	
W2. R3.042	Itee	Perhatian, masukkan, taktik dari ilmu yang selama ini diajarkan, kayak kegiatan keluar dibawa keluar	
W2. R3.043	Iter	Bisakah saudara ceritakan bagaimana hubungan saudara dengan keluarga sebelum dan sesudah masuk panti rehabilitasi?	
W2. R3.044	Itee	Baik-baik saja, dulu orangtua saya jarang perhatian kepada saya, tapi sekarang kurang sudah lebih dekat, walaupun jarang datang nengok saya.	
W2. R3.045	Iter	Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan baru tanpa narkoba?	
W2. R3.046	Itee	Kesulitan komunikasi sama orang tua. Kayak komunikasi itu sulit sama orang tua, kalo dirumah kan sering jumpa tapi setelah disini jarang berkomunikasi bahkan nggak pernah pun	
W2. R3.047	Iter	Apa tantangan terbesar yang saudara rasakan dalam mencapai kebebasan dari ketergantungan?	
W2. R3.048	Itee	menyesuaikan kebiasaan hidup dan rutinitas yang baru	
W2. R3.049	Iter	Seberapa besar keinginan saudara untuk bebas dari ketergantungan terhadap narkoba?	
W2. R3.050	Itee	Sangat besar, supaya bisa bekerja, nggak maluin orangtua lagi, bisa mandiri, punya uang sendiri hehehe..	
W2. R3.051	Iter	Kemampuan apa yang saudara dapatkan?	
W2. R3.052	Itee	Berdoa, berzikir, tentang agama lah	
W2. R3.053	Iter	apa yang saudara lakukan untuk mengisi waktu luang?	
W2. R3.054	itee	Sholat sunnah, baca Al-qur'an, menghafal sesuatu yang belum saya ketahui. Uda itu aja sih	
W2. R3.055	Iter	Apa keterampilan baru yang saudara	

		pelajari di sini?	
W2. R3.056	Itee	Belum ketemu keterampilan barunya	
W2. R3.057	Iter	Apakah saudara pernah mencoba menciptakan sesuatu yang baru selama di panti rehabilitasi?	
W2. R3.058	Itee	Nggak pernah buat hal-hal yang baru gitu	
W2. R3.059	Iter	Apa yang membuat saudara tetap semangat dan ceria meski menghadapi kesulitan?	
W2. R3.060	Itee	Emm.. mungkin karna adanya teman-teman disini, ada juga dari pihak yayasan sekali-sekali diajak jalan kan, terus karna peningkatan ibadah pun membuat hati tenang walaupun ada kemauan-kemauan, tapi masih bisa ditahan	
W2. R3.061	Iter	Apakah humor atau candaan membantu saudara melewati masa-masa sulit?	
W2. R3.062	Itee	Kalo humor atau canda nggak membantu untuk pemulihan, karna butuh serius kan. Belajar, sekali-sekali diajak bapak yayasan keluar, langsung praktek kan. Langsung diamalkan	
W2. R3.063	Iter	Apa nilai-nilai penting yang Anda pelajari selama rehabilitasi?	
W2. R3.064	Itee	Sholat lima waktu, memang kalo uda sholat lima waktu pun kalo diluar nggak sholat lima waktu	
W2. R3.065	Iter	Apa norma yang saudara anggap penting selama tinggal di panti rehabilitasi?	
W2. R3.066	Itee	Saling menghormati, saling tolong menolong, saling peduli	
W2. R3.067	Iter	Sejauhmana pengalaman di panti membentuk pandangan saudara tentang ahklak?	
W2. R3.068	Itee	Sangat jauh lah, disini tuh membuat saya berpikir hidup tanpa narkoba itu ternyata enak.	
W2. R3.069	Iter	Dulu, sebelum masuk panti, apa yang	

		saudara pikirkan tentang diri sendiri?	
W2. R3.070	Itee	Sama sekali kurang berpikirlah untuk kesehatan, sering bergadang, kurang tidur. Sampai disini sadar bahwasanya itu merusak kesehatan	
W2. R3.071	Iter	Setelah masuk panti dan sudah menjalani proses pemulihan di panti, apa yang saudara pikirkan tentang diri sendiri?	
W2. R3.072	Itee	Ya membangun diri menjadi lebih baik dan berusaha terus menjadi yang lebih baik	
W2. R3.073	Iter	Apakah saudara merasa lebih percaya diri selama proses pemulihan?	
W2. R3.074	Itee	Kalo percaya diri ya biasa-biasa aja, nggak lebih dan nggak kurang	
W2. R3.075	Iter	Adakah suatu hal yang membuat saudara merasa dihargai dipanti ini?	
W2. R3.076	Itee	Nggak ada, semua disini diperlakukan sama aja	
W2. R3.077	Iter	Adakah Kegiatan/program di panti ini yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri saudara?	
W2. R3.078	Itee	Banyaklah, seperti istighfar, hafalan, bacaan beserta maknanya coba dipraktikkan. Dapat ketenangan sih, cepat sih tempo-tempo sebulan dapat ketenangan, kalo direhab lain kan mungkin tempo sebulan itu belum tentu. masih penolakan kan, tapi gak taulah, entah dapat hidayah pas disini, entah kemarin nggak dapat hidayah, nggak tau jugakan. Tapi kurasakan hidayah yang saat ini cukup kudapatkan. Alhamdulillah ku syukuri.	
W2. R3.079	Iter	Siapa saja yang mendukung saudara selama proses pemulihan? Bagaimana bentuk dukungannya?	
W2. R3.080	Itee	Bapak yayasan ini, bapak Pembina ini, kawan-kawan ini	
W2. R3.081	Iter	Bagaimana bentuk dukungannya?	
W2. R3.082	Itee	Sangat baik, seperti dibawa jalan-	

		jalan keluar	
W2. R3.083	Iter	Manfaat apa yang saudara rasakan dari dukungan itu?	
W2. R3.084	Itee	Manfaat nya ya pasti merasa diperhatikanlah sama pihak Pembina, diberitahukan sama pihak orang tua, supaya orang tua juga taukan cara memfolloe up nya gitu	
W2. R3.085	Iter	Selain dari orang-orang terdekat, dukungan dari mana lagi yang membantu saudara?	
W2. R3.086	Itee	Keluarga lah	
W2. R3.087	Iter	Bagaimana hubungan saudara dengan Tuhan/agama sebelum jadi pecandu?	
W2. R3.088	Itee	Cukup mengenal aja, belum mengenal dengan baik. Sekedar aja lah gitu	
W2. R3.089	Iter	Sejak berada dipanti ini, Bagaimana hubungan saudara dengan Tuhan/agama?	
W2. R3.090	Itee	Sangat baik	
W2. R3.091	Iter	Kegiatan keagamaan apa yang rutin saudara ikuti di panti?	
W2. R3.092	Itee	Sholat lima waktu, sholat sunnah dhuha, istighfar subuh, baca doa mau tidur terus kegiatan-kegiatan menyampaikan hal-hal baik sama teman-teman, saling menyampaikan dan saling memperhatikan bentuk kepedulian satu sama lain	
W2. R3.093	Iter	Manfaat/dampak apa yang saudara rasakan dari kegiatan itu?	
W2. R3.094	Itee	Manfaatnya satu peduli sama diri sendiri terasa dan peduli sama orang lain, bermanfaat juga	
W2. R3.095	Iter	Adakah perbedaan emosi yang saudara rasakan saat menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba?	
W2. R3.096	Itee	Pasti adalah. Cukup tenanglah setelah mengenal agama, karna kalo make kan emosional pasti labil karna terpengaruh zat itu kan.	
W2. R3.097	Iter	Emosi positif apa saja yang saudara	

		rasakan selama proses rehabilitasi?	
W2. R3.098	Itee	Tekanan hawa nafsu, keinginan yang pengennya cepat, akhirnya bisa sabar, gitu	
W2. R3.099	Iter	Bisakah saudara ceritakan sejak kapan saudara merasakan emosi-emosi positif tersebut?	
W2. R3.100	Itee	Sejak masuk pertama kali. Makanya aku bingung, yang kedua kali ini kok cepat kali hidayah itu datang. Nggak pala emosi aku, betul. Cukup dingin gitu. Yang pertama kali itu aku agak-agak nolak aku, kalo sekarang nggak.	
W2. R3.101	Iter	Apa masalah terberat yang saudara alami ketika masih dalam kecanduan narkoba? Bagaimana perasaan saudara saat itu?	
W2. R3.102	Itee	Mengelola keuangan udah pasti, kesehatan juga udah pasti berpengaruh kan, apalagi gaya hidup pasti uda sangat berpengaruh, hubungan keluarga juga, pokoknya banyak lah terasa.	
W2. R3.103	Iter	Bagaimana perasaan saudara saat pertama kali masuk ke dalam panti rehabilitasi?	
W2. R3.104	Itee	Merasa bersalah sama orangtua, karna uda bikin mereka malu	
W2. R3.105	Iter	Apa dampak buruk kecanduan narkoba bagi hidup saudara?	
W2. R3.106	Itee	Kalo saat ini gak ada terjadi apa-apa, syukurnya masih ada kegiatan dari orang tua	
W2. R3.107	Iter	Apakah saudara percaya bahwa saudara bisa sembuh dari kecanduan?	
W2. R3.108	Itee	Yakin, percaya	
W2. R3.109	Iter	Apa alasan saudara?	
W2. R3.110	Itee	Karna dibantu dukungan dari Allah Subhanahu wa ta ala lah. Tapi tetap jalani sholat lima waktu lah.	
W2. R3.111	Iter	Perubahan apa yang saudara rasakan setelah menjalani rehabilitasi?	
W2. R3.112	Itee	Sikap, perilaku, bentuk keperdulian,	

		cara piker, cara pandang, sama cara.. ketika berbaur	
W2. R3.113	Iter	Apakah ada keyakinan atau asumsi lama yang harus Anda ubah agar bisa lebih efektif dalam rehabilitasi?	
W2. R3.114	Itee	Ada, Saya perlu mengubah pemikiran ini menjadi pemahaman bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan pertumbuhan	
W2. R3.115	Iter	Apakah saudara hanya melihat dari satu sisi saja saat menghadapi masalah atau kesulitan?	
W2. R3.116	Itee	Tergantung tekanan psikologis. Kadang-kadang kalo pas tekanan pikiran buruk, pasti cepat ngambil kesimpulan yang buruk, pas lagi tenang ya dapatlah positif nya gitu.	
W2. R3.117	Iter	Apakah saudara termasuk orang yang cenderung membesar-besarkan masalah?	
W2. R3.118	Itee	Nggak. Kalo dulu ada masalah, ya selow-selow aja gitu, kayak nggak ada masalah. Kalo sekarang kepedulian itu cenderung meningkat	
W2. R3.119	Iter	Apakah saudara merasa semua kesalahan adalah karena diri sendiri?	
W2. R3.120	Itee	Iya lah	
W2. R3.121	Iter	Mengapa?	
W2. R3.122	Itee	Ya karna kenapa mau dicoba	
W2. R3.123	Iter	Apakah saudara merasa semua masalah itu dikarenakan dari orang lain atau lingkungan sekitar?	
W2. R3.124	Itee	Iya, karna pertama kali kenal narkoba kan karna teman-teman, orang sekitar	
W2. R3.125	Iter	Apakah saudara termasuk orang yang cenderung menggunakan kata-kata “selalu” dan “segalanya” untuk menggambarkan perilaku atau situasi yang sebenarnya muncul beberapa kali?	
W2. R3.126	Itee	Oh, kadang-kadang main kata-kata gitu, supaya dia dapat memahaminya dengan kata-kata. Kalo saya begitu	

W2. R3.127	Iter	Apa keyakinan mendasar yang saudara pegang tentang diri sendiri saat ini?	
W2. R3.128	Itee	Nilai-nilai agama, membatasi pikiran negatif	
W2. R3.129	Iter	Apa langkah yang saudara ambil untuk membangun keyakinan yang lebih positif?	
W2. R3.130	Itee	Bisa dengan sholat lima waktu, mengaji, mendengarkan kajian	
W2. R3.131	Iter	hambatan apa yang dihadapi saudara selama proses penyembuhan?	
W2. R3.132	Itee	Hambatannya untuk saat ini ya miss komunikasi dengan orang tua, uda gitu aja. Kalo keluar-keluar uda dikasih. Jadi hanya miss komunikasi sama orang tua aja yang jadi hambatan	
W2. R3.133	Iter	Apakah saudara termasuk orang yang terbuka?	
W2. R3.134	Itee	Ya kalo diajak ngomong ya terbuka lah, kalo sama kawan ngomongnya terbuka, Cuma kalo sama orang tua kadang kalo diajak ngomong dia sibuk kerjakan, pas saya direhab dia nggak mau ajak saya ngomong. Alasannya biar jadi pelajaran. ya nggak taulah ya kan	
W2. R3.135	Iter	Jika saudara menemui masalah atau kesulitan, bagaimana cara saudara menyesuaikan diri dengan kondisi itu?	
W2. R3.136	Itee	Bertindak semampunya ajalah. Kalo nggak mampu ngapain dipaksa	
W2. R3.137	Iter	Bagaimana cara saudara menantang pikiran-pikiran negatif yang ada dalam diri saudara?	
W2. R3.138	Itee	Alhamdulillah aku nggak pala banyak pikiran negatif ku, karna kemaren aku kan nggak pala lama aku masuk kemarikan gitu.	
W2. R3.139	Iter	Bagaimana cara saudara mengambil beberapa pilihan saat sedang	

		menghadapi situasi yang sulit?	
W2. R3.140	Itee	Ya.. utama kan yang lebih utama lah	
W2. R3.141	Iter	Apakah saudara pernah merasakan ketakutan?	
W2. R3.142	Itee	Pastinya pernah lah	
W2. R3.143	Iter	Ketakutan dalam hal apa?	
W2. R3.144	Itee	Ya takut lah dengan rasa.. takut jauh dengan orang tua, takut kehilangannya, namanya orang tua uda tua	
W2. R3.145	Iter	Dimanakah tempat paling nyaman yang biasa saudara lakukan untuk rileks atau santai?	
W2. R3.146	Itee	Dikamar, tempat tidur lah	
W2. R3.147	Iter	Bagaimana cara saudara untuk tetap fokus meskipun dalam keramaian?	
W2. R3.148	Itee	Mencari posisi yang nggak pala berisik gitu, dan memusatkan pikiran	
W2. R3.149	Iter	Bagaimana cara saudara menenangkan diri saat emosi atau pikiran negatif muncul?	
W2. R3.150	Itee	Coba melampiaskan dengan omongan-omongan lelucon lah	
W2. R3.151	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk tetap fokus pada tujuan untuk pulih?	
W2. R3.152	Itee	Tetap berusaha menjalankan hal-hal yang mungkin kadang-kadang ada rasa malas, kayak sholat lima waktu, makanya dipaksa gitu. Kalopun terpaksa sholat dingin lagi, mudah lagi gitu.	
W2. R3.153	Iter	Bagaimana cara saudara memotivasi diri sendiri?	
W2. R3.154	Itee	Ya ketika datang rasa malas, dibawa jalan, tapi nggak pernah memaksa aku orang nya. Seperti itu	
W2. R3.155	Iter	Apakah saudara merasa sudah benar-benar berhenti menggunakan narkoba?	
W2. R3.156	Itee	Merasa sudah semakin benar-benar berhenti menggunakan narkoba	
W2. R3.157	Iter	Pelajaran penting apa yang saudara dapat dari pengalaman ini?	

W2. R3.158	Itee	Bahwasanya suatu hal yang terlihat buruk belum tentu buruk yang hasilnya mungkin baik. Sesuatu yang kita pandang baik, belum tentu juga baik.	
W2. R3.159	Iter	Apakah saudara pernah mengalah demi kepentingan orang lain? Mengapa?	
W2. R3.160	Iter	Kalo diluar lebih banyak mengalah aku, tapi kalo disini karna sesuai kebutuhan juga ya kan kalo nggak ada, nggak menyala. Jadi tergantung keadaan	
W2. R3.161	Itee	Menurut saudara, apakah mengalah demi kepentingan orang lain itu tindakan yang benar?	
W2. R3.162	Iter	Iya	
W2. R3.163	Itee	Ketika saudara mengambil tindakan, lebih memilih berpikir secara logika atau mengikuti kata hati atau perasaan?	
W2. R3.164	Iter	Tapi Tanya lagi logika, kalo kadang nggak sesuai dengan logika dipikirin lagi, daripada salah pandang kan. Kalo sekarang lebih sering mandang pake logika nggak pakek kata hati	
W2. R3.165	Itee	Bagaimana cara saudara mengatasi emosi yang tidak stabil	
W2. R3.166	Iter	Ya kadang cerita-cerita sama kawan kalo disini, ya kalo diluar nyanyi, makan, jalan-jalan, atau apapun itu	
W2. R3.167	Itee	bagaimana cara saudara dalam mengendalikan keinginan untuk menggunakan narkoba lagi?	
W2. R3.168	Iter	Alhamdulillah kalo disini keinginan untuk make itu nggak adalagi, karna temannya positif semua. Cuman pas diluar jumpa kawan kena lagi. Makanya kalo diluar itu butuh waktu transisinya aja.	
W2. R3.169	Iter	Bagaimana cara saudara beradaptasi dengan perubahan hidup setelah menjalani rehabilitasi ini?	

W2. R3.170	Itee	Berbaur, mau tau keadaan orang lain, mau tolong satu sama lain.	
W2. R3.171	Iter	Apa yang membuat saudara bisa bertahan hingga saat ini?	
W2. R3.172	Itee	Biasa-biasa ajalah. Memohon sama Allah, berdoa, supaya keinginan dikabulkan. Itulah yang buat kuat, kalo keinginan nggak dikabulkan itulah yang buat lemah lagi. Mudah-mudahan dikabulkan lah doa awak	
W2. R3.173	Iter	Apa yang akan saudara lakukan ketika sudah keluar dari panti rehab ini?	
W2. R3.174	Itee	Aku pengen nya sih ya, pengen ada kegiatan rutinitas sendiri, ya sambil bantu orang tua juga, nggak sekedar ikut orang tua aja. Karna bosan kalo ikut orang tua aja. Itu aja sih kalo aku pribadi	
W2. R3.175	Iter	Hal apa yang saudara butuhkan dalam pemulihan saudara?	
W2. R3.176	Itee	Dukungan keluarga lah, kayak komunikasi, kayak sering datang. Kan iri juga aku nengok orang inikan, dia dikunjungi aku jarang, bahkan nggak pernah pun. Ya maunya gitulah anaknya lebih diperhatikan sekarang, uda ada perubahan atau nggak, gitu.	
W2. R3.177	Iter	Menurut saudara, Apa peran panti rehabilitasi dalam mendukung proses pemulihan saudara?	
W2. R3.178	Itee	Sangat berharga dan sangat baik. Karna mendukung pemulihan saya dengan Tuhan, Allah Subhanahu wata ala	
W2. R3.179	Iter	Bagaimana saudara melihat masa depan saudara setelah menjalani rehabilitasi ini?	
W2. R3.180	Itee	Ada harapan lah gitukan. Mau meniti kembali kan, mau.. ya mau belajar-belajarlah lagi	
W2. R3.181	Iter	Bisakah saudara ceritakan perubahan diri saudara setelah melalui proses	

		rehabilitasi?	
W2. R3.182	Itee	Ya sangat.. sangat beruntunglah kali ini, karna aku kayak mudah bergairah gitu, mudah mendapatkan rahmat nya	
W2. R3.183	Iter	Apakah saudara merasa memiliki kekuatan atau kemampuan baru yang sebelumnya tidak saudara miliki?	
W2. R3.184	Itee	Merasa	
W2. R3.185	Iter	Bagaimana saudara menggunakan keterampilan baru itu?	
W2. R3.186	Itee	Dengan kesabaran. Kayak lebih tenang. Kalo kemaren-kemaren kesabaran kurang kan kek lebih mendominasi isi pikiran logika jadi hasilnya nggk baik. Kalo ikut kata hati walaupun nggak baik hasilnya, tapi tenang gitu	
W2. R3.187	Iter	Apa yang menjadi prioritas saudara sekarang ini?	
W2. R3.188	Itee	Ya komunikasi dulu lah sama keluarga. Karna kan uda dekat sama Allah uda dapat kesempatan jadi mau dekat sama orang tua kan biar sempurna gitu. Setelah keluar biar betul-betul diaplikasikan	
W2. R3.189	Iter	Apa harapan dan rencana Anda untuk masa depan, terutama dalam hal menjaga diri agar tetap bersih dari narkoba dan membantu orang lain?	
W2. R3.190	Itee	Cari pasangan hidup lah, meniti karir biar aman	
W2. R3.191	Iter	Menurut saudara, dari tahapan 1-10 sudah ditahapan berapa saudara merasa pemulihan ini berhasil?	
W2. R3.192	Itee	Tahapan 10	
W2. R3.193	Iter	Adakah pengalaman yang saudara selama masa rehabilitasi yang paling berarti?	
W2. R3.194	Itee	Inilah yang paling berarti, mengenal agama	
W2. R3.195	Iter	Terima kasih banyak atas partisipasi saudara dalam wawancara hari ini. Komentar dan jawaban yang saudara	

		berikan sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akhiri sesi wawancara kita pada hari ini. Selamat siang	
W2. R3.196	Itee	Iya sama-sama	

Hasil Wawancara 1 Informan 1 (W1-I1)

▪ Identitas Informan 1

Nama : A
 Umur : 43 tahun
 Jenis Narkoba : Sabu-sabu

▪ Waktu Informan

Hari / Tanggal : Selasa, 15 Juni 2024
 Pukul : 11.00.00 s/d selesai
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Setting : Peneliti datang ke panti rehabilitasi dan melakukan wawancara di ruang tamu depan. Wawancara dilakukan setelah iter membuka sesi wawancara.

Tabel 21 Verbatim Wawancara Informan 1

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Analisis
W. I1.001	Itee	Selamat siang pak	
W. I1.002	Itee	Iya siang juga	
W. I1.003	Itee	Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara dalam memberikan waktu yang berharga ini kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Christine Anugrah Marbun, saya adalah mahasiswi program studi psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan saudara terkait dengan penelitian saya yang berjudul <i>Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi</i> . Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam	

		<p>pembuatan skripsi saya.</p> <p>Wawancara ini akan memakan waktu kurang lebih satu jam. Oleh karena itu selama wawancara ini berlangsung, saya mohon saudara dapat bicara dengan cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari saudara.</p> <p>Semua komentar yang saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar saudara hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa saudara adalah informan dari penelitian saya.</p> <p>Apakah saudara punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya.</p>	
W. 11.004	Itee	Untuk saat ini tidak ada	
W. 11.005	Iter	Jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah saudara bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini?	
W. 11.006	Itee	Iya bersedia	
W. 11.007	Iter	Baiklah jika saudara telah bersedia, tolong dibubuhi tanda tangan saudara pada lembar Surat Persetujuan yang telah saya sediakan.	
W. 11.008	Itee	Iya	
W. 11.009	Iter	Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini. Apakah saudara sudah siap?	
W. 11.010	Itee	InsyaAllah siap	
W. 11.011	Iter	Bisa saudara ceritakan sejarah singkat panti rehabilitasi ini?	
W. 11.012	Itee	Oh berdirinya panti ini, karna adek pemilik panti ini pemake jadi dia rehab adeknya sendiri. Setelah beberapa lama dia rehab dan rawat	

		adeknya, akhirnya dia berpandangan bahwasanya orang lain pun sama seperti itu. Jadi kita anggap kebijakan mulianya pak naldi ini, bagaimana dia mendidik keluarganya dia juga pengen begitu mendidik orang-orang lain. Nah, seperti itu lah ceritanya	
W. II.013	Iter	Apa visi dan misi dari panti rehabilitasi ini?	
W. II.014	Itee	Visi dan misi untuk memberikan pelayanan dan memberikan bantuan proses kesembuhan bagi pelaku narkoba dan judi online . seperti yang kita ketahui kan, beberapa tahun ini begitu maraknya narkoba dan judi online yang menyebabkan kehancuran moral anak bangsa. Jadi begitu	
W. II.015	Iter	Bagaimana metode rehabilitasi yang digunakan di panti ini	
W. II.016	Itee	Kalo rehabilitasi kita ini, lebih cenderung pendekatan kepada keagamaan.	
W. II.017	Iter	Bagaimana alur penerimaan anggota baru di panti rehab ini?	
W. II.018	Itee	Umumnya, ada persetujuan dari orangtua dan kita ngadakan perjanjian secara tertulis, terus keluarga bersedia baru entah itu anaknya, adeknya, kakaknya atau abangnya atau omnya kita angkat, masukkan. Tapi kalo nggak ada persetujuan, kami nggak mau. Karna disini kita sifatnya membantu keluarga dari anggota keluarganya yang terlibat narkoba	
W. II.019	Iter	Berapa jumlah tenaga kerja yang aktif dalam panti ini?	
W. II.020	Itee	Kalo disini kurang lebih sepuluh orang. Jadi lima malam, lima siang. Pake sift duabelas jam duabelas jam.	
W. II.021	Iter	Berapa jumlah anggota yang masih ada direhabilitasi ini?	
W. II.022	Itee	Kalo sekarang tigatujuh peserta	

W. I1.023	Iter	Apa saja aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh setiap anggota?	
W. I1.024	Itee	Aturannya ya serperti program itulah. Nggak boleh merokok, pagi kita mengadakan bangun, sholat, terkadang olahraga. Paling lama setengah lima pagi uda bangun, karna ber-dzikir dulu sambil menunggu waktu sholat, siap sholat abistu kita ada kaajian-kajian lagi. Setelah kajian istirahat sebentar, nanti setengah tujuh atau jam tujuh setengah delapan paling lama, eh sarapan baru itu kerja, bersih-bersih, beres-beres, istirahat dulu, sholat duha baru ngaji. Haa setelah ngaji inilah baru pulang tadi. Jam empat sholat dzuhur, siap sholat dzuhur isitirahat. Nah program itu wajib ditaati, program itu juga perintah kita, peraturan kita, gitu	
W. I1.025	Iter	Fasilitas apa saja yang diberikan kepada anggota disini?	
W. I1.026	Itee	Kalo soal fasilitas orang nih hanya tinggal makan, kalo pakaian di laundry, makan tinggal makan, minum tinggal minum orang ini hanya belajar, tidur dan juga setiap ada namanya weekend, hari ahad atau hari minggu orang ini nonton bersama sambil kami damping.	
W. I1.027	Iter	Berapa lama anggota menjalani proses rehabilitasi di panti rehab ini?	
W. I1.028	Itee	Program kita enam bulan, selebihnya tergantung sama orangtua. Ada orangtua kadang minta setahun.	
W. I1.029	Iter	Apa saja tahapan-tahapan yang harus dilalui pecandu narkoba untuk bisa bebas dari kecanduan narkoba?	
W. I1.030	Itee	Tahapannya ya satu pembersihan zat-zat narkoba, itu kurang lebih selama dua minggu tapi nggak pake obat medis cuma pake herbal-herbal aja. Setelah itu ya diajak untuk	

		memperbaiki ibadah wajib seperti sholat dan puasa, wajib mengikuti program yang ada di panti ini seperti sholat, mengaji, mendengarkan kajian, puasa sunnah, hafalan bertahap. Setelah itu ya pembinaan ahlak lah supaya setelah mereka keluar nanti mereka bisa jadi lebih baik lagi. Nggak pake narkoba lagi. Itu aja lah.	
W. I1.031	Iter	Bisa saudara ceritakan sedikit tentang diri saudara dan peran saudara di panti rehabilitasi ini?	
W. I1.032	Itee	Kalo saya disini sebagai kadimul dibagian program detoks. Biasanya untuk menangani orang yang baru masuk untuk menguatkan mental mereka. Karna biasanya orang yang baru masuk itu kan, masih ada rasa penolakan dalam dirinya kayak nggak terima dimasukkan ke panti, lagian siapa sih yang mau sukarela dimasukkan ke panti yakan. Jadi saya menangani dibagian program detoks namanya.	
W. I1.033	Iter	Sejak kapan saudara bekerja dipanti ini?	
W. I1.034	Itee	Oh, saya disini uda lama sekitar kurang lebih dua tahun	
W. I1.035	Iter	Apakah saudara dekat dengan anggota panti yang bernama saudara Andika, saudara f.f, saudara aditya?	
W. I1.036	Itee	Kalo dekat secara personality nggak. Hanya dekat sebagai kadimul dan peserta saja. Hanya sebatas itu	
W. I1.037	Iter	Sudah berapa lama mereka berada dipanti ini?	
W. I1.038	Itee	ya kalo farhan itu uda dua kali direhab disini, yang pertama setelah empat bulan menjalani rehab dia lari, terus setelah sebulan diluar orang tuanya datang kemari memohon tangkap anaknya lagi. Terus	

		ditangkap dibawa lagi kesini. Yang kedua ini lh dia sampe sekarang. Kalo si dika dia emang datang sendiri kesini, bulan dua kemarin dia masuk, programnya itu hanya empat bulan aja. Kalo si aseng (aditya) kekmana dia ya emm.. waktu itu dia disini uda delapan bulankan terus dibawa pulang. Setelah itu dia menyala lagi diluar sana, dijemput lagi. Nah sampe sekarang lah masih disini.	
W. I1.039	Iter	Bisakah, saudara ceritakan bagaimana perilaku mereka selama berada dipanti rehab ini?	
W. I1.040	Itee	Oh direhab ini, kekmana dibilang ya.. oke okelah, Cuma belum bisa dipastikan kalo uda diluar gimana. Malahan orang itu kalo disini hafalannya tinggi-tinggi, gitulah	
W. I1.041	Iter	Menurut saudara apakah mereka sudah bisa mengelola emosi nya dengan baik?	
W. I1.042	Itee	Menurut saya sudah. Karena mereka uda bisa tersenyum dengan lebar, nggak pernah rebut atau bertengkar, bahkan si dika itu uda dipercayakan memegang hp nya sekali-sekali, terus orang itu juga uda sering diajak keluar sama pimpinan misalnya jalan-jalan, kalo ada kerjaan bantu-bantu pimpinan lah. Jadi perubahannya uda banyak lah.	
W. I1.043	Iter	Tahukah saudara siapa aja yang turut mendukung mereka selama direhabilitasi?	
W. I1.044	Itee	Yang pasti dari orangtuanya, dari pimpinan panti ini, dari kami semua staf disini, dan juga anggota panti yang lainnya. Karna disini semua saling mendukung satu sama lain.	
W. I1.045	Iter	Seberapa penting dukungan dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar bagi mantan pecandu narkoba	

		untuk bisa bangkit selama proses rehabilitasi?	
W. I1.046	Itee	Sangat penting. Bahkan bisa dibilang pengaruhnya luar biasa dukungan itu, terutama dari orang tua. Saya rasa itu, yang paling dibutuhkan mereka. Gimana cara orangtuanya nyambut anaknya, menguatkan anaknya, memberi nasehat. Karna ada juga orang tua yang gak mau dukung anaknya, kan kasihan anaknya. Jadi kira-kira dukungan itu sangat penting.	
W. I1.047	Iter	Apakah mereka rutin mengikuti kegiatan keagamaan di panti ini?	
W. I1.048	Itee	InsyaAllah iya, bahkan terkadang mereka mau itu memanggilkan yang lainnya untuk sholat jamaah, kebersihan pun mereka rajin disini, karna disini semuanya itu harus mengikuti kperaturan, nah jadi begitulah	
W. I1.049	Iter	Bagaimana bentuk dukungan yang mereka dapat?	
W. I1.050	Itee	Dukungannya ya kayak ditelpon nanya kabar, kasih nasehat, kasih perhatian, support.	
W. I1.051	Iter	Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di panti ini?	
W. I1.052	Itee	Oh banyaklah seperti hafalan doa istikharah, hafalan bacaan Al-Qur'an, bacaan sholat, kajian, zikir dan doa, puasa sunnah, muhasabah, tausiyah, belajar hadits, seminar online.	
W. I1.053	Iter	Dari yang saudara lihat bagi ketiganya, adakah daperubahan emosi yang terlihat?	
W. I1.054	Itee	Ada, mereka pernah cerita sama saya kalau mereka itu sekarang jadi lebih banyak berpikir positif dan hati menjadi lebih tenang dan saya juga melihat dari cara mereka tersenyum, berbicara, dan sikap mereka, Nampak sekali perbedaannya saat baru	

		pertama kali masuk kesini.	
W. I1.055	Iter	Biasakah saudara ceritakan bagaimana awal masuk mereka kepanti ini?	
W. I1.056	Itee	Bisa, kalau si D itu awal masuknya kesini karna kemauannya sendiri jadi dia datang sendiri kesini, kalau si F dia itu uda dua kali masuk sini, yang pertama itu dia sempat kabur,tapi karna orangtuanya nelpon kekami, jadi kami jemput lagi lah dia, si F ini memang yang lumayan parah dibanding yang lainnya, kalau si AN ini orangtua nya cerita kalau si AN ini sudah banyak dibawa kepanti asuhan yang lainnya terakhir orangtuanya masukkan kesini lah, awal si AN ini masuk memang dia nggak ada berontak sama sekali, dia diterima aja dimasukkan di panti ini.	
W. I1.057	Iter	Apa yang menyebabkan saudara Andika, f.f, dan aditya kecanduan narkoba?	
W. I1.058	Itee	Pengaruh kawan. Udalah pondasi agamanya nggak kuat, terus salah milih kawan, yodahlah akhirnya terjerumus ke narkoba.	
W. I1.059	Iter	Menurut saudara sejauhmana narkoba mempengaruhi mereka?	
W. I1.060	Itee	Wahhh, kalau itu sangat jauh lah. Narkoba itu membuat mereka rusak, jauh dari keluarga, dipandang sebelah mata oleh masyarakat, ada yang hamper cerrai bahkan semua hartanya habis.	
W. I1.061	Iter	Apakah saudara merasa mereka terlihat lebih baik setelah menjalani rehabilitasi disini?	
W. I1.062	Itee	Oh iya, pastinya itu. yang saya lihat uda banyak sekali perubahan ketiganya dan mudah-mudahan itu bisa bertahan sampai mereka keluar dari sini.	

W. I1.063	Iter	Menurut saudara selaku pengurus panti ini, bagaimana hubungan saudara andika, saudara f.f, saudara aditya dengan keluarganya selama mereka berada dipanti ini?	
W. I1.064	Itee	InsyaAllah baik	
W. I1.065	Iter	Bisakah saudara jelaskan, Cara apa yang yang dilakukan oleh panti ini untuk membantu memperbaiki atau membangun kembali hubungan mereka dengan keluarga mereka?	
W. I1.066	Itee	Kalo itu kita lebih banyak memberikan ceramah, nasehat karna walau bagaimanapun orang itu harus patuh kepada orangtua, menghormati orangtua. Kalo ada nasehat dari orangtua atau keluarga harus diterima walaupun ada yang buat kita nggak senang. Kita juga memberikan motivasi agar mereka lebih mencintai orang tuanya dengan harapan karna mereka mencintai orangtuanya dia tidak akan mungkin mau membuat orangtuanya malu dan kecewa.	
W. I1.067	Iter	Apakah saudara melihat, mereka mengalami kesulitan selama di panti ini?	
W. I1.068	Itee	Alhamdulillah sih nggak. Tapi kalau diawal-awal masuk iya, karna disitukan masih dilakukan detoks yaitu pembersihan sisa zat-zat narkoba di tubuh, dan itu berkisar 1-2 minggu, tergantung orang nya juga.	
W. I1.069	Iter	Kegiatan apa saja yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang di panti ini?	
W. I1.070	Itee	Main bola, nobar (nonton bareng) kayak dibioskop gitu, kadang juga cerita-cerita, canda-candaan, tapi cara ngomongnya uda kita stel nggak sembarangan lagi.	
W. I1.071	Iter	Apakah ada program atau kegiatan yang fokus pada pengembangan	

		keaktivitas residen?	
W. I1.072	Itee	Kalo untuk skill atau kerajinan untuk saat ini belum ada	
W. I1.073	Iter	Menurut yang saudara ketahui, apakah saudara andika, f.f, dan aditya sering bercanda dengan teman-teman yang lain?	
W. I1.074	Itee	Cukup sering	
W. I1.075	Iter	Diantara mereka bertiga siapa yang sering sekali berbagi candaan atau lelucon?	
W. I1.076	Itee	Ketiga-tiganya orang ini. Karna orang ini supel mudah bergaul hehehe..	
W. I1.077	Iter	Apa nilai-nilai moral utama yang diajarkan di panti ini?	
W. I1.078	Itee	Nilai-nilai moralnya pertama kepada tauhid (pengesahan Allah), yang kedua mengenal sunnah-sunnah nabi dan meninggalkan apa yang dilarang oleh agama dan mengerjakan apa yang diperintahkan sambil kita bersabar menjalankan itu semua, karna tanpa kesabaran itu nggak mungkin. Karna kesabaran itu kita tekankan tiga yaitu sabar dalam menjalani ketaatan, sabar dalam menjauhi yang dilarang, sabar dalam menjalankan proses.	
W. I1.079	Iter	Bagaimanacara panti rehabilitasi menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada para anggota sebagai bagian dari proses pemulihan?	
W. I1.080	Itee	Ehh begini kita banyak memberikan arahan bahwa kita itu hidup bukan untuk disini saja seperti kajian-kajian gitu, supaya membangkitkan nilai-nilai positif	
W. I1.081	Iter	Sejauh yang saudara ketahui, bagaimana bentuk karakter saudara andika, f.f, dan aditya?	
W. I1.082	Itee	Jauh lebih kondusif, mampu menghadapi masalah, apa adanya dan berani mengungkapkan ide/pemikiran	

		nya secara langsung.	
W. I1.083	Iter	Biasanya mereka saat bosan ngapain pak?	
W. I1.084	Itee	Ya palingan tidur, baca Al-Qur'an, nonton tv	
W. I1.085	Iter	Apakah saudara pernah melihat mereka melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri?	
W. I1.086	Itee	Ya kalau menurut saya tindakan inisiatif nya ya waktu mereka mengajak teman-teman mereka untuk sholat bareng	
W. I1.087	Iter	Apa peran ajaran Islam dalam mengubah keyakinan mereka tentang narkoba?	
W. I1.088	Itee	Peranannya sangat besar. Membantu menumbuhkan mindset positif	
W. I1.089	Iter	Apa perubahan yang paling signifikan yang saudara lihat dalam diri mereka setelah mengikuti program rehabilitasi?	
W. I1.090	Itee	Dulunya jarang sholat sekarang mau sholat, tertib. Begitu bangun langsung dzikir, sholat. Piketnya nggak disuruh-suruh lagi, uda tau apa yang harus mereka lakukan, begitu.	
W. I1.091	Iter	Dari yang saudara lihat bagaimana mereka memandang masa depan?	
W. I1.092	Itee	Dari yang saya lihat pandangan mereka terhadap masa depan adalah dapat hidup dengan lebih baik. Memimpikan masa depan yang lebih bagus dan tidak mengulang kesalahan yang sama.	
W. I1.093	Iter	Bagaimana cara saudara menemukan masalah yang tidak terlihat yang mereka alami?	
W. I1.094	Itee	Kadang kalo saa lihat dari wajah murung, kalo nggak ya nanya langsung "kenapa kok kayaknya parah kali nampaknya" gitu	
W. I1.095	Iter	Menurut saudara apakah mereka bisa berubah?	

W. I1.096	Itee	Pastinya, sekarang saja mereka sudah menunjukkan perubahan yang sangat baik, mudah-mudahan setelah keluar dari sini mereka bisa menjaga dirinya supaya tidak terjerumus lagi	
W. I1.097	Iter	Menurut pengamatan saudara, apa yang harus dilakukan untuk membangun keyakinan yang positif bagi mereka?	
W. I1.098	Itee	Ya dengan cara dekat dengan Allah, seperti sholat, mengaji, puasa, dan yang lainnya	
W. I1.099	Iter	Menurut pengamatan saudara, apakah mereka sudah siap untuk menjalani hidup baru setelah keluar dari panti?	
W. I1.100	Itee	InsytaAllah Sudah, saya yakin sudah	
W. I1.101	Iter	Darimana saudara dapat melihat kepercayaan dirinya?	
W. I1.102	Itee	Disebabkan karna ya awal masuk dengan yang sekarang ini jauh berbeda. Awalnya masuk protes, nggak terimalah, marah-marah, macam-macam tapi akhirnya pelan-pelan menerima, terbuka sendiri mindsetnya.	
W. I1.103	Iter	Apa yang saudara lakukan untuk membantu mereka mengelola emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, yang dapat mempengaruhi resiliensi mereka?	
W. I1.104	Itee	Ya kita ajak mereka sering-seringlah mengingat Allah, karna kalo mengingat Allah itu hati kita jadi tenang, minimal istighfar. Kalo ada masala, ya mengadulah kita sama Allah, setelah itu sama Allah.	
W. I1.105	Iter	Bisakah saudara jelaskan, cara apa yang saudara gunakan untuk membantu mereka menjadi lebih tangguh dan tidak menyerah dalam upaya pemulihan mereka?	
W. I1.106	Itee	Kita memberikan contoh-contoh baik aja. Kadang saya mau nyapu-yapu	

		sendiri didepan orang itu, memberikan hal-hal positif sih. Kebanyakan kita memberikan contoh yang baik, terus kita kerjakan apa yang kita ucapkan itu	
W. II.107	Iter	Pernahkah saudara melihat mereka bisa mengendalikan egonya dan mau mengalah?	
W. II.108	Itee	Pernah.	
W. II.109	Iter	Apa yang membuat saudara yakin dengan hal itu?	
W. II.110	Itee	Mereka tetap membalas tapi sikapnya santuy, lembut. Selain itu Nampak juga dari raut wajah, gesture tubuh sama intonasi suara. Walaupun dia marah tapi mampu menahan emosi. Itu uda proses penyembuhan yang baik itu. Salah satu tanda-tanda mau sembuh kan dia mampu menekan diri dia agar tidak berbuat yang merugikan dirinya sendiri.	
W. II.111	Iter	Pernahkah mereka bercerita dengan saudara, apa yang membuat mereka bertahan hingga saat ini?	
W. II.112	Itee	Belum	
W. II.113	Iter	Menurut saudara apakah saudara andika, f.f, dan aditya adalah pribadi/orang yang mau mengalah dan bisa mengendalikan egonya?	
W. II.114	Itee	Iya	
W. II.115	Iter	Menurut saudara, apakah mereka sudah bisa hidup tanpa narkoba lagi setelah keluar dari panti rehab ini?	
W. II.116	Itee	Eh kalo itu kita belum taulah, kalo diluar ini.	
W. II.117	Iter	Menurut saudara, bagaimana tahap pemulihan saudara andika, f.f, dan aditya saat ini?	
W. II.118	Itee	InsyaAllah cukup baik	
W. II.119	Iter	Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat mereka untuk pulih?	
W. II.120	Itee	Penghambatnya yang mungkin masih egonya sendiri, masih keras kepala,	

		mempertahankan sikap-sikap yang lama, sulit menerima masukan atau arahan yang baik. Kalo faktor pendukungnya dukungan dari keluarga, pimpinan, pengurus, motivasi.	
W. II.121	Iter	Sejauh ini, Apakah mereka mampu mengatasinya? Bisakah saudara memberikan contohnya?	
W. II.122	Itee	Sejauh selama disini isnya Allah bisa dan harapan kami setelah keluar dari sini mereka lebih mampu, uda gitu aja.	
W. II.123	Iter	Apakah ada ayat atau hadis tertentu yang sering dijadikan rujukan untuk membantu mereka dalam proses pemulihan?	
W. II.124	Itee	Ada banyak, seperti jangan membahayakan diri sendiri dan orang lain, barangsiapa yang menutut ilmu akan dimudahkan Allah kesurga	
W. II.125	Iter	Menurut saudara, dari tahapan 1-10 sudah berada ditahapan berapa pemulihan saudara andika, f.f, dan aditya berhasil?	
W. II.126	Itee	Kalo mereka masih di tujuh koma lima	
W. II.127	Iter	Apa saja bentuk dukungan berkelanjutan yang disediakan untuk membantu mereka tetap tangguh di luar panti?	
W. II.128	Itee	Dukungannya ya berkomunikasi terus	
W. II.129	Iter	Apa harapan saudara untuk masa depan mereka setelah mereka meninggalkan panti ini?	
W. II.130	Itee	Saya berharap mereka itu menjadi anak-anak yang soleh, baik untuk dirinya sendiri, baik untuk keluarga, untuk lingkungan maupun untuk negaranya.	
W. II.131	Iter	Adakah saran atau rekomendasi yang dapat saudara berikan kepada panti rehabilitasi ini atau panti rehab yang	

		lain dalam upaya meningkatkan resiliensi/ketangguhan mantan pecandu narkoba?	
W. I1.132	Itee	Ya beginilah, kita fokus dan sabar terhadap para peserta ini	
W. I1.133	Iter	Demikianlah wawancara kita hari ini. Terima kasih banyak atas partisipasi saudara dalam wawancara hari ini. Komentar dan jawaban yang saudara berikan sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akhiri sesi wawancara kita pada hari ini. Selamat siang	
W. I1.134	Itee	Iya siang juga	

Hasil Wawancara Informan 2 (W1-I2)

▪ Identitas Informan 2

Nama : E
 Umur : 40 tahun
 Jenis Narkoba : Sabu-sabu

▪ Waktu Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 15 Juni 2024
 Pukul : 13.30.00 s/d selesai
 Lokasi : Panti Rehabilitasi
 Setting : Peneliti datang ke panti rehabilitasi dan melakukan wawancara di ruang tamu depan. Wawancara dilakukan setelah iter membuka sesi wawancara.

Tabel 22 Verbatim Wawancara Informan 2

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Analisis
W. I2.001	Iter	Selamat siang pak	
W. I2.002	Itee	Selamat siang juga	
W. I2.003	Iter	Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara dalam memberikan waktu yang berharga ini kepada saya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan nama saya Christine Anugrah Marbun, saya adalah	

		<p>mahasiswi program studi psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Saya ingin melakukan wawancara dengan saudara terkait dengan penelitian saya yang berjudul <i>Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi</i>. Saya berharap hasil wawancara ini dapat saya gunakan sebagai data dalam pembuatan skripsi saya.</p> <p>Wawancara ini akan memakan waktu kurang lebih satu jam. Oleh karena itu selama wawancara ini berlangsung, saya mohon saudara dapat bicara dengan cukup keras dan jelas agar saya tidak melewatkan sedikitpun komentar dari saudara.</p> <p>Semua komentar yang saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Ini artinya semua komentar saudara hanya saya gunakan dalam penelitian saya dan saya juga memberikan kepastian bahwa semua informasi terkait dengan laporan yang saya buat tidak akan menyebutkan secara eksplisit bahwa saudara adalah informan (responden) dari penelitian saya.</p> <p>Apakah saudara punya pertanyaan terkait dengan apa yang telah saya jelaskan sebelumnya.</p>	
W. I2.004	Itee	Mungkin kalo bahasa yang terlalu formal saya kurang mengerti ya, bisa pake bahasa biasa aja, bahasa yang sehari-hari?	
W. I2.005	Iter	Bisa bang, apakah abang ada pertanyaan lagi?	
W. I2.006	Itee	Cukup, tidak ada	
W. I2.007	Iter	Baiklah, jika sudah jelas dan tidak ada lagi pertanyaan apakah abang bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini.	
W. I2.008	Itee	Iya bersedia	

W. I2.009	Iter	Baiklah jika abang telah bersedia, tolong dibubuhi tanda tangan saudara pada lembar Surat Persetujuan yang telah ku sediakan.	
W. I2.010	Itee	Iya	
W. I2.011	Iter	Jika sudah selesai, maka kita sudah bisa melaksanakan wawancara ini. Apakah abang sudah siap?	
W. I2.012	Itee	Siap	
W. I2.013	Iter	Bisakah abang ceritakan sejarah singkat panti rehabilitasi ini?	
W. I2.014	Itee	Berdirinya rehab ini ya karna adanya terlalu banyak masyarakat yang memakai narkoba atau memainkan judi online. Jadi ada inspirasi dari pimpinan untuk mengadakan rehab ini untuk menyelamatkan pemuda-pemuda yang tersesat atau yang sudah berbuat maksiat ini. Selain itu, adek pemilik panti ini juga dulunya kecanduan narkoba sama judi online terus dia rawat adeknya sendiri sampe adeknya sembuh. Jadi pemilik panti ini yaitu bang naldi kayak merasa bahwa pecandu-pecandu diluar sana sama dengan adeknya yang membutuhkan pertolongan, jadi dibuatlah panti rehab ini melalui belajar pendekatan agama. Gitu	
W. I2.015	Iter	Apa visi dan misi dari panti rehabilitasi ini?	
W. I2.016	Itee	Visi misi panti rehab ini yaitu ikhtiar selamatkan kehidupan pecandu narkoba menjadi kehidupan sunnah generasi terbaik islam.	
W. I2.017	Iter	Bagaimana metode rehabilitasi yang digunakan di panti ini?	
W. I2.018	Itee	Metodenya dengan pendekatan agama islam dan obat herbal untuk mendetoksifikasi atau pemutusan zat-zat narkoba dari tubuhnya.	
W. I2.019	Iter	Bagaimana alur penerimaan anggota baru di panti rehab ini?	

W. I2.020	Itee	Pertama orangtua datang kemari untuk mengatakan bahwa anaknya sudah terkena narkobakan, setelah itu kita melakukan tim penjemputan anak ataukah diantar kemari. Setelah disini baru kita terima.	
W. I2.021	Iter	Berapa jumlah tenaga kerja yang aktif dalam panti ini?	
W. I2.022	Itee	InsyaAllah sekarang tenaga kerjanya ada sepuluh orang staf disini, lima orang jaga pagi, lima orang jaga malam. Jadi jam kerjanya disini duabelas jam.	
W. I2.023	Iter	Berapa jumlah anggota yang masih ada direhabilitasi ini?	
W. I2.024	Itee	Sekarang anggota 35 orang, karena sebelumnya ada sampe empatpuluh, tapi sudah keluar bulan ini.	
W. I2.025	Iter	Apa saja aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh setiap anggota?	
W. I2.026	Itee	Aturannya ya mereka wajib mengikuti program-program yang ada disini	
W. I2.027	Iter	Fasilitas apa saja yang diberikan kepada anggota disini?	
W. I2.028	Itee	Fasilitas disini ya seperti.. mereka dapat makan tiga kali sehari, cuci baju dari laundry kan setelah itu Ac dan tempat tidur.	
W. I2.029	Iter	Berapa lama anggota menjalani proses rehabilitasi di panti rehab ini?	
W. I2.030	Itee	Wajib programnya mereka enam bulan disini, setelah enam bulan kita kembalikan ke orangtua.	
W. I2.031	Iter	Apa saja tahapan-tahapan yang harus dilalui pecandu narkoba untuk bisa bebas dari kecanduan narkoba?	
W. I2.032	Itee	Tahapannya ya satu pembersihan zat-zat narkoba, itu kurang lebih selama dua minggu tapi nggak pake obat medis cuma pake herbal-herbal aja. Setelah itu ya diajak untuk memperbaiki ibadah wajib seperti	

		sholat dan puasa, wajib mengikuti program yang ada di panti ini seperti sholat, mengaji, mendengarkan kajian, puasa sunnah, hafalan bertahap. Setelah itu ya pembinaan ahlak lah supaya setelah mereka keluar nanti mereka bisa jadi lebih baik lagi. Nggak pake narkoba lagi. Itu aja lah.	
W. I2.033	Iter	Bisakah abang ceritakan sedikit tentang diri saudara dan peran saudara di panti rehabilitasi ini?	
W. I2.034	Itee	Saya disini sebagai staf bekerja hanya bisa menjaga dan mengawasi mereka serta membimbing mereka apabila ada yang malas-malas belajar, suka begado, suka berantam, atau gimana, saya yang akan menghendel sih.	
W. I2.035	Iter	Sejak kapan abang bekerja dipanti ini?	
W. I2.036	Itee	Saya disini kurang lebih setahun yang lalu lah.	
W. I2.037	Iter	Apakah abang dekat dengan anggota panti yang bernama saudara Andika, saudara f.f, saudara aditya?	
W. I2.038	Itee	Dekat, tapi sebenarnya saya nggak dekat hanya sama mereka saja, sebagai staf saya harus dekat sama semuanya tidak pilih-pilih.	
W. I2.039	Iter	Sudah berapa lama mereka berada dipanti ini?	
W. I2.040	Itee	Kalo si aditya itu uda enam bulan direhab rupanya diluar kambuh lagi, jadi disini programnya apabila kambuh lagi keluarga boleh bawa kembali kesini atau kami jemput gitu. Sih farhan pun sama seperti itu juga, tapi kalo si andika baru tiga bulan lebih aja disini.	
W. I2.041	Iter	Bisakah, abang ceritakan bagaimana perilaku mereka selama berada dipanti rehab ini?	
W. I2.042	Itee	Ya baru-baru masuk mereka lihat	

		kami staf seperti masih ada rasa gondok atau marah gitukan, gak senang mereka dimasukkan kesini, marahkan. Lama kelamaan kami kasih pengertian dan kita bimbing, insyaAllah sekarang mereka sudah bisa berbaur sama kita, kita juga uda ngasih kepercayaan sama mereka, seperti teman jadinya.	
W. I2.043	Iter	Apakah abang melihat perubahan pada diri mereka sebelum dan sesudah mengikuti program rehabilitasi?	
W. I2.044	Itee	InsyaAllah perubahan itu ada. Pertama dari wajah, biasanya mukanya kusut yakan, mukanya mau marah, nah insyaAllah sekarang mukanya uda bersinar gitukan. Eh lebih ikhlas menjalaninya gitu, itu aja .	
W. I2.045	Iter	Menurut abang, seberapa penting rasa harga diri bagi mantan pecandu narkoba untuk bisa bangkit kembali selama proses rehabilitasi?	
W. I2.046	Itee	Ya sangat penting harga diri mereka kan. Mereka harus membuktikan bahwa mereka itu bisa keluar dari jerat narkoba, karna mereka ini bukan sampah masyarakat, mereka harus membuktikan kalo mereka itu bisa sembuh.	
W. I2.047	Iter	Seberapa penting dukungan dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar bagi mantan pecandu narkoba untuk bisa bangkit selama proses rehabilitasi?	
W. I2.048	Itee	Peran orangtua sangat pentinglah untuk mengembalikan kepercayaan diri mereka dan mereka harus dikasih kepercayaan dari orangtua mereka yakan. Setelah mereka keluar jangan dikekang lagi, kasih kepercayaan ajalah, karna mereka kan uda rehab disini, jadi harus dikasih kepercayaan.	

W. I2.049	Iter	Siapa saja yang memberi dukungan bagi saudara f.f, saudara andika, dan saudara aditya selama berada dipanti ini?	
W. I2.050	Itee	InsyaAllah pimpinan, semua staf kasih dukungan ke mereka seperti nasehat, motivasi, pandangan-pandangan positif, kepercayaan.	
W. I2.051	Iter	Kalau dari orangtua gimana bang?	
W. I2.052	Itee	Dukungannya pasti ada	
W. I2.053	Iter	Bagaimana bentuk dukungan yang mereka dapat?	
W. I2.054	Itee	Ya seperti nasehat, bayar biaya mereka selama disini.	
W. I2.055	Iter	Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di panti ini?	
W. I2.056	Itee	Disini dari subuh bangun tidur smape mau tidur lagi semua tentang agama. Bangun pagi mereka istighfar seratus kali setelah itukan sholat subuh, selepas sholat subuh mereka menghafal juz amma, selepas mereka menghafal juz amma mereka tidur lagi, sarapan dan nanti jam sepuluh pagi kajian ustadz ataupun kajian online, zuhur, masuk waktu sholat, jam empat sore mereka mulai kajian lagi datang ustadz, dengarkan ceramah atau siraman rohani. Begitulah seterusnya	
W. I2.057	Iter	Apakah mereka rutin mengikuti kegiatan keagamaan?	
W. I2.058	Itee	Ya rutinlah, memang programnya seperti itu wajib enam bulan	
W. I2.059	Iter	Adakah perubahan emosi positif pada diri mereka sebelum dan sesudah mengikuti program rehabilitasi di panti ini?	
W. I2.060	Itee	Sangat ada. Yang awalnya malas-malas, masih suka gondok yakan, masih nggak senang. Tapi setelah mendengarkan ceramah, sholat, lama kelamaan rasa emosi itu hilang,	

		selama diluar mereka nggak dapat ilmunya tapi setelah disini mereka dapat, gitu.	
W. I2.061	Iter	Apa yang menyebabkan saudara Andika, f.f, dan aditya kecanduan narkoba?	
W. I2.062	Itee	Yang pertama coba-coba, yang kedua karna ajakan teman. Itu aja sih	
W. I2.063	Iter	Menurut abang apakah mereka sadar sudah kecanduan narkoba?	
W. I2.064	Itee	Menurut saya, iya tapi mereka tidak bisa berhenti secara langsung, jadi walaupun mereka sadar mereka tetap memakai nya karna uda kecanduan.	
W. I2.065	Iter	Menurut saudara sejauhmana narkoba mempengaruhi mereka?	
W. I2.066	Itee	Sangat jauh sekali, mereka datang kesini mukanya ketat-ketat sekali, terus tatapannya tajam, melakukan criminal bahkan ada yang sampai hampir cerai dengan istrinya tapi sekarang sudah tidak seperti itu lagi.	
W. I2.067	Iter	Dari yang saudara lihat apakah mereka fokus untuk pulih?	
W. I2.068	Itee	Menurut saya iya mereka fokus untuk pulih	
W. I2.069	Iter	Menurut saudara apakah mereka sudah bisa mengelola emosi nya dengan baik?	
W. I2.070	Itee	Ya insyaAllah mudah-mudahan bisa	
W. I2.071	Iter	Bisakah saudara jelaskan, Cara apa yang yang dilakukan oleh panti ini untuk membantu memperbaiki atau membangun kembali hubungan mereka dengan keluarga mereka?	
W. I2.072	Itee	Ya kita memberitahu kepada keluarganya bahwa anaknya disini uda banyak mengalami perubahan, perilakunya uda berubah gitu aja.	
W. I2.073	Iter	Adakah tindakan insiatif yang mereka lakukan selama disini?	
W. I2.074	Itee	Ada, mereka itu kalo mau ibadah nggak mesti disuruh-suruh lagi atau	

		diingatkan lagi. Nanti kalo dah mau sholat mereka duluan datang, bahkan mereka yang mengajak kawan-kawannya yang lain untuk sholat.	
W. I2.075	Iter	Biasanya mereka saat bosan ngapain pak?	
W. I2.076	Itee	Ya biasanya mereka tidur, terkadang juga main bola, nonton tv bersama.	
W. I2.077	Iter	Kegiatan apa saja yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang di panti ini?	
W. I2.078	Itee	Kegiatan banyak, seperti main bola, angkat barbel, sebagian anggota yang sudah dianggap pulih diajak pimpinan keluar untuk berenang, gym gitu..	
W. I2.079	Iter	Menurut yang abang ketahui, apakah saudara andika, f.f, dan aditya sering bercanda dengan teman-teman yang lain?	
W. I2.080	Itee	Oh, sering karna kita terapkan disini untuk saling bertukar pikiran, jangan melamun-melamun sendiri, harus mengobrol. Gitu	
W. I2.081	Iter	Diantara mereka bertiga siapa yang sering sekali berbagi candaan atau lelucon?	
W. I2.082	Itee	Sebenarnya mereka sama aja sih, tapi yang lebih sering farhanlah.	
W. I2.083	Iter	Apa nilai-nilai moral utama yang diajarkan di panti ini?	
W. I2.084	Itee	Nilai-nilai moral ya.. yang pertama takut sama Allah yakan, terus berbakti kepada orangtua menyanyangi teman. Nah itu diajarin semua disini.	
W. I2.085	Iter	Bagaimana panti rehabilitasi menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada para anggota sebagai bagian dari proses pemulihan?	
W. I2.086	Itee	Seperti apa ya, emm.. staf seperti kami ini harus sabarlah menghadapi mereka yakan. Jadi kita mencontohkan dengan baik mislanya	

		kalo berbicara sama mereka dengan tidak terlalu kasar, terus jangan beicara kotor, saling bertukar pikiran.	
W. I2.087	Iter	Sejauh yang abang ketahui, apakah mereka mengalami kesulitan selama dipanti?	
W. I2.088	Itee	InsyaAllah sejauh ini mereka bertiga tidak mengalami kesulitan. Diawal pemutusan zat mungkin mereka merasa kesulitan, karna itu rasanya nggak nyaman buat mereka. Dan itupun hanya berkisar 1 atau 2 minggu umumnya disini, namun tergantung orangnya juga yakan, karna ketahanan fisik orang berubah-ubah waktu detoksifikasi. Selain itu ya mereka menjalani aktifitas biasa disini, dan saya rasa mereka tidak mengalami kesulitan.	
W. I2.089	Iter	Pernahkah saudara andika, saudara f.f, dan saudara aditya bercerita tentang kesulitan atau masalah yang mereka hadapi?	
W. I2.090	Itee	Ya masalah itu, pernah. Mereka itu pernah cerita kalo dirumah itu mereka nggak pernah dikasih kepercayaan sama orangtua atau mereka bercerita uda menghabiskan harta orangtua, kan gitukan. Sebatas itu aja, karna kebanyakan mereka nggak pernah dapat kepercayaan dari orangtua, jadi mereka kadang mau nakalh atau berulah lagi.	
W. I2.091	Iter	Apa yang abang lakukan untuk membantu mereka?	
W. I2.092	Itee	Menasehati mereka, bahwa orangtua itu memang harus dituruti. Ehh orangtua itu adalah jembatan kita ke surga . ehh jadi jangan melawan orangtua, seperti itu aja.	
W. I2.093	Iter	Apa perubahan yang paling signifikan yang abang lihat dalam diri mereka setelah mengikuti program	

		rehabilitasi?	
W. I2.094	Itee	Perubahan yang signifikan ya dari adap mereka, cara ngomong mereka. Yang biasanya ngomong kasar, sekarang uda agak lembut gitu, biasa diluar bicara kotor sekarang insyaAllah uda nggk lagi, lebih banyak senyum dari biasanya. Karna istilah berobat itu, nggak tergantung zat adiktif itu yakan, jadi mereka lebih banyak senang, senyum gitu. Itu aja	
W. I2.095	Iter	Menurut saudara apakah mereka bisa berubah?	
W. I2.096	Itee	Bisa, karna mereka saat ini pun sudah menunjukkan perubahan ayng cukup baik dan mudah-mudahan ituy bias bertahan saat mereka sudah keluar dari panti rehab ini.	
W. I2.097	Iter	Dalam pengalaman Anda, apa yang harus dilakukan untuk membangun keyakinan yang positif bagi mereka?	
W. I2.098	Itee	Ya caranya dekat dengan Allah dan juga rajin melakukan kegiatan agama, insyaAllah itu bisa membangun keyakinan yang positif bagi mereka.	
W. I2.099	Iter	Sejauh yang saudara ketahui, bagaimana bentuk karakter saudara andika, f.f, dan aditya?	
W. I2.100	Itee	Saya melihatnya sudah mampu beradaptasi dengan baik, menjadi lebih tenang, dan apa adanya.	
W. I2.101	Iter	Apa saja tantangan atau hambatan yang sering dihadapi selama proses penyembuhan?	
W. I2.102	Itee	Ada yang susah diatur, nggak mau ngerti gitukan. Mereka disinikan harus ikut aturan, kadang masih belum ngerti disini mereka dikirim untuk direhab, jadi itu aja.	
W. I2.103	Iter	Menurut pengamatan abang, bagaimana mereka mengatasi tantangan atau hambatan yang mereka	

		hadapi selama proses rehabilitasi?	
W. I2.104	Itee	Tantangannya seperti kal dulunya keras kalo disini nggak bisa keras, harus lembut, harus nurut sama kami, kalo diluar dia nggak mau diatur, bandel, nah kalo disini harus mau diatur, gitu ajanya.	
W. I2.105	Iter	Menurut pengamatan abang, apakah mereka sudah memiliki kepercayaan diri?	
W. I2.106	Itee	Belum sepenuhnya sih sebenarnya, Cuma ya diatas limapuluh persen kepercayaan diri mereka. Karna kalo disini kepercayaan diri mereka bagus, tapi kan yang mau dilihat itu setelah mereka keluar dari sini. Ah itu aja.	
W. I2.107	Iter	Darimana saudara dapat melihat kepercayaan dirinya?	
W. I2.108	Itee	Dari ngobrol-ngobrol aja kita uda ngerti, dari curhat tentang masa depan. Dan mereka pun uda punya ilmu untuk menghadapi dunia luar, gitu.	
W. I2.109	Iter	Apa yang abang lakukan untuk membantu mereka mengelola emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, yang dapat mempengaruhi resiliensi mereka?	
W. I2.110	Itee	Ya mereka sebenarnya nengok kami uda takut, jadi nggak bisa emosi. Karna kalo kita larang orang itu nggak mau kita marahin merekapun wajib patuh disini, harus patuh.	
W. I2.111	Iter	Bisakah abang jelaskan, cara apa yang saudara gunakan untuk membantu mereka menjadi lebih tangguh dan tidak menyerah dalam upaya pemulihan mereka?	
W. I2.112	Itee	Ya seperti banyak kasih motivasi-motivasi hidup, pengalaman-pengalaman pada mereka, uda seperti itu aja.	
W. I2.113	Iter	Menurut abang apakah saudara	

		andika, f.f, dan aditya adalah pribadi/orang yang mau mengalah dan bisa mengendalikan egonya?	
W. I2.114	Itee	InsyaAllah iya. Karna pada dasarnya manusia itu semuanya baik nggak ada yang jahat, Cuma orang itu tergelincir aja ke narkoba jadi ya gitu hehehe...	
W. I2.115	Iter	Pernahkah abang melihat mereka bisa mengendalikan egonya dan mau mengalah?	
W. I2.116	Itee	Disini bisa mereka	
W. I2.117	Iter	Bisakah saudara ceritakan apa yang membuat saudara yakin hal itu?	
W. I2.118	Itee	Seperti kadang lagi belajar digangguin atau dibecandain sama temankan, emm dia nggak mau marah cuma diliat, disenyum. Biasanya kalo nggak stabil kan bawaanya mau marah, gado gitukan.. emm jadi ya seperti itu	
W. I2.119	Iter	Pernahkah mereka bercerita dengan abang, apa yang membuat mereka bertahan hingga saat ini?	
W. I2.120	Itee	Sejauh ini ya mereka bercerita tentang itu semua, karna mereka pengen berubah gitu, nggak pengen jatuh lagi, nggak mau seperti sampah lagi. Jadi mereka yakin bisa sembuh	
W. I2.121	Iter	Menurut abang, apakah mereka sudah bisa hidup tanpa narkoba lagi setelah keluar dari panti rehab ini?	
W. I2.122	Itee	InsyaAllah bisa, delapanpuluh persen menurut saya bisa.	
W. I2.123	Iter	Apa yang membuat saudara berpikir seperti itu?	
W. I2.124	Itee	Ya karna rasa keinginan untuk memakai kembali dan juga ajakan teman pasti nanti ada, dan mereka harus bisa menghindari hal itu. gitu	
W. I2.125	Iter	Menurut abang, sudah sampai mana tahap pemulihan saudara andika, f.f, dan aditya saat ini?	
W. I2.126	Itee	Menurut saya ya ditahap kepercayaan	

		diri aja gitu. Agar tidak tergoda lagi, mereka ya harus punya motivasi untuk tidak ketergantungan obat atau judi lagi, jadi ya mereka harus punya kepercayaan dirilah, masing-masing harus punya motivasi hidup, nah gitu aja sih.	
W. I2.127	Iter	Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat mereka untuk pulih?	
W. I2.128	Itee	Pendukung nya ya orangtua, staf disini sisanya penghambat mereka ya teman-teman lama mereka, jadi mereka harus bisa control dirilah kalo uda jumpa teman biar gak tergoda lagi, uda itu aja.	
W. I2.129	Iter	Apakah ada ayat atau hadis tertentu yang sering dijadikan rujukan untuk membantu mereka dalam proses pemulihan?	
W. I2.130	Itee	Ada. Allah berfirman Allah menghalalkan yang baik-baik dan mengharamkan yang buruk-buruk. Jadi itulah kata-kata yang harus mereka ingat gitu.	
W. I2.131	Iter	Menurut abang, dari tahapan 1-10 sudah berada ditahapan berapa pemulihan saudara andika?	
W. I2.132	Itee	Kalo andika sama farhan uda delapanpuluh persen, karna dia kan uda dikasih kebebasan keluar kesana kemari gitukan. Sekarang aja mereka nggak ada dipanti, si dika ada tugas dari pimpinan, si farhan pergi tugas dinas sama pimpinan. Delapanpuluh persenlah, karna diakan masih rehab, ahh gitu.	
W. I2.133	Iter	Kalau saudara aditya gimana bang?	
W. I2.134	Itee	Aditya, belum palingan enampuluh atau tujuhpuluh persen.	
W. I2.135	Iter	Apa saja bentuk dukungan berkelanjutan yang disediakan untuk membantu mereka tetap tangguh di luar panti?	

W. I2.136	Itee	Dukungan kami seperti mengasih nasehat sama orangtua mereka supaya anaknya dikasih kepercayaan. Uda seperti itu aja sih	
W. I2.137	Iter	Apa harapan saudara untuk masa depan mereka setelah mereka meninggalkan panti ini?	
W. I2.138	Itee	Harapan kami ya sembuh, nggak berbuat maksiat lagi dan beriman kepada Allah.	
W. I2.139	Iter	Adakah saran atau rekomendasi yang dapat saudara berikan kepada panti rehabilitasi ini atau panti rehab yang lain dalam upaya meningkatkan resiliensi/ketangguhan mantan pecandu narkoba?	
W. I2.140	Itee	Ya sarannya semua para petugas rehabilitasi disini dan diluar sana semangat dalam membimbing para pecandu-pecandu narkoba, gitu. Jangan lelah, harus tetap semangat.	
W. I2.141	Iter	Demikianlah wawancara kita hari ini. Terima kasih banyak atas partisipasi saudara dalam wawancara hari ini. Komentar dan jawaban yang saudara berikan sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akhiri sesi wawancara kita pada hari ini. Selamat siang	
W. I2.142	Itee	Iya siang juga	

Lampiran F

(DOKUMENTASI)





Gambar 7 Mengantar Surat Penelitian



Gambar 8 Wawancara bersama Responden Pertama



Gambar 9 Wawancara bersama Responden Kedua



Gambar 10 Wawancara bersama Responden Ketiga



Gambar 11 Wawancara bersama Informan Pertama



Gambar 12 Wawancara bersama Informan Kedua